

LAPORAN KINERJA

LOKA POM DI KABUPATEN MERAUKE

2025



08114917817



merauke.pom.go.id



Jl. Garuda Mopah Lama, Leproseri-Merauke

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Loka POM di Kabupaten Merauke dapat menyelesaikan target dan rangkaian kegiatannya dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Kabupaten Merauke, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Mappi, dan Kabupaten Asmat tahun anggaran 2025.



Penyusunan Laporan Kinerja tahun 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Merauke mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan

Pengawas Obat dan Makanan nomor HK. 02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahunan.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan / kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Loka POM di Kabupaten Merauke telah berupaya meningkatkan kinerja pengawasan dalam rangka memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat di Papua Selatan dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap

kesehatan. Peningkatan kinerja tersebut tercermin melalui pencapaian sasaran strategis. Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan pada tahun berikutnya dalam upaya mewujudkan secara nyata tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Merauke sebagai Institusi Pengawas Obat dan Makanan di wilayah kerja Papua Selatan.

Merauke, 27 Februari 2026

Kepala Loka POM di Kabupaten Merauke,



Minarto, S.Farm., Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
HIGHLIGHT KINERJA	4
BAB I.....	23
PENDAHULUAN	23
1.1. Latar Belakang	23
1.2. Gambaran Umum Organisasi	23
1.3. Struktur Organisasi.....	25
1.4. Isu Strategis	26
BAB II.....	29
PERENCANAAN KINERJA	29
2.1. Uraian Singkat Renstra.....	29
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	32
2.3. Perjanjian Kinerja (PK)	33
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	33
2.5. Metode Pengukuran	34
BAB III.....	36
AKUNTABILITAS KINERJA.....	36
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	36
ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	40
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya.....	107
3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja.....	122
3.4. Realisasi Anggaran.....	122
BAB IV	131
PENUTUP	131
LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori capaian indikator kinerja	35
Tabel 2. 2 Predikat NKO	35
Tabel 3. 1 Kategori capaian kinerja dibandingkan dengan tahun akhir renstra	36
Tabel 3. 2 Capaian indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke tahun 2025	40
Tabel 3. 3 Kesesuaian target sampling dengan pelaksanaan	41
Tabel 3. 4 Realisasi dan capaian IK 1 tahun 2025	42
Tabel 3. 5 Perbandingan realisasi IKU 1 tahun 2025 dengan tahun 2029	42
Tabel 3. 6 Realisasi dan capaian IK 2 tahun 2025	45
Tabel 3. 7 Perbandingan realisasi IKU 2 tahun 2025 dan tahun 2029	45
Tabel 3. 8 Realisasi dan capaian IK 3 tahun 2025	47
Tabel 3. 9 Perbandingan realisasi IK 3 dengan target 2029	47
Tabel 3. 10 Realisasi dan capaian IK 4 tahun 2025	50
Tabel 3. 11 Perbandingan realisasi IK 5 dengan target 2029	50
Tabel 3. 12 Realisasi dan capaian IK 5 tahun 2025	52
Tabel 3. 13 Perbandingan realisasi dan capaian IK 5 dengan tahun 2024	53
Tabel 3. 14 Hasil Pengawasan Sarana Produksi Sediaan Farmasi 2025	55
Tabel 3. 15 Realisasi dan capaian IK 6 tahun 2025	56
Tabel 3. 16 Perbandingan realisasi IK 3 dengan target 2029	56
Tabel 3. 17 Hasil pengawasan sarana produksi pangan olahan & IRTP 2025	58
Tabel 3. 18 Realisasi dan capaian IK 7 tahun 2025	58
Tabel 3. 19 Perbandingan realisasi IK 7 dengan target 2029	59
Tabel 3. 20 Hasil pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi tahun 2025	60
Tabel 3. 21 Realisasi dan capaian IK 8 tahun 2025	61
Tabel 3. 22 Perbandingan realisasi IK 3 dengan target 2029	61
Tabel 3. 23 Realisasi dan capaian IK 9 tahun 2025	63
Tabel 3. 24 Perbandingan realisasi IK 9 dengan target 2029	64
Tabel 3. 25 Hasil pengawasan iklan tahun 2025	66
Tabel 3. 26 Realisasi dan capaian IK 10 tahun 2025	66
Tabel 3. 27 Perbandingan realisasi IK 10 dengan target 2029	67
Tabel 3. 29 Perbandingan realisasi IK 11 dengan target 2029	69
Tabel 3. 30 Realisasi dan capaian IK 12 tahun 2025	71
Tabel 3. 31 Perbandingan realisasi dan capaian IK 12 dengan target 2029	71
Tabel 3. 32 Realisasi dan capaian IK 13 tahun 2025	74
Tabel 3. 33 Perbandingan realisasi dan capaian IK 13 dengan target 2029	74
Tabel 3. 34 Reallisasi dan capaian IK 14 tahun 2025	76

Tabel 3. 35 Perbandingan realisasi IK 14 dengan target tahun 2029	76
Tabel 3. 36 Realisasi dan capaian IK 15 tahun 2025	78
Tabel 3. 37 Perbandingan realisasi IK 15 dengan target 2029	79
Tabel 3. 38 Realisasi dan capaian IK 16 tahun 2025	81
Tabel 3. 39 Perbandingan realisasi IK 16 dengan target 2029	81
Tabel 3. 40 Realisasi dan capaian IK 17 tahun 2025	83
Tabel 3. 41 Perbandingan realisasi IK 17 dengan target 2029	84
Tabel 3. 42 Realisasi dan capaian IK 18 tahun 2025	86
Tabel 3. 43 Perbandingan realisais IK 18 dengan target 2029	86
Tabel 3. 44 Realisasi dan capaian IK 19 tahun 2025	89
Tabel 3. 45 Perbandingan realisasi IK 19 dengan target 2029	89
Tabel 3. 46 Realisasi dan capaian IK 20 tahun 2025	91
Tabel 3. 47 Perbandingan realisasi IK 20 dengan target 2029	91
Tabel 3. 48 Realisasi dan capaian IK 21 tahun 2025	94
Tabel 3. 49 Perbandingan realisasi IK 21 dengan target 2029	94
Tabel 3. 50 Realisasi dan capaian IK 22 tahun 2025	96
Tabel 3. 51 Perbandingan realisasi IK 22 dengan target 2029	96
Tabel 3. 52 Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2025	98
Tabel 3. 53 Realisasi dan capaian IK 23 tahun 2025	98
Tabel 3. 54 Perbandingan realisasi dan capaian IK 23 dengan tahun 2024 .98	
Tabel 3. 55 Perbandingan realisasi IK 23 dengan target 2029	99
Tabel 3. 56 Realisasi dan capaian IK 24 tahun 2025	100
Tabel 3. 57 Perbandingan realisasi IK 24 dengan target 2029	101
Tabel 3. 58 Realisasi dan capaian IK 25 tahun 2025	102
Tabel 3. 59 Perbandingan realisasi IK 25 dengan target 2029	103
Tabel 3. 60 Realisasi dan capaian IK 26 tahun 2025	105
Tabel 3. 61 Perbandingan realisasi kinerja IK 26 dengan tahun 2024	105
Tabel 3. 62 Perbandingan realisasi IK 26 dengan target 2029	105
Tabel 3. 63 Tindak lanjut rekomendasi triwulan sebeumnya	121
Tabel 3. 64 Realisasi anggaran per jenis belanja tahun 2025	123
Tabel 3. 65 Realisasi anggaran per sasaran kegiatan tahun 2025	123
Tabel 3. 66 Tingkat efisensi penggunaan anggaran	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Merauke	25
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kab. Merauke	26
Gambar 3. 1 Perbandingan Kinerja IK 1 Loka POM dalam kluster 5	43
Gambar 3. 2 Perbandingan Kinerja IK 2 Loka POM dalam kluster 5	46
Gambar 3. 3 Perbandingan kinerja IK 3 Loka POM Kluster 5	48
Gambar 3. 4 Perbandingan kinerja IK 3 Loka POM dalam kluster 5	50
Gambar 3. 5 Perbandingan realisasi IK 3 dengan target 2029	53
Gambar 3. 6 Perbandingan kinerja IK 3 Loka POM dalam kluster 5	53
Gambar 3. 7 Perbandingan kinerja IK 6 Loka POM Kluster 5	56
Gambar 3. 8 Perbandingan kinerja IK 7 Loka POM dalam kluster 5	59
Gambar 3. 9 Perbandingan kinerja IK 8 Loka POM kluster 5	62
Gambar 3. 10 Perbandingan kinerja IK 9 Loka POM dalam kluster 5	64
Gambar 3. 11 Perbandingan kinerja IK 10 Loka POM dalam kluster 5	67
Gambar 3. 12 Perbandingan kinerja IK 11 Loka POM kluster 5	70
Gambar 3. 13 Perbandingan capaian kinerja IK 25 Loka POM kluster 5	72
Gambar 3. 14 Perbandingan realisasi kinerja IK 13 Loka POM dalam kluster 5	74
Gambar 3. 15 Perbandingan kinerja IK 14 Loka POM dalam kluster 5	77
Gambar 3. 16 Perbandingan kinerja IK 3 Loka POM dalam kluster 5	79
Gambar 3. 17 Perbandingan kinerja IK 16 Loka POM dalam kluster 5	82
Gambar 3. 18 Perbandingan kinerja IK 17 Loka POM dalam kluster 5	84
Gambar 3. 19 Perbandingan kinerja IK 18 Loka POM Kluster 5	87
Gambar 3. 20 Perbandingan kinerja IK 19 Loka POM dalam kluster 5	89
Gambar 3. 21 Perbandingan kinerja IK 20 Loka POM dalam kluster 5	92
Gambar 3. 22 Perbandingan kinerja IK 21 Loka POM dalam kluster 5	95
Gambar 3. 23 Perbandingan kinerja IK 22 Loka POM kluster 5	97
Gambar 3. 24 Perbandingan kinerja IK 23 Loka POM dalam kluster 5	99
Gambar 3. 25 Perbandingan kinerja IK 23 Loka POM kluster 5	101
Gambar 3. 26 Perbandingan kinerja IK 25 Loka POM kluster 5	103
Gambar 3. 27 Perbandingan kinerja IK 26 Loka POM dalam kluster 5	106

RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan Keputusan Kepala Loka POM di Kabupaten Merauke nomor HK.02.02.23C.12.25.67 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029, pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Merauke menetapkan 7 sasaran kegiatan dan 26 indikator kinerja untuk mewujudkan visi dan misi BPOM dan mendukung tercapainya sasaran pembangunan 2025-2029. Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke Tahun 2025 menyajikan hasil pengukuran terhadap sasaran kegiatan dan indikator kinerja yang telah ditetapkan dan disajikan dalam nilai kinerja organisasi (NKO) yang terdiri dari NKO periodik (triwulanan) dan NKO Tahunan. Selama tahun 2025, NKO Loka POM di Kabupaten Merauke adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulan I, NKO periodik Loka POM di Kabupaten Merauke adalah 94,11% dengan predikat Baik;
2. Pada triwulan II NKO periodik Loka POM di Kabupaten Merauke adalah 90% dengan predikat Baik;
3. Pada triwulan II, NKO periodik Loka POM di Kabupaten Merauke adalah 103% dengan predikat Istimewa;
4. Pada triwulan IV yang juga merupakan akhir tahun anggaran, NKO periodik dan NKO tahunan Loka POM di Kabupaten Merauke adalah 92,56% dengan predikat Baik.

Dalam melaksanakan program dan kegiatan selama tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke didukung dengan anggaran awal sebesar Rp3.927.558.000 yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) APBN Tahun 2025, namun 16,91% dari anggaran tersebut tidak dapat digunakan karena termasuk ke dalam blokir dalam rangka efisiensi Belanja Perjalanan Dinas TA 2025. Sebagai tindak lanjut terhadap Surat Menteri Keuangan nomor S-75/MK.02/2025 13 tentang Tindak Lanjut Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke kembali melakukan blokir terhadap anggaran kegiatan belanja perjalanan dinas, belanja barang, dan seluruh belanja modal sehingga jumlah anggaran yang tidak dapat digunakan adalah sebesar Rp1.613.972.000 atau sebesar 41,09% dari pagu yang ditetapkan.

Untuk mendukung pencapaian target dan optimalisasi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Loka POM di Kabupaten Merauke mengusulkan relaksasi pemanfaatan efisiensi anggaran TA 2025 pada beberapa rincian output yang menjadi prioritas nasional Tahun 2025 dan memperoleh relaksasi anggaran blokir sebesar Rp293.546.000 dan juga penambahan anggaran sebesar Rp30.437.000 untuk pemenuhan belanja pegawai dan keperluan perkantoran bagi CASN sehingga pagu anggaran Loka POM di Kabupaten Merauke menjadi Rp3.957.995.000. Pada triwulan

IV, Loka POM di Kabupaten Merauke kembali melaksanakan relaksasi blokir anggaran belanja barang sebesar Rp75.466.000 sebagai dukungan terhadap program prioritas presiden dalam peningkatan PNPB dalam rangka sertifikasi.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke telah melaksanakan kegiatan dengan realisasi anggaran sebesar Rp2.694.372.958 atau sebesar 68,07% dari pagu anggaran termasuk blokir. Apabila pagu dikurangi blokir anggaran yang tidak dapat dicairkan, Loka POM di Kabupaten Merauke telah merealisasikan 99,31% dari seluruh anggaran yang dapat digunakan pada tahun 2025. Bila dibandingkan dengan capaian kinerja yang telah dilaksanakan tingkat efisiensi kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke selama tahun 2025 adalah sebesar 0,64 yang termasuk dalam kategori efisien.

Secara umum Loka POM di Kabupaten Merauke telah mampu mencapai target kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Namun dalam pelaksanaan kegiatan masih ditemukan beberapa kendala yang berpotensi menghambat pelaksanaan kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke sebagai berikut:

1. Status tanah tempat bangunan kantor Loka POM di Kabupaten Merauke berdiri masih berstatus pinjam pakai dari Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke sehingga perluasan dan renovasi bangunan belum dapat dilakukan yang berakibat pada kurang optimalnya pemenuhan sarana pelayanan publik dan kinerja pegawai;
2. Adanya efisiensi anggaran yang membatasi pelaksanaan kegiatan terutama kegiatan yang dilaksanakan di luar daerah yang membutuhkan biaya transportasi yang cukup besar;
3. Ketersediaan variasi produk di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke masih sangat terbatas sehingga petugas kesulitan dalam mencari produk yang sesuai dengan prioritas sampling karena prioritas sampling tidak boleh berulang setiap tahun;
4. Kesulitan pengiriman produk berupa sampel makanan yang mudah rusak dan vaksin yang memerlukan penanganan khusus karena tidak ada jasa pengiriman ekspres;
5. Pelaku usaha kurang aktif dalam melengkapi dokumen dan melakukan perbaikan sarana produksi; dan
6. Rendahnya umpan balik dari pelaku usaha dan masyarakat dalam pengisian survei kepuasan masyarakat (SKM).

Untuk menjaga agar pelaksanaan kegiatan dapat tetap berjalan dengan baik dan dapat mencapai target yang ditetapkan, Loka POM di Kabupaten Merauke menetapkan langkah-langkah strategis untuk menghadapi kendala yang berpotensi menghambat pelaksanaan kinerja sebagai berikut:

1. Meningkatkan koordinasi dan sinergitas dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tahapan pendampingan pelaku usaha;
3. Berkoordinasi aktif dengan unit pengampu apabila terdapat perubahan kategori sampling akibat terbatasnya variasi produk; dan
4. Melaksanakan pengembangan kompetensi pegawai sesuai dengan jabatan dan kebutuhan unit kerja untuk mendukung kinerja pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara optimal.

HIGHLIGHT KINERJA

Selama tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke menerima beberapa penghargaan dari lintas sektor, diantaranya sebagai berikut:

1. Loka POM di Kabupaten Merauke berhasil meraih penghargaan dengan predikat laporan keuangan terbaik lingkup KPPN Tipe A1 Merauke.



2. Loka POM di Kabupaten Merauke berhasil meraih penghargaan dengan predikat penggunaan KKP tertinggi lingkup KPPN Tipe A1 Merauke.



3. Loka POM di Kabupaten Merauke berhasil meraih penghargaan dengan predikat pengelola KKP terbaik lingkup KPPN Tipe A1 Merauke.



Berbagai program kegiatan telah dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Merauke dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan untuk melindungi masyarakat. Beberapa kegiatan terangkum dalam highlight kegiatan sepanjang tahun 2025 sebagai berikut.

Makan Bergizi Gratis

Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas gizi masyarakat, khususnya bagi anak-anak sekolah, telah dilaksanakan kegiatan Uji Coba Makan Bergizi Gratis yang didukung oleh Loka POM di Merauke. Kegiatan ini merupakan bentuk sinergi antara pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam memastikan pangan yang dikonsumsi aman, bergizi, dan bermutu.

bergizi, dan bermutu.

Sekolah yang menjadi tujuan uji coba Makan Bergizi Gratis adalah SD YPPK Budhi Mulia Merauke dan Paud KB Kartika Jaya Merauke. Pada kegiatan ini, para siswa menerima makanan bergizi yang telah melalui proses pengawasan dan evaluasi keamanan pangan. Tim dari Loka POM di Merauke turut melakukan pendampingan serta pemantauan, mulai dari aspek higienitas pengolahan, kelayakan bahan baku, hingga distribusi makanan kepada penerima manfaat.

Melalui uji coba ini, diharapkan tercipta sistem penyediaan makanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi harian, tetapi juga memenuhi standar keamanan pangan. Kehadiran Loka POM di Merauke menjadi wujud komitmen dalam mengawal pangan yang Aman, Bermutu, dan Bermanfaat bagi masyarakat.



Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi juga dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Merauke dalam upaya peningkatan pengetahuan Masyarakat terkait Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. KIE ini dilakukan pada saat kegiatan *Car Free Day* yang dipimpin

langsung oleh kepala Loka POM Merauke, Bapak Minarto di Monumen Kapsul Waktu Merauke. Informasi yang disampaikan meliputi keamanan pangan, cek KLIK, kosmetik aman, dan aplikasi BPOM Mobile. Melalui kegiatan ini, diharapkan Masyarakat dapat menjadi konsumen yang cerdas sebelum membeli dan mengonsumsi Obat dan Makanan.

Intensifikasi Pengawasan Kosmetik



Sebagai upaya penelusuran dan pemutusan rantai pasok kosmetik ilegal (termasuk yang penggunaannya tidak sesuai dengan definisi kosmetik) dan/atau mengandung bahan dilarang dalam kosmetik terutama yang viral di media sosial, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Merauke menggelar kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik Tahun 2025. Kegiatan yang dilaksanakan pada Kamis, 13 Februari 2025, dengan sasaran sarana distribusi yang di samping mengedarkan kosmetik secara offline juga mengedarkan secara online. Badan Pengawas Obat dan Makanan terus berkomitmen untuk melindungi masyarakat terhadap peredaran kosmetik yang tidak sesuai ketentuan yang viral di media online serta mendorong peningkatan daya saing kosmetik dalam negeri terutama yang dipromosikan secara online.

Pendampingan UMKM



Loka POM di Kabupaten Merauke telah melakukan kegiatan pendampingan kepada beberapa UMKM yang ada di Kabupaten Merauke. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pelaku usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang baik (CPPOB).

Loka POM di Kabupaten Merauke senantiasa berupaya untuk memberikan dukungan terhadap UMKM dalam proses perizinan, agar dapat menghasilkan produk yang aman, bermutu dan berdaya saing.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi dalam bentuk Pameran



Loka POM di Kabupaten Merauke turut serta menyemarakkan acara Hari Ulang Tahun Kabupaten Merauke tahun 2025 di halaman kapsul waktu Merauke. Acara tersebut dibuka secara resmi oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Merauke, mewakili Bupati Kabupaten Merauke (9

Februari 2025). Pameran yang berlangsung tanggal 9-12 Februari 2025 itu menjadi ajang gelar karya bagi UMKM, sekaligus menjadi pameran pelayanan publik yang telah dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemda Merauke.

Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri

Dalam rangka pengawasan keamanan mutu dan pangan olahan bulan suci Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H, Loka POM di Kabupaten Merauke bersama Lintas Sektor melakukan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan yang dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk mengawasi peredaran produk



pangan olahan, khususnya yang Tidak memiliki Izin Edar (TIE), kedaluwarsa dan mengalami kerusakan guna melindungi kesehatan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya memilih dan mengonsumsi pangan yang aman dan sehat bagi masyarakat.

Pengawasan Pangan Berbuka Puasa



Dalam rangka mendukung keamanan pangan di Bulan Ramadhan, Loka POM di Kabupaten Merauke melakukan pengujian terhadap sampel pangan berbuka puasa (takjil). Kegiatan yang dilakukan dalam 4 tahap ini dimulai pada tanggal 07 Maret

2025 di sekitaran kota Merauke. Pengujian sampel takjil dilakukan dengan metode uji cepat (Boraks, Formalin, Kuning metanil, dan Rodamin B). Selain melakukan pengujian, masyarakat juga ditingkatkan pengetahuannya melalui sosialisasi empat Bahan Berbahaya pada Pangan, dan aplikasi BPOM Mobile.

Koordinasi Lintas Sektor

Loka POM di Kabupaten Merauke melakukan Koordinasi dengan pemerintah daerah dalam Rangka Kegiatan Program Prioritas Nasional (Pro PN). Dalam kegiatan ini membahas terkait dengan menggalang komitmen dalam mengimplementasikan Kegiatan Program Prioritas Nasional (Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman dan PJAS), memberikan



masukannya terkait usulan desa, pasar dan sekolah dari pemerintah daerah di kabupaten yang akan diintervensi serta rencana pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional (Pro PN) BPOM Tahun 2025.



Advokasi Program Desa, Pasar, dan Sekolah Pangan Aman

Loka POM di Kabupaten Merauke menyelenggarakan Forum Advokasi Komitmen Lintas Sektor Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan pada Hari Kamis, 20 Maret 2025. Kegiatan yang dibuka oleh Asisten II Bidang Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten

Merauke Ir. Yustina E. Sianturi, M.Si. bertujuan untuk menggali komitmen dalam mengimplementasikan, memetakan, serta menyusun perencanaan dan pelaksanaan program dalam mengawal keamanan pangan di desa, sekolah, dan pasar.

Program Prioritas Nasional meliputi Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) yang akan dilaksanakan di Kelurahan Karang Indah, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dengan lokus Pasar Wamanggu, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di SMP YPPK Yoanes XXIII dan SD Inpres Polder Merauke. Diharapkan sinergisme dapat terjalin dalam merealisasikan program ini yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif kepada seluruh masyarakat Kabupaten Merauke.

Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Olahan

Dalam rangka memastikan pangan yang beredar aman dan layak dikonsumsi masyarakat, Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan kegiatan



pemeriksaan sarana distribusi pangan di wilayah Kabupaten Merauke. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses penyimpanan dan distribusi pangan telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, mulai dari aspek kebersihan sarana, kondisi gudang, sistem pencatatan, hingga pengendalian suhu dan tata kelola stok. Pemeriksaan juga dilakukan terhadap legalitas produk, izin edar, serta tanggal kedaluwarsa guna mencegah peredaran pangan yang tidak memenuhi syarat.

Melalui kegiatan ini, Loka POM di Kabupaten Merauke memberikan pembinaan langsung kepada pelaku usaha agar senantiasa menerapkan prinsip Cara Distribusi Pangan yang Baik (CDPB). Pendekatan ini tidak hanya

bersifat pengawasan, tetapi juga edukatif, guna meningkatkan kepatuhan dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya keamanan dan mutu pangan.

Kegiatan pemeriksaan ini merupakan wujud komitmen dalam melindungi masyarakat dari risiko pangan yang tidak aman, sekaligus memperkuat sinergi antara regulator dan pelaku usaha demi terwujudnya pangan yang Aman, Bermutu, dan Bermanfaat bagi masyarakat Merauke.



Sosialisasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan



Keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, praktik keamanan pangan pengelola kantin sekolah dan penjaja pangan di sekitar lingkungan sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif dari OPD

terkait. Salah satu pembinaan aktif yang dilakukan oleh Loka POM Merauke adalah melalui kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah.

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 April 2025 ini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keamanan pangan serta mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam mewujudkan budaya pangan aman dengan menerapkan Cek KLIK dan memperhatikan Informasi Nilai Gizi (ING). Kegiatan yang menyasar komunitas sekolah terutama guru dan siswa-siswi tersebut diharapkan juga membentuk perilaku pangan yang baik.



Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa

Pada tanggal 29 April 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke menyelenggarakan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) di Balai Serbaguna Kelurahan Karang Indah. Pelatihan merupakan

tahap kedua dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Desa yang dihadiri oleh Kader Masyarakat, Kader Keluarga, dan Kader Sekolah Kelurahan Karang Indah. Pelatihan ini bertujuan mengedukasi kader tentang pentingnya mencegah keracunan pangan, stunting dan keamanan pangan. Melalui pelatihan ini, diharapkan kader dapat menjadi perpanjangan tangan dalam mewujudkan desa yang sehat dan aman pangan.

Bimbingan Teknis & Penyuluhan Komunitas Pasar



Dalam rangka rangkaian tahapan Program Pemerintah Pasar Pangan Aman Berbasis Keamanan Pangan (PPABK) yang kedua maka pada tanggal 30 April 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke menyelenggarakan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar. Pelatihan ini

dihadiri oleh Kader dan perwakilan Komunitas Pedagang Pasar Wamanggu. Melalui pelatihan ini, diharapkan kader dapat mengajak komunitas pedagang untuk selalu ingat Cek KLIK dan 5 Kunci Keamanan Pangan.

Pemeriksaan Sarana Distribusi Kefarmasian

Loka POM di Kabupaten Merauke secara intensif melaksanakan pengawasan terhadap seluruh sarana distribusi obat di Provinsi Papua Selatan, mencakup Instalasi Farmasi Provinsi (IFP), Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK), Pedagang Besar Farmasi (PBF), Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, dan Toko Obat. Pengawasan ini dilakukan berdasarkan regulasi yang berlaku guna memastikan obat yang beredar memenuhi standar keamanan dan mutu. Sebagai bagian dari pengawasan *full spectrum*, Badan POM tidak hanya melakukan pengawasan *pre market* dan *post market*, tetapi juga menegakkan hukum serta memberdayakan Masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan obat yang aman dan rasional. Dengan pengawasan yang menyeluruh, Badan POM berkomitmen untuk melindungi Masyarakat dari risiko peredaran obat yang tidak memenuhi ketentuan dan juga mendukung ketersediaan obat yang aman, berkhasiat, dan bermutu.



Pendampingan UMKM

Dalam rangka mempercepat penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan memberikan kemudahan pendaftaran pangan olahan kepada pelaku usaha, Loka POM di Kabupaten Merauke melalui program SISI MUSAMUS (Siap Sigap Mendampingi UMKM Papua Selatan Mandiri, Unggul, Dan Berdaya Saing) hadir untuk membantu, mendampingi, dan mengawal pelaku usaha agar lebih memahami prosedur registrasi produk pangan olahan dan data-data yang harus disiapkan untuk proses registrasi pangan sehingga nomor izin edar dapat diterbitkan.



Bimbingan Teknis kepada UMKM

Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan kegiatan bimbingan teknis CPPOB bagi pelaku usaha UMKM Pangan Olahan di Aula Loka POM di Kabupaten Merauke. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai standar produksi pangan yang aman dan

bermutu sekaligus mendukung perolehan izin penerapan CPPOB (IP-CPPOB) sebagai syarat izin edar dari BPOM. Dengan komitmen penuh dari pelaku usaha, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk unggulan di Kabupaten Merauke dan memastikan keamanan pangan bagi Masyarakat.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi dalam bentuk Pameran

Loka POM Merauke mengadakan pameran di SMP Al Munawaroh Merauke. Para siswa/siswi dibekali dengan ilmu terkait Obat dan Makanan yang aman. Kegiatan juga dirangkaikan dengan pengujian sampel pangan jajanan anak sekolah (PJAS) terhadap parameter formalin, boraks, rodamin-b, dan kuning metanil.



Diharapkan dari kegiatan ini, semakin banyak para generasi muda yg terbekali dengan Obat dan Makanan yang aman dan dapat menjadi konsumen yang cerdas.

Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Sekolah

Loka POM di Kabupaten Merauke menyelenggarakan Kegiatan Bimbingan Teknis Kepada Kader Keamanan Pangan Sekolah. Kegiatan ini merupakan



bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan. Kegiatan Bimtek ini dihadiri oleh 6 Kader Sekolah yang masing-masing berasal dari 2 sekolah yaitu SMP YPPK Yoanes XXIII dan SD Inpres Polder Merauke.

Kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

keamanan pangan kepada komunitas sekolah untuk mendukung kemandirian sekolah dalam mewujudkan keamanan pangan.



Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar

Komunitas pasar yang terdiri dari pengelola pasar, pedagang, pembeli, dan masyarakat umum perlu diedukasi tentang keamanan pangan. Oleh karena itu, Rabu tanggal 28 Mei 2025 bertempat di

Pasar Wamanggu dilakukan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar oleh Kader Keamanan Pangan. Kegiatan yang merupakan salah satu dari tahapan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) ini diharapkan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan.

Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Komunitas Desa



Pada tanggal 14 Mei 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke menyelenggarakan Bimbingan Teknis Komunitas Kader Desa. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Desa yang dihadiri oleh Komunitas Guru, Komunitas Ritel, Komunitas

Pangan Siap Saji, Komunitas Ibu Rumah Tangga, Komunitas Remaja Putra/Putri, dan Komunitas Pangan Olahan yang berasal dari lingkungan Kelurahan Karang Indah.

Fasilitasi Keamanan Pangan Komunitas Desa

Fasilitasi keamanan pangan di komunitas desa bertujuan meningkatkan kemandirian warga dalam menjamin pangan aman, bermutu, dan bergizi melalui program [Gerakan Keamanan Pangan Desa](#). Kegiatan Fasilitasi Keamanan Pangan Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa di Kelurahan Karang Indah dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025. Kegiatan yang memfasilitasi para kader keamanan pangan desa sejumlah 5 (lima) orang untuk melakukan audit ke sarana-sarana berupa sarana rumah tangga, pelaku usaha, dan ritel. Audit dilakukan dalam rangka mengawal keamanan pangan di Kelurahan Karang Indah sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan bimbingan teknis kepada komunitas desa.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Stunting

Sebagai bentuk dukungan terhadap upaya percepatan penurunan stunting, Loka POM di Merauke turut mendukung pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Cegah Stunting di wilayah Merauke. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2025 di Aula Serbaguna Kelurahan Karang Indah, Merauke.



Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan balita, mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, keamanan pangan, serta pemilihan produk pangan yang aman dan bermutu. Dalam sesi edukasi, peserta diberikan informasi mengenai cara membaca label pangan olahan, mengecek izin edar, serta pentingnya menjaga kebersihan dalam pengolahan makanan rumah tangga.

Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap asupan gizi sejak 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), sebagai periode krusial dalam mencegah stunting. Kehadiran Loka POM di Merauke menjadi bagian dari komitmen dalam mengawal keamanan pangan sekaligus mendukung terwujudnya generasi sehat, cerdas, dan berkualitas.



Forum Konsultasi Publik



Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memperkuat partisipasi masyarakat, Loka POM di Merauke menyelenggarakan kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP).

Kegiatan ini menjadi wadah dialog interaktif antara penyelenggara layanan dan para pemangku

kepentingan, termasuk pelaku usaha, instansi pemerintah daerah, akademisi, serta perwakilan masyarakat. Melalui forum ini, peserta diberikan ruang untuk menyampaikan masukan, saran, dan evaluasi terhadap standar pelayanan yang telah

Forum Publik bertujuan memastikan pelayanan yang semakin akuntabel, serta terhadap



masyarakat. Diskusi yang berlangsung secara terbuka dan konstruktif menjadi bagian dari komitmen perbaikan berkelanjutan dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Merauke.

Konsultasi untuk bahwa diberikan transparan, responsif kebutuhan

Sinergitas Pentahelix Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan

Komitmen Bersama untuk Melindungi Masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak aman membutuhkan sinergi dari berbagai pihak salah satunya adalah Kejaksaan Negeri Merauke.

Bersama Loka POM di Kabupaten Merauke dan Kejaksaan Negeri Merauke, penanganan perkara hukum di bidang obat dan makanan terus

diperkuat. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat komitmen bersama dalam melindungi masyarakat Merauke dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Dengan sinergi yang kuat, perlindungan terhadap masyarakat dapat terwujud lebih optimal.



Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar



Dalam upaya memastikan pangan yang beredar di masyarakat aman untuk dikonsumsi, Loka POM di Merauke melaksanakan kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar wilayah Kabupaten Merauke. Kegiatan ini dilakukan melalui pemeriksaan langsung terhadap produk pangan yang dijual pedagang,

meliputi pengecekan izin edar, tanggal kedaluwarsa, kondisi kemasan, serta kebersihan sarana penjualan. Selain itu, petugas juga melakukan edukasi kepada pedagang mengenai pentingnya menjaga higienitas dan tidak memperdagangkan produk yang rusak atau tidak memenuhi ketentuan.

Pengawasan ini bertujuan untuk mencegah peredaran pangan yang tidak memenuhi syarat keamanan dan mutu, serta memberikan perlindungan maksimal kepada masyarakat sebagai konsumen. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat pengawasan, tetapi juga pembinaan agar pedagang memahami dan menerapkan praktik penjualan pangan yang baik.

Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman



Program Desa/Kelurahan Pangan Aman yang mengintervensi Kelurahan Karang Indah di tahun 2025 ini telah mencapai tahap terakhir. Tahap terakhir merupakan tahapan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui kemajuan dan dampak pelaksanaan program. Diharapkan dari kegiatan ini, para

Kader Keamanan Pangan Desa dari Kelurahan Karang Indah sejumlah 5 (lima) orang dapat menjalankan rencana aksi yang telah disusun bersama untuk direalisasikan di tahun 2026 mendatang.

Monitoring & Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan



Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah memasuki tahap keempat yaitu pelaksanaan monitoring dan sertifikasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan intervensi keamanan pangan oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah kepada komunitas sekolah telah berhasil dilakukan secara mandiri.

Pengecekan kantin dilakukan di SDN Polder dan SMP Yohanes XXIII Merauke sebagai target sekolah intervensi keamanan pangan di tahun 2025.

Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Nasional



Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan di Kabupaten Merauke. Kegiatan dilaksanakan di Hotel Halogen Merauke, Rabu (6/8/2025).

Kegiatan ini dibuka langsung oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Merauke, Yeremias Paulus Ruben Ndiken, dan

dihadiri oleh lintas sektor terkait.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan ketiga Program Nasional Keamanan Pangan yaitu Gerakan Keamanan Pangan Desa, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, yang tahun ini dilaksanakan di Kabupaten Merauke. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan berkolaborasi dengan beberapa pemangku kepentingan dan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan praktik keamanan pangan masyarakat.



Diharapkan Desa, Pasar, dan Sekolah konsisten melaksanakan rencana aksi ataupun mengembangkan inovasi untuk mendukung keamanan pangan di tempatnya. Replikasi atau penyebaran program keamanan pangan ini juga perlu diterapkan dan didukung lintas sektor yang saling bersinergi sesuai dengan perannya, sehingga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat akan konsumsi obat dan pangan aman di Kabupaten Merauke.

Pedampingan UMKM

Sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan pelaku usaha lokal, Loka POM di Merauke melaksanakan kegiatan pendampingan UMKM Obat Tradisional, khususnya produk minyak sereh, di wilayah Merauke.

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman pelaku usaha terkait aspek keamanan, mutu, dan kepatuhan regulasi dalam produksi obat tradisional. Tim Loka POM memberikan



bimbingan mengenai penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), pemenuhan persyaratan perizinan, pelabelan produk, serta pengendalian mutu bahan baku dan produk jadi.

Selain itu, pelaku UMKM juga diberikan edukasi terkait pentingnya dokumentasi produksi, sanitasi sarana, dan konsistensi proses pengolahan minyak sereh agar produk yang dihasilkan aman dan memenuhi standar yang berlaku. Pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk lokal sekaligus membuka peluang akses pasar yang lebih luas.

Kolaborasi Keamanan Pangan Daerah

Badan POM terus berkomitmen mendorong terwujudnya Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025. Sebagai bagian dari advokasi, Loka POM Merauke



telah melakukan pertemuan bersama Sekretaris Daerah untuk membahas pelaksanaan pengisian Tools Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman. Pertemuan ini menjadi langkah awal dalam memastikan komitmen pemerintah daerah terhadap pengawasan pangan aman, sehat, dan berkualitas. Agenda ini difokuskan pada

penyampaian informasi lanjutan serta pengumpulan data dukung yang dibutuhkan dalam proses penilaian mandiri. Rangkaian kegiatan ini merupakan bentuk nyata kolaborasi antara pusat dan daerah untuk memperkuat kebijakan, inovasi, dan penerapan keamanan pangan. Dengan langkah bersama ini, diharapkan terwujud masyarakat yang semakin sadar pangan aman serta mendukung program pemerintah dalam peningkatan gizi dan Kesehatan.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan yang Aman di Kampung Harapan Makmur, Distrik Kurik, Kabupaten Merauke. Kegiatan ini diikuti oleh Apoteker Penanggung Jawab Apotek (APA), penjual jamu gendong, serta pelaku usaha kios, toko pangan, dan barang campuran.

Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar mampu memilih dan mengonsumsi obat dan makanan dengan aman melalui Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa) dan Mengecek keabsahan produk dengan aplikasi BPOM Mobile.



Melalui edukasi ini, masyarakat diharapkan semakin cerdas, mandiri, dan terlindungi dalam memilih produk Obat dan Makanan, sehingga kesehatan keluarga tetap terjaga.

Langkah Preventif Loka POM Merauke Cegah KLB

Sosialisasi Keamanan Pangan, sebagai langkah preventif terhadap Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB-KP) dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG).



Melalui kegiatan ini, peserta dibekali pemahaman tentang pentingnya higienitas, sanitasi, dan keamanan pangan dalam setiap proses pengolahan makanan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan

kesadaran penjamah makanan akan pentingnya higienitas, sanitasi, dan praktik pengolahan makanan yang aman serta mengantisipasi potensi KLB-KP pada kegiatan MBG.

Pertemuan TKPPOM & KKPA

Loka POM Merauke menunjukkan komitmen penuhnya dalam pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten Boven Digoel. Langkah ini merupakan bagian dari upaya bersama untuk memastikan pangan yang aman, bermutu, dan layak konsumsi, terutama hingga wilayah perbatasan. Kegiatan ini juga dirangkaikan dengan advokasi dan permintaan dukungan terhadap Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) yang melibatkan Plh. Sekretaris Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, DPMPTSP, Perikanan, Dinas TPHPP, dan OPD lainnya di Kabupaten Boven Digoel.



Pemeriksaan Sarana Distribusi Farmasi

Dalam rangka menjamin mutu, keamanan, dan khasiat obat yang beredar di masyarakat, Loka POM di Merauke melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi Pedagang Besar Farmasi (PBF) di wilayah Merauke.

Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan distribusi obat telah memenuhi ketentuan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), meliputi aspek perizinan, sistem manajemen mutu, penyimpanan sesuai ketentuan

suhu, pengendalian stok, dokumentasi distribusi, hingga sistem penelusuran produk.

Tim pemeriksa juga melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana gudang, termasuk pengendalian suhu dan kelembaban, pemisahan produk sesuai kategori, serta mekanisme penanganan obat rusak atau kedaluwarsa. Selain pengawasan, kegiatan ini turut disertai pembinaan untuk mendorong peningkatan kepatuhan dan perbaikan berkelanjutan.



Sampling Obat

Sebagai bagian dari upaya pengawasan post-market, Loka POM di Merauke melaksanakan kegiatan sampling obat di wilayah Kabupaten Merauke.



Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan obat yang beredar di sarana distribusi maupun fasilitas pelayanan kefarmasian tetap memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan khasiat. Pengambilan sampel dilakukan secara terencana dan berbasis risiko, mencakup pemeriksaan administrasi, kondisi penyimpanan, serta kesesuaian

produk dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Sampel obat yang diambil selanjutnya akan dilakukan pengujian di laboratorium guna memastikan kesesuaian terhadap standar mutu yang telah ditetapkan. Langkah ini merupakan bagian dari sistem pengawasan berkelanjutan untuk mencegah peredaran obat yang tidak memenuhi syarat.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (Talkshow)

Loka POM di Kabupaten Merauke hadir di RRI Pro 1 Merauke dalam Talkshow bertema Bahaya Peredaran dan Penggunaan Bahan Tambahan Makanan yang Dilarang.

Dalam sesi ini, Kepala Loka POM Merauke bersama DP3AP2KB Kabupaten Merauke mengupas tuntas bahaya boraks, formalin, rodamin B, dan kuning metanil yang berpotensi disalahgunakan dalam pangan. Melalui kegiatan ini, Loka POM di Kabupaten Merauke berupaya memperkuat edukasi pangan aman,



membangun konsumen cerdas, dan memastikan generasi emas Indonesia tumbuh sehat tanpa paparan bahan berbahaya.

Pertemuan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM)

Loka POM Merauke bersama Dinas Kesehatan dan DPMPTSP Kabupaten Asmat bersinergi dalam Pertemuan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM), sekaligus melakukan advokasi dan edukasi tentang *Antimicrobial Resistance* (AMR).

Melalui kolaborasi ini, kita memastikan pangan yang aman, bermutu, dan layak konsumsi dapat menjangkau seluruh masyarakat, termasuk hingga wilayah perbatasan.



Koordinasi Lintas Sektor



Loka POM di Kabupaten Merauke terus memperkuat sinergi lintas sektor. Melalui koordinasi bersama Polres Asmat, disusun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pengawasan dan penindakan terhadap obat, kosmetik, suplemen kesehatan, dan pangan olahan ilegal yang masuk dari luar Provinsi Papua Selatan. Kolaborasi ini menjadi komitmen bersama untuk memastikan masyarakat Asmat terlindungi dari

peredaran ilegal yang berisiko pada kesehatan.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi AMR

Loka POM di Kabupaten Merauke menggelar Sosialisasi *Antimicrobial Resistance* (AMR) dan Ayo Buang Sampah Obat (ABSO) kepada penanggung jawab sarana kefarmasian di Kabupaten Merauke pada tanggal 17 November 2025 di Hotel Megaria. Melalui kegiatan ini, para penanggung jawab sarana kefarmasian mendapatkan penguatan terkait upaya pencegahan resistensi



antimikroba serta pemahaman tentang tata cara pembuangan sampah obat yang baik dan benar. Dilakukan pula penggalangan komitmen berupa pakta integritas sebagai bentuk pengendalian resistensi antimikroba dengan tidak menyerahkan antibiotika tanpa resep dokter.

Join Inspection *Antimicrobial Resistance* (AMR)

Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan pemeriksaan bersama rantai distribusi antimikroba sebagai langkah strategis dalam pengawasan obat yang lebih terpadu.



Kegiatan ini menjadi wujud komitmen bersama untuk memastikan antimikroba beredar secara aman, bermutu, dan tepat sasaran sekaligus memperkuat upaya pencegahan resistensi antimikroba (AMR).

Melalui sinergi sektor kesehatan manusia dan kesehatan hewan, pengawasan rantai distribusi antimikroba dapat

dilakukan lebih menyeluruh mulai dari fasilitas kesehatan, sarana distribusi, hingga penggunaan di lapangan.

Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Natal dan Tahun baru

Menjelang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Merauke melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan sebanyak 3 tahap di sejumlah toko ritel dan distributor yang tersebar di wilayah Kabupaten Merauke. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya perlindungan kesehatan masyarakat serta



untuk memastikan pangan olahan yang beredar memenuhi ketentuan keamanan, mutu, dan label sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengawasan difokuskan pada pemeriksaan izin edar, masa kedaluwarsa, dan kondisi kemasan. Dalam pelaksanaannya, petugas memeriksa langsung di sejumlah sarana distribusi, termasuk toko modern dan distributor. Apabila ditemukan produk yang tidak memenuhi ketentuan, Loka POM Merauke memberikan pembinaan dan pemusnahan produk oleh pemilik sarana yang disaksikan petugas.

Kawal Produk Pangan Sehat

Kepala Loka POM di Kabupaten Merauke, Minarto, S.Farm., Apt. hadir sebagai narasumber pada Kegiatan Dialog Interaktif Luar Studio dengan tema “Kawal Produk Pangan Sehat”, bertempat di Lobby RRI Merauke, Senin (22/12/2025).



Pada kesempatan ini beliau menyampaikan bahwa Loka POM di Kabupaten Merauke telah secara rutin melakukan pengawasan pangan, pengawasan pangan impor dan online, hingga pembinaan dan penindakan terhadap produk TIE, kadaluarsa, dan rusak.

Beliau memaparkan pentingnya menjadi konsumen yang cerdas antara lain dengan menggunakan BPOM Mobile, melakukan Cek KLIK sebelum membeli, serta memanfaatkan kanal pengaduan resmi BPOM. Selain itu pengawasan pentahelix sangat penting dilakukan. Kolaborasi bersama pemangku kepentingan terus diperkuat untuk memberikan perlindungan maksimal bagi konsumen di Merauke dan Papua Selatan.

Sosialisasi Penanganan Kebakaran

BPOM Merauke telah melaksanakan Sosialisasi K3 Penanganan Awal Kebakaran dan Penggunaan APAR dengan Baik dan Benar sebagai upaya meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan seluruh pegawai terhadap potensi bahaya kebakaran di lingkungan kerja.



Melalui kegiatan ini, pegawai dibekali perbedaan jenis APAR, penanganan awal saat terjadi kebakaran, dan praktek menggunakan APAR dengan benar.

Bersama Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Merauke, kegiatan ini menjadi

upaya nyata untuk pegawai mampu bertindak cepat, tenang, tepat, dan aman dalam situasi darurat, demi terciptanya lingkungan kerja yang selamat, sehat, dan produktif.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mewajibkan instansi pemerintah untuk menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dalam melaksanakan peraturan tersebut, perlu juga memedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Sebagai upaya mewujudkan kinerja organisasi komprehensif, terukur dan mendorong terselenggaranya pemerintahan yang berorientasi pada hasil serta membantu kelancaran pelaksanaan penilaian dimaksud, Loka POM di Kabupaten Merauke sebagai lembaga pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan Laporan Kinerja sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke di masa yang akan datang.

Laporan kinerja disusun untuk mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang efektif dan efisien. Penyusunan laporan ini juga merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kabupaten Merauke, yang kemudian dievaluasi atau dinilai. Laporan kinerja berisi penjelasan atas setiap sasaran kegiatan yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja tahun 2025 yang telah disepakati antara Kepala Loka POM di Kabupaten Merauke dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 terdapat 7 sasaran kegiatan dan 26 indikator kinerja, dimana masing - masing indikator kinerja memiliki target pencapaian setiap bulan. Target pencapaian inilah yang menjadi output kegiatan yang harus dicapai Loka POM di Kabupaten Merauke selama tahun 2025. Hasil akhir dari penyusunan laporan kinerja ini yaitu dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan manajemen kinerja pada tahun 2025 agar dapat memperbaiki kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke ke arah yang lebih baik mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Loka POM di Kabupaten Merauke merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. UPT BPOM adalah satuan kerja yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana

Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas, fungsi dan kewenangan Loka POM di Kabupaten Merauke adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke mencakup seluruh kabupaten di Provinsi Papua Selatan yaitu Kabupaten Merauke, Boven Digoel, Mappi, dan Asmat.

Loka POM di Kabupaten Merauke terletak di Ibu Kota Provinsi Papua Selatan, yaitu Kabupaten Merauke. Transportasi dari Kabupaten Merauke ke Kabupaten Boven Digoel dapat menggunakan pesawat udara yang membutuhkan waktu sekitar 45 menit atau melalui jalur darat yang membutuhkan waktu kurang lebih 9 jam. Untuk menjangkau Kabupaten Mappi dapat menggunakan pesawat udara dengan waktu tempuh sekitar 1 jam. Sedangkan untuk menjangkau Kabupaten Asmat dapat menggunakan pesawat udara dengan waktu tempuh sekitar 1 jam dan kemudian dilanjutkan menggunakan jalur laut selama kurang lebih 1 jam.



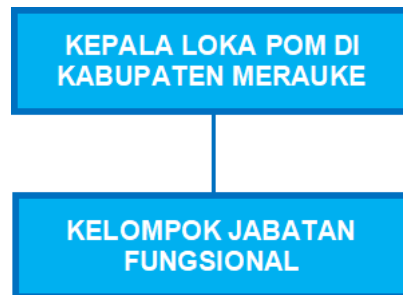
Gambar 1. 1 Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Merauke

1.3. Struktur Organisasi

Seluruh kegiatan Loka POM di Kabupaten Merauke dikoordinir oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Merauke dan didukung oleh kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok jabatan fungsional pada Loka POM di Kabupaten Merauke adalah sebagai berikut.

1. Kelompok jabatan fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) yang terdiri dari 5 orang jabatan fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda, serta 10 orang jabatan fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama;
2. Kelompok jabatan fungsional Perencana yang terdiri dari 2 orang jabatan Perencana Ahli Pertama;
3. Kelompok jabatan fungsional Analis Pengelolaan Keuangan APBN yang terdiri dari 2 orang jabatan Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama;
4. Kelompok jabatan fungsional Pranata Komputer yang terdiri dari 1 orang jabatan pranata komputer terampil; dan
5. Kelompok jabatan fungsional Pranata SDM Aparatur yang terdiri dari 1 orang jabatan pranata SDM Aparatur terampil.

Selain kelompok jabatan fungsional, pada Loka POM di Kabupaten Merauke juga terdapat jabatan pelaksana yang terdiri dari 2 orang jabatan pelaksana Penata Kelola Obat dan Makanan.



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kab. Merauke

1.4. Isu Strategis

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke, perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

A. Isu Internal

1. Lokasi kantor yang jauh dari pusat kegiatan masyarakat.

Sebagai satu-satunya perwakilan BPOM di wilayah Provinsi Papua Selatan, Loka POM di Kabupaten Merauke terus bekerja maksimal untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Namun lokasi kantor yang jauh dari pusat kegiatan masyarakat membuat akses layanan tatap muka langsung sangat minim diterima. Lokasi kantor yang kurang strategis dengan akses transportasi umum yang sangat terbatas, serta kurangnya fasilitas pendukung di sekitar lokasi kantor membuat Loka POM di Kabupaten Merauke berpotensi kehilangan peluang untuk menerima kunjungan langsung dari masyarakat yang hendak mencari informasi atau melakukan pengaduan terkait sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah Provinsi Papua Selatan.

2. Sumber daya manusia yang terbatas.

Sampai dengan 31 Desember 2025 persentase pemenuhan analisis beban kerja (ABK) Loka POM di Kabupaten Merauke baru mencapai 77,42%. Angka ini menunjukkan bahwa kebutuhan pegawai sesuai dengan tugas dan jabatan belum dapat terpenuhi sehingga dapat mengakibatkan inefisiensi alur kerja. Selain belum terpenuhinya persentase ABK, SDM di Loka POM di Kabupaten Merauke juga masih memiliki kesenjangan kompetensi yang cukup besar. Beberapa pegawai masih belum memenuhi kompetensi yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas pokoknya. Kesenjangan kompetensi ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya ketersediaan anggaran dan keterbatasan kuota untuk mengikuti pelatihan. Seringkali peserta pengembangan kompetensi dibatasi 1 orang per unit kerja setiap tahun, sehingga pegawai harus menunggu cukup lama untuk dapat mengikuti pengembangan kompetensi yang dibutuhkan.

3. Sarana dan prasarana kerja serta pelayanan publik belum optimal.

Tanah tempat berdirinya bangunan Kantor Loka POM di Kabupaten Merauke saat ini masih berstatus pinjam pakai dari Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke. Hal ini menyebabkan Loka POM di Kabupaten Merauke sulit untuk melakukan renovasi besar, perluasan bangunan, ataupun penambahan fasilitas untuk mendukung pelayanan publik dan sarana prasarana kerja yang ideal. Karena belum adanya ketidakpastian status atas tanah tempat berdirinya bangunan Kantor Loka POM di Kabupaten Merauke dapat menimbulkan ketidakstabilan dan mengganggu perencanaan jangka panjang, selain itu juga dapat berpotensi menimbulkan masalah hukum.

4. Layanan laboratorium pengujian yang masih sangat terbatas.

Karena masih terbatasnya akses untuk perluasan bangunan dan penambahan fasilitas, sampai dengan akhir tahun 2024, laboratorium pengujian pada kantor Loka POM di Kabupaten Merauke hanya dapat melayani pengujian menggunakan test kit pangan 4 bahan berbahaya (formalin, boraks, methanil yellow, dan rhodamin B) serta pengujian dan verifikasi metode rapid test 9 jenis obat/napza. Permintaan pengujian dari pihak ketiga seperti pengujian ganja, miras, dan produk UMKM belum dapat dipenuhi sehingga berpotensi menurunkan kualitas layanan publik dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke.

B. Isu Eksternal

1. Kondisi geografis wilayah yang sangat luas.

Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke mencakup 4 kabupaten di wilayah Papua Selatan yaitu Kabupaten Merauke, Mappi, Boven Digoel, dan Asmat. Secara geografis wilayah Papua Selatan didominasi oleh daerah dataran dengan jumlah sekitar 78 distrik dengan luas wilayah sekitar 120.280 km². Dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Merauke telah memaksimalkan jangkauan hingga ke distrik dan kampung. Namun karena sulitnya akses transportasi, beberapa daerah belum dapat dijangkau. Selain akses transportasi yang terbatas, besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menjangkau daerah terpencil menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Kondisi ini menyebabkan pengawasan rutin, sampling, dan inspeksi fasilitas produksi dan distribusi menjadi tidak merata.

2. Perubahan pola konsumsi dan pasar digital.

Pada masa sekarang ini, masyarakat semakin terbiasa membeli makanan siap saji, suplemen, kosmetik, atau obat herbal yang “viral” di media sosial. Tren instan ini mendorong konsumsi produk yang belum tentu aman atau memiliki klaim berlebihan. Semakin maraknya penjualan melalui platform digital dapat meningkatkan peredaran produk ilegal dan

berisiko yang mengancam masyarakat. Pasar digital memudahkan siapa pun untuk menjual produk tanpa mekanisme verifikasi yang ketat. Banyak produk obat dan makanan dijual tanpa izin edar, tanpa memenuhi standar keamanan, atau bahkan berasal dari luar negeri tanpa pemeriksaan resmi. Pasar digital memungkinkan peredaran barang palsu atau tiruan dengan sangat cepat.

3. Rendahnya pengetahuan dan kemampuan teknis UMKM obat tradisional dan pangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sebagai produsen yang memastikan setiap produk pangan olahan, obat tradisional, atau kosmetik yang dihasilkan memenuhi standar keamanan, mutu, dan persyaratan peraturan yang berlaku. UMKM dengan pemahaman teknis yang terbatas sering tidak menerapkan prinsip dasar higiene, sanitasi, pengolahan, dan penyimpanan yang benar. Akibatnya, produk rentan terkontaminasi mikroba, bahan kimia, atau bahan asing lainnya. UMKM yang belum memahami standar seperti Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) atau Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPB) berpotensi menghasilkan produk yang tidak stabil, tidak konsisten mutu, atau tidak aman untuk dikonsumsi.

4. Hasil pengawasan Obat dan Makanan oleh pemangku kepentingan di daerah belum ditindaklanjuti secara optimal.

Peran pemangku kepentingan dalam menindaklanjuti hasil pengawasan Obat dan Makanan sangat diperlukan untuk meminimalisir pelanggaran, namun sampai saat ini tindak lanjut dari pemangku kepentingan belum optimal. Hasil pengawasan yang tidak ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan akan melemahkan efektivitas sistem pengawasan. Tanpa tindak lanjut, produk yang berisiko tetap beredar dan dikonsumsi masyarakat dan akan menimbulkan ancaman nyata terhadap kesehatan dan keselamatan publik.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Renstra

A. Visi

Loka POM di Kabupaten Merauke sesuai dengan tugas dan fungsinya merupakan unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab dalam pengawasan dan regulasi produk Obat dan Makanan di wilayah Papua Selatan yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian Visi BPOM periode 2025-2029 yaitu **"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"**.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas Utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat dan Sejahtera: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

B. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, BPOM telah merumuskan 4 (empat) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi yang disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita Presiden BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z) , dan penyandang disabilitas”. Misi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

C. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan untuk periode 2025-2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia. Loka POM di Kabupaten Merauke sesuai tugas dan fungsinya secara spesifik mendukung seluruh tujuan BPOM. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu;
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu;
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM;

4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

D. Sasaran Strategis

Tujuan BPOM tahun 2025-2029 telah mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Loka POM di Kabupaten Merauke sesuai tugas dan fungsinya secara spesifik mendukung seluruh tujuan BPOM untuk diukur melalui sasaran kegiatan dan indikator kinerja sebagai berikut.

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT yang terdiri dari indikator:
 - a. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 - b. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO;
 - c. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 - d. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar;
 - e. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 - f. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder;
 - g. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 - h. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 - i. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 - j. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 - k. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan;
 - l. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar;
 - m. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT;

- n. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium;
 - o. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman; dan
 - p. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
- 2. Meningkatnya efektivitas KIE yang terdiri atas indikator:
 - a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
 - b. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
 - c. Jumlah desa pangan aman;
 - d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.
- 3. Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu yang terdiri atas indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.
- 4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT yang capaiannya diukur melalui indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.
- 5. Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT yang capaiannya diukur melalui indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.
- 6. Layanan Publik UPT yang prima yang capaiannya diukur melalui indikator Indeks Pelayanan Publik UPT.
- 7. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal yang capaiannya diukur melalui indikator berikut.
 - a. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Merauke;
 - b. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Merauke;
 - c. Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Merauke;
 - d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Merauke.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan tolak ukur yang digunakan dalam mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2025 bagi Kepala Loka POM di Kabupaten Merauke kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025 diinterpretasikan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan 2025 yang memuat sasaran kinerja, indikator dan target kinerja tahun 2025. Rencana

Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Merauke dapat dilihat pada Lampiran I.

2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. PK berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja (disebut juga PK level organisasi). PK disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Renstra BPOM periode 2025-2029, untuk itu berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 tahun 2025, perjanjian kinerja tahun 2025 disusun berdasarkan target yang tercantum dalam Rancangan Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Merauke. Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan atas prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Merauke dengan perubahan sebagai berikut:

- a. Penambahan 3 indikator kinerja baru yaitu Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi, dan Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT.
- b. Menghapus sasaran kegiatan “Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT” sehingga indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium masuk ke dalam sasaran kegiatan Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

Perjanjian kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke tahun 2025 dapat dilihat pada Lampiran II.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Dalam pencapaian sasaran dan indikator kinerja dalam PK harus didukung oleh kegiatan dan anggaran, serta dipantau secara berkala. Untuk itu perlu disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK). RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja yang dilengkapi dengan detail aktivitas pendukung.

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan perubahan RAPK sebanyak 2 kali dengan rincian perubahan sebagai berikut:

- a. Perubahan target bulanan pada indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, jumlah desa pangan aman, dan jumlah pasar pangan aman dan berbasis komunitas. Perubahan target ini dikarenakan adanya perubahan persentase tahapan kegiatan dari unit pengampu sebagai imbas dari efisiensi anggaran tahun 2025. Perubahan target bulanan juga dilakukan pada indikator nilai pemenuhan lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium karena adanya perubahan tools penilaian indikator.
- b. Pemutakhiran RAPK karena adanya proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan atas prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran.

RAPK Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Merauke dapat dilihat pada lampiran III.

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semester) dan tahunan sesuai Manual Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

- a. Normalisasi capaian indikator kinerja
Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian indikator kinerja sebagaimana ketentuan berikut:
 1. Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan
 2. Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.
- b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IK	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

Tabel 2. 1 Kategori capaian indikator kinerja

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

- c. NKO Periodik yang merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO Periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.
- d. NKO tahunan yang merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 predikat sebagai berikut:

Kategori	Nilai Kinerja Organisasi	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% \leq x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Tabel 2. 2 Predikat NKO

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja organisasi diperoleh dari hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Merauke untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025.
2. Membandingkan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024 untuk indikator yang memiliki definisi operasional dan cara perhitungan yang sama dengan tahun 2024.
3. Membandingkan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra dan dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$.	
Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $70\% \leq x \leq 100\%$.	
Perlu upaya keras	Persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) $< 70\%$.	

Tabel 3. 1 Kategori capaian kinerja dibandingkan dengan tahun akhir renstra

4. Membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit lain yang setara. Kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke akan dibandingkan dengan kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, Loka POM di Rejang Lebong, dan Loka POM di Tanjung Pinang.
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke memperoleh NKO sebesar 92,56% dan termasuk ke dalam kategori baik. Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan capaian indikator kinerja tahun 2025 sebagai berikut.

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,96	107,73%
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90	105,88%
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0%
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	95	107,95%
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91	92,65	101,81%
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	95,75	100	104,44%

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
	dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%
	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,40	99	107,14%
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	86,3	101,53%
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	102,34	102,34%
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11,29	102,64%
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25	25	100%
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,48	87,4	101,06%

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100%
	Jumlah desa pangan aman	1	1	100%
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100%
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,64	13,64	100%
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	86,33	115,11%
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	91,36	101,51%

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,48	119,47%
Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	74,29	74,82	100,71%
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4	5	125%
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,80	1,87	66,79%
	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100%

Tabel 3. 2 Capaian indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke tahun 2025

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hampir seluruh capaian indikator kinerja pada Loka POM di Kabupaten Merauke telah direalisasikan sesuai target yang ditetapkan. Namun, terdapat 2 indikator kinerja yang capaiannya berada di bawah target yang ditetapkan, yaitu indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

Capaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar adalah sebesar 0% karena selama tahun 2025, pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke tidak ditemukan kasus keracunan pangan yang termasuk ke dalam kategori KLB (Kejadian Luar Biasa). Untuk itu, capaian indikator ini dikecualikan dari perhitungan NKO tahun 2025. Untuk indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, berdasarkan penilaian maturitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Inspektorat BPOM, Loka POM di Kabupaten Merauke memperoleh nilai 1,87 sehingga belum memenuhi target yang ditetapkan pada tahun 2025.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kabupaten Merauke, sebagai berikut:

1. *Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.*

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah

sampel yang dipilih menggunakan metode *targeted* atau *purposive* sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung dari rata-rata capaian seluruh komoditi. Untuk persentase obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh jumlah pembobotan kriteria yaitu kesesuaian perencanaan sampling (bobot 30%), kesesuaian pelaksanaan sampling (bobot 20%), kesesuaian pelaksanaan pengujian (bobot 20%), kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian (bobot 20%), dan kesesuaian pelaporan monitoring penarikan.

Persentase sampel obat bahan alam, suplemen Kesehatan, dan sampel kosmetik dihitung dari rata-rata jumlah pembobotan kriteria pemenuhan target pengawasan, kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian, dan pelaporan, kesesuaian parameter uji, akurasi dalam penentuan kesimpulan, dan tanggapan atas surat tindak lanjut.

Dalam regionalisasi laboratorium, Loka POM di Kabupaten Merauke termasuk ke dalam regional 8 (regional Jayapura) yang terdiri dari Balai Besar POM di Jayapura, Balai POM Manokwari, Loka POM di Kabupaten Sorong, Loka POM di Kabupaten Merauke, dan Loka POM di Kabupaten Merauke. Semua sampel Loka POM di Kabupaten Merauke dikirim ke laboratorium BBPOM/BPOM di regional Jayapura. Dalam hal pengembangan regionalisasi laboratorium Region Jayapura, pengujian sampel obat dari UPT region Jayapura dibantu oleh Region Makassar (BBPOM Makassar) untuk pengujian sampel parameter sterilitas, Region Manado untuk kelas terapi obat yang belum mampu diuji di Region Jayapura yaitu kelas terapi sistem syaraf pusat, kelas terapi pernapasan, kelas terapi hormon sistemik, dan kelas terapi obat darah.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Komoditi	Target Sampling	Jumlah yang disampling
Obat	32	32
Obat Bahan Alam	15	15
Suplemen Kesehatan	4	4
Kosmetik	27	27
Total	78	78

Tabel 3. 3 Kesesuaian target sampling dengan pelaksanaan

Sepanjang tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke telah melaksanakan kegiatan sampling sesuai dengan target dan rencana pelaksanaan sampling sehingga diperoleh nilai Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 96,56% dari target 90% dengan nilai capaian sebesar 107,73% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	-	-	-	-
Februari	81,25	65,88	81,08%	Cukup
Maret	81,25	95,1	117,05%	Tidak dapat disimpulkan
April	81,25	98,77	121,56%	Tidak dapat disimpulkan
Mei	81,25	98,38	121,08%	Tidak dapat disimpulkan
Juni	81,25	99,44	122,39%	Tidak dapat disimpulkan
Juli	81,25	99,49	122,45%	Tidak dapat disimpulkan
Agustus	90	99,4	110,44%	Tidak dapat disimpulkan
September	90	97,55	108,39%	Sangat Baik
Oktober	90	97,95	108,83%	Sangat Baik
November	90	97,7	108,56%	Sangat Baik
Desember	90	96,96	107,73%	Sangat Baik

Tabel 3. 4 Realisasi dan capaian IK 1 tahun 2025

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada bulan Agustus terdapat peningkatan target yang semua 81,25% menjadi 90% dikarenakan adanya pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan atas prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Capaian dan realisasi indikator kinerja Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dikarenakan pada tahun 2024 indikator kinerja memiliki definisi operasional dan cara perhitungan yang berbeda.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

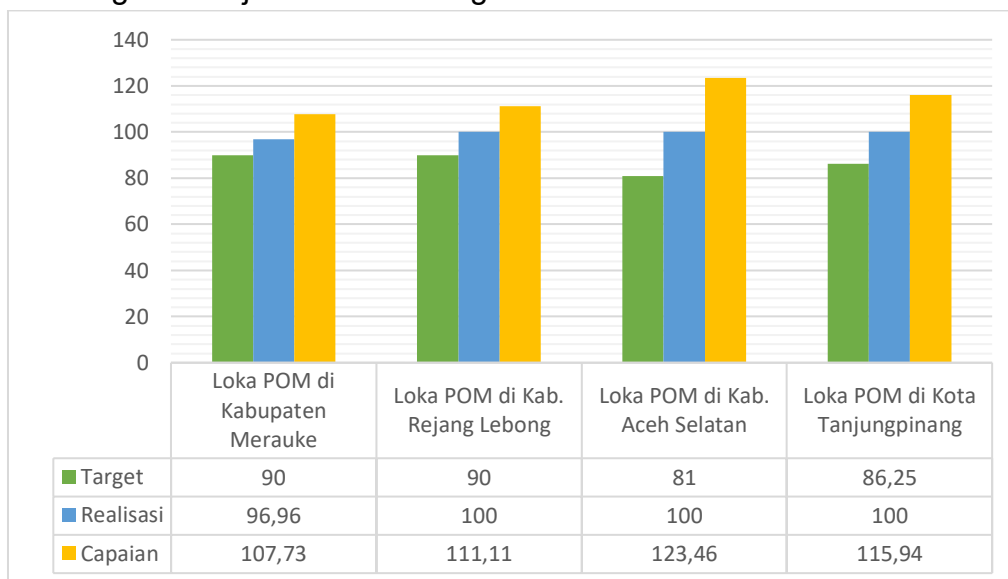
Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
90%	96,96%	107,73%	94%	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 5 Perbandingan realisasi IKU 1 tahun 2025 dengan tahun 2029

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah Rencana Strategis yaitu tahun 2029, capaian indikator kinerja ini telah melampaui target yang ditetapkan untuk tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang Permintaan Laporan Kinerja Tahun 2025 kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke dibandingkan dengan kinerja unit kerja sejenis yaitu Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Hasil perbandingan kinerja tersebut sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Perbandingan Kinerja IK 1 Loka POM dalam kluster 5

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa seluruh unit kerja yang dibandingkan telah mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 100, hanya Loka POM di Kabupaten Merauke yang memiliki realisasi kinerja di bawah 100 namun masih memenuhi target yang ditetapkan. Bila dibandingkan dengan target nasional 2025 yaitu 86,40%, capaian seluruh unit kerja yang dibandingkan telah melampaui target nasional tahun 2025.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Bila dilihat dari data pelaksanaan kegiatan, dapat diketahui bahwa Loka POM di Kabupaten Merauke telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan target. Keberhasilan tersebut didukung beberapa faktor sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan sampling sesuai dengan target, renlak, dan waktu sampling;
- b. Pelaporan dilaksanakan tepat waktu dan penetapan kesimpulan telah dilaksanakan sesuai ketentuan.

Upaya perbaikan kinerja yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan sampling sesuai prioritas;

- b. Melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait jadwal pengujian di laboratorium;
- c. Waktu sampling dilakukan tepat waktu dan terjadwal agar pengiriman sampel ke balai regional tidak terlambat.

2. *Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.*

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

- a. kesesuaian target sampel UPT;
- b. kesesuaian parameter uji;
- c. ketepatan pengambilan kesimpulan;
- d. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
- e. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.

Nilai indikator ini diperoleh dari penjumlahan dari masing-masing bobot ketentuan pedoman sampling.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Sesuai dengan target sampel tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke telah melaksanakan dan merealisasikan sampling pangan olahan sebanyak 46 sampel secara tepat waktu dan seluruhnya telah selesai dilakukan pengujian pada laboratorium balai regional sesuai dengan parameter uji berdasarkan pedoman sampling. Berdasarkan hal tersebut diperoleh nilai indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 90% dari target 85% dengan nilai capaian sebesar 105.88% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	0	0	0	-
Februari	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan
Maret	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan
April	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan
Mei	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Juni	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan
Juli	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan
Agustus	85	100	117.65%	Tidak dapat disimpulkan
September	85	100	117.65%	Tidak dapat disimpulkan
Oktober	85	90	105.88%	Sangat Baik
November	85	90	105.88%	Sangat Baik
Desember	85	90	105.88%	Sangat Baik

Tabel 3. 6 Realisasi dan capaian IK 2 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Capaian dan realisasi indikator kinerja Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dikarenakan pada tahun 2024 indikator kinerja memiliki definisi operasional dan cara perhitungan yang berbeda.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
85%	90%	105,88%	89%	 Tercapai/Melampaui

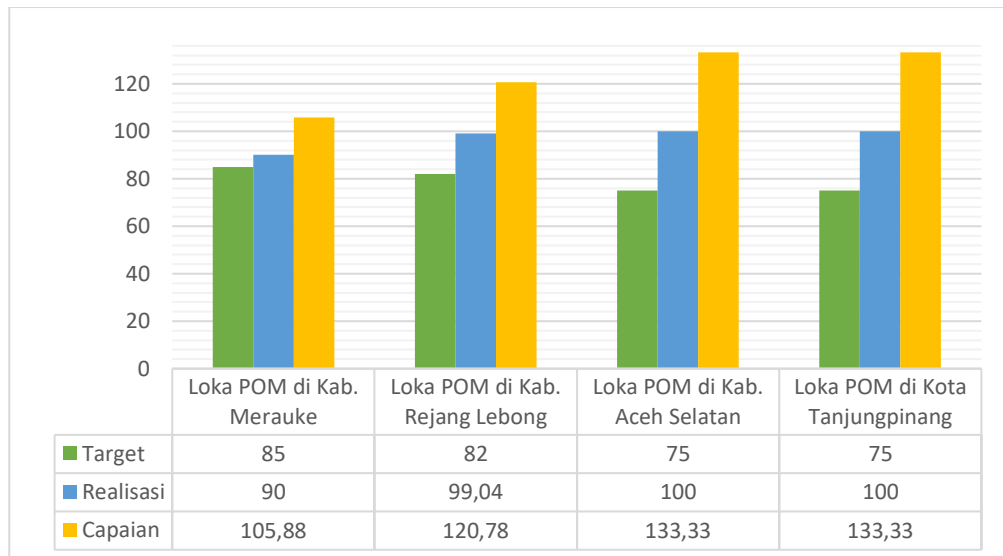
Tabel 3. 7 Perbandingan realisasi IKU 2 tahun 2025 dan tahun 2029

Bila dibandingkan dengan target tahun 2029, target indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terus mengalami peningkatan. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2025, diproyeksikan target tahun 2029 dapat dicapai sesuai target.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.

Target nasional untuk indikator Persentase Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ditetapkan sebesar 84,61% dengan realisasi sampai triwulan IV 2025 adalah sebesar 96,09% dengan capaian sebesar 113,57%. Bila dibandingkan dengan unit kerja dalam kluster 5 Loka POM, terdapat 3 unit kerja yang menetapkan target dibawah target nasional yaitu Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong, Loka POM di Kabupaten Aceh

Selatan, dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Bila dilihat dari realisasi masing-masing unit kerja, seluruhnya telah melampaui target yang ditetapkan dan telah melampaui target nasional.



Gambar 3. 2 Perbandingan Kinerja IK 2 Loka POM dalam kluster 5

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam melaksanakan kegiatan pada tahun 2025, beberapa hal yang mendukung pencapaian target pada Loka POM di Kabupaten Merauke, adalah:

- Melaksanakan perencanaan kegiatan sampling sesuai sesuai prioritas sampel;
- Secara rutin berkoordinasi dengan balai penguji terkait jadwal pengujian di laboratorium; serta
- Waktu sampling dilakukan tepat waktu dan terjadwal agar pengiriman sampel tidak terlambat. Maksimal penerimaan sampel di balai tgl 5 bulan berjalan.

Upaya yang juga dilakukan untuk perbaikan kinerja adalah:

- Aktif berkoordinasi dengan unit pengampu apabila terdapat perubahan kategori sampel;
- Selalu melakukan monev prioritas sampel dan anggaran tiap bulan;
- Mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi dalam rangka perkuatan implementasi pedoman sampling dan pengujian yang dilaksanakan unit pengampu atau unit kerja lain.

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang

sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Selama tahun 2025, di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke tidak ditemukan kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan. Indikator ini dikecualikan dari perhitungan NKO karena tidak ada realisasi sampai dengan akhir tahun.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	100	0	-	-
Februari	100	0	-	-
Maret	100	0	-	-
April	100	0	-	-
Mei	100	0	-	-
Juni	100	0	-	-
Juli	100	0	-	-
Agustus	100	0	-	-
September	100	0	-	-
Oktober	100	0	-	-
November	100	0	-	-
Desember	100	0	-	-

Tabel 3. 8 Realisasi dan capaian IK 3 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Capaian dan realisasi indikator kinerja Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dikarenakan indikator kinerja ini belum ada pada tahun 2024.

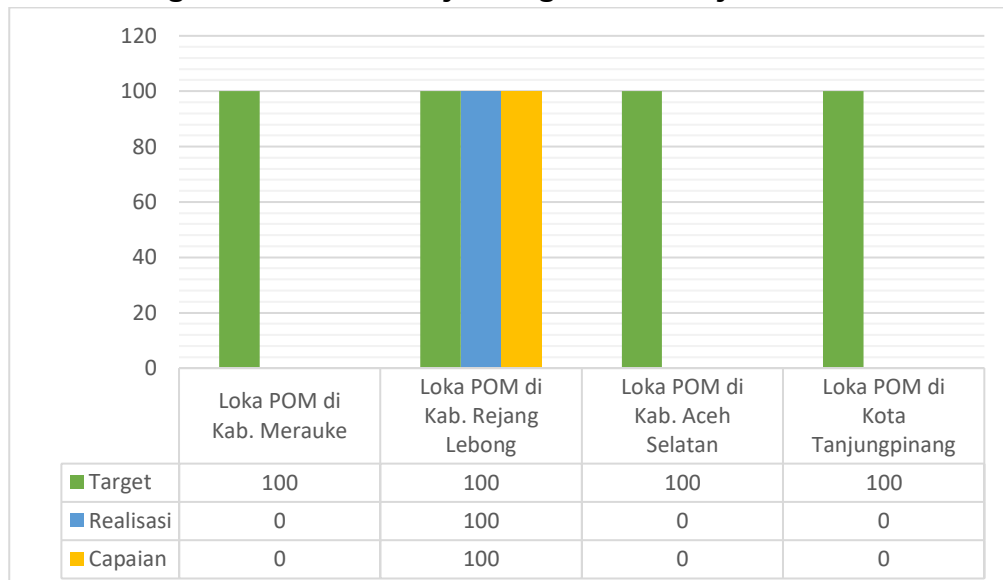
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
100%	0%	0%	100%	 <i>Perlu Upaya Keras</i>

Tabel 3. 9 Perbandingan realisasi IK 3 dengan target 2029

Sampai dengan tahun 2029, target indikator kinerja ini secara konstan berada pada angka 100%. Bila dibandingkan dengan realisasi kinerja pada tahun 2025, target 2029 belum dapat dicapai. Namun masih ada kemungkinan pada tahun 2029, target dapat tercapai apabila ditemukan KLB keracunan pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 3 Perbandingan kinerja IK 3 Loka POM Kluster 5

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa hanya Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yang telah merealisasikan kinerja sesuai target. Ketiga unit kerja lain memiliki nilai realisasi 0. Bila dibandingkan dengan target nasional yaitu 100, hanya Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yang telah melampaui target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam pengawalan kasus keracunan pangan di Provinsi Papua Selatan, Loka POM di Kabupaten Merauke senantiasa aktif berkoordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan mengingat wewenang penetapan status KLB adalah milik Dinas Kesehatan. Loka POM di Kabupaten Merauke juga secara rutin melaksanakan pendataan kasus keracunan melalui rekam medik pasien di rumah sakit. Data kasus keracunan tersebut kemudian dilaporkan kepada tim SIKer BPOM melalui aplikasi SPIMKer-KLB yang kemudian akan digunakan untuk menyusun peta kasus keracunan di Indonesia. Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke bekerja sama dengan RS Bunda Pengharapan dan RS TNI AL dr. Jeanne Winaktu Merauke dalam pendataan kasus keracunan di wilayah Kabupaten Merauke.

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah

sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).

Nilai realisasi indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari penjumlahan seluruh komponen penilaian kesesuaian dengan pedoman sampling, yaitu:

- Kesesuaian target sampel PIRT (20%)
- Kesesuaian parameter uji (20%)
- Ketepatan pengambilan kesimpulan (20%)
- Ketepatan waktu pengambilan sampel (10%)
- Ketepatan waktu pelaporan (sebelum tanggal 15 di bulan berikutnya) (10%)
- Tindak lanjut sampel PIRT (20%)

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Pada tahun 2025, sesuai dengan target yang telah ditetapkan, Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan sampling terhadap 4 sampel PIRT dengan kategori hasil olahan buah, sayur, dan rumput laut, tepung dan hasil olahannya, minuman serbuk dan hasil olahannya, serta hasil olahan biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi. Namun pada saat pelaksanaan sampling dilakukan perubahan kategori minuman serbuk dan hasil olahannya menjadi kategori bumbu karena pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke tidak ditemukan kategori sampel pangan PIRT berupa minuman serbuk dan hasil olahannya. Perubahan ini telah dikoordinasikan dengan unit pengampu yaitu Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan BPOM dan telah disetujui.

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja untuk indikator ini telah direalisasikan sebesar 95% dari target 88% dengan nilai capaian kinerja 107,95% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Walaupun kinerja telah melampaui target yang ditetapkan terdapat 1 komponen yang belum dapat mencapai nilai maksimal, yaitu ketepatan waktu pelaporan hal ini dikarenakan terdapat 2 sampel yang pengujiannya seharusnya dilakukan di bulan Januari dan Maret, namun baru diuji di bulan Maret sehingga pelaporannya melewati batas waktu yang ditentukan. Keterlambatan ini merupakan akibat dari efisiensi anggaran yang menyebabkan laboratorium penguji harus melaksanakan pengujian secara kumulatif untuk menghemat penggunaan reagen.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	0	0	0	
Februari	75	75	100%	Baik
Maret	75	75	100%	Baik
April	75	75	100%	Baik
Mei	75	95	126.67%	Tidak dapat disimpulkan

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Juni	75	95	126.67%	Tidak dapat disimpulkan
Juli	75	95	126.67%	Tidak dapat disimpulkan
Agustus	88	95	107.95%	Sangat Baik
September	88	95	107.95%	Sangat Baik
Oktober	88	95	107.95%	Sangat Baik
November	88	95	107.95%	Sangat Baik
Desember	88	95	107.95%	Sangat Baik

Tabel 3. 10 Realisasi dan capaian IK 4 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Realisasi dan capaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024 karena pada tahun 2024 indikator kinerja ini belum ada.

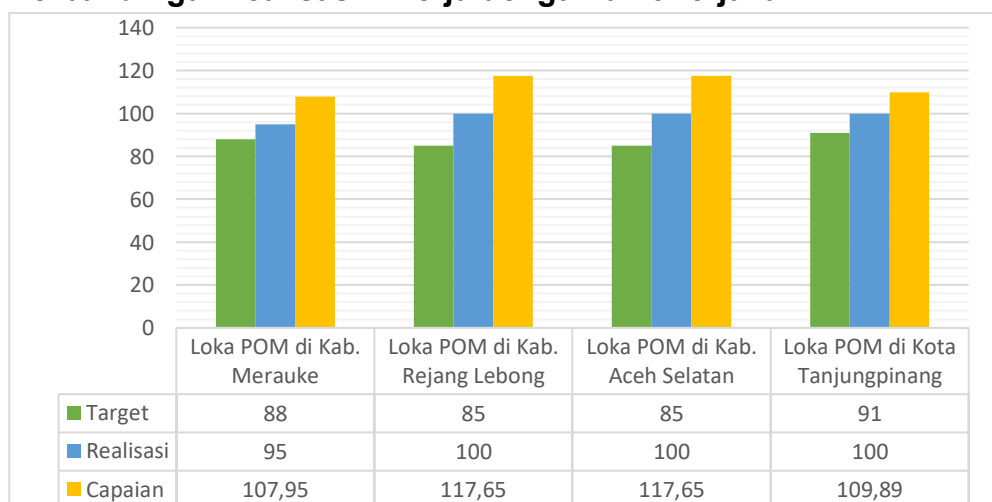
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
88%	95%	107,95%	92%	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 11 Perbandingan realisasi IK 5 dengan target 2029

Sampai dengan tahun 2029, target indikator kinerja ini terus mengalami peningkatan dengan target pada tahun 2029 yaitu 92%. Bila dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2025, diproyeksikan target tahun 2029 akan dapat dicapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 4 Perbandingan kinerja IK 3 Loka POM dalam kluster 5

Target nasional yang ditetapkan untuk indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah 85,97% dengan realisasi sebesar 94,64% dan capaian sebesar 110,08%. Dari keempat unit kerja yang tergabung dalam kluster 5 Loka POM, terdapat 1 unit kerja yang target kinerjanya berada dibawah target nasional. Sedangkan untuk realisasi kinerja, seluruh unit kerja yang dibandingkan telah melampaui target yang telah ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam melaksanakan kegiatan sampling PIRT, beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam mencapai target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan sampling sesuai renlak, *timeline*, dan prioritas sampling yang telah dibuat.
- b) Proses pengiriman sampling dilakukan melalui ekspedisi yang memiliki rekam jejak baik sehingga sampel dapat tiba tepat waktu di balai penguji.
- c) Aktif berkoordinasi dengan balai penguji dalam proses pengujian sampel agar dapat berlangsung tepat waktu.
- d) Berkoordinasi dengan unit pengampu apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

Upaya perbaikan yang dilakukan dalam peningkatan dan perbaikan kinerja adalah:

- a) Menyusun renlak dan prioritas sampling sesuai ketentuan.
- b) Segera berkoordinasi dengan balai koordinator dan unit pengampu apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan kegiatan.
- c) Berkomitmen dalam melaksanakan kegiatan sesuai timeline yang telah ditetapkan.

5. *Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.*

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Nilai indikator ini diperoleh dari perbandingan jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha dan/atau lintas sektor dengan jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan/atau lintas sektor.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Selama tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke telah mengeluarkan 34 rekomendasi kepada pelaku usaha dan lintas sektor. Dari 34 rekomendasi tersebut ada 34 rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan 29 rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor terkait.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	0	0	-	
Februari	40	50	125%	Tidak dapat disimpulkan
Maret	45	40	88.89%	Cukup
April	50	31.25	62.50%	Cukup
Mei	55	20.59	37.44%	Kurang
Juni	60	27.78	46.30%	Kurang
Juli	65	66.67	102.57%	Sangat Baik
Agustus	91	70	76.92%	Cukup
September	91	75	82.42%	Cukup
Oktober	91	80.36	88.31%	Cukup
November	91	89.71	98.58%	Baik
Desember	91	92.65	101.81%	Sangat Baik

Tabel 3. 12 Realisasi dan capaian IK 5 tahun 2025

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rekomendasi yang dikeluarkan setiap bulan tidak seluruhnya langsung ditindaklanjuti oleh pelaku usaha atau lintas sektor terkait. Rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha kebanyakan ditindaklanjuti melebihi batas waktu yang ditentukan sehingga realisasi bulanan belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Namun pada akhir tahun, rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha telah ditindaklanjuti seluruhnya. Untuk rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor sampai dengan akhir tahun 2025 belum seluruhnya ditindaklanjuti.

Realisasi untuk indikator ini telah melampaui target yang ditetapkan dengan nilai sebesar 92,65% dengan capaian sebesar 101,81% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Realisasi 2024	Capaian 2024	Realisasi 2025	Capaian 2025
98,36%	109,29%	92,65%	101,81%

Tabel 3. 13 Perbandingan realisasi dan capaian IK 5 dengan tahun 2024

Bila dibandingkan dengan tahun 2024, realisasi dan capaian tahun 2025 sedikit menurun. Pada tahun 2025, umpan balik dari lintas sektor sangat minim, hal ini disebabkan karena seringnya terjadi pergantian petugas pada OPD terkait.

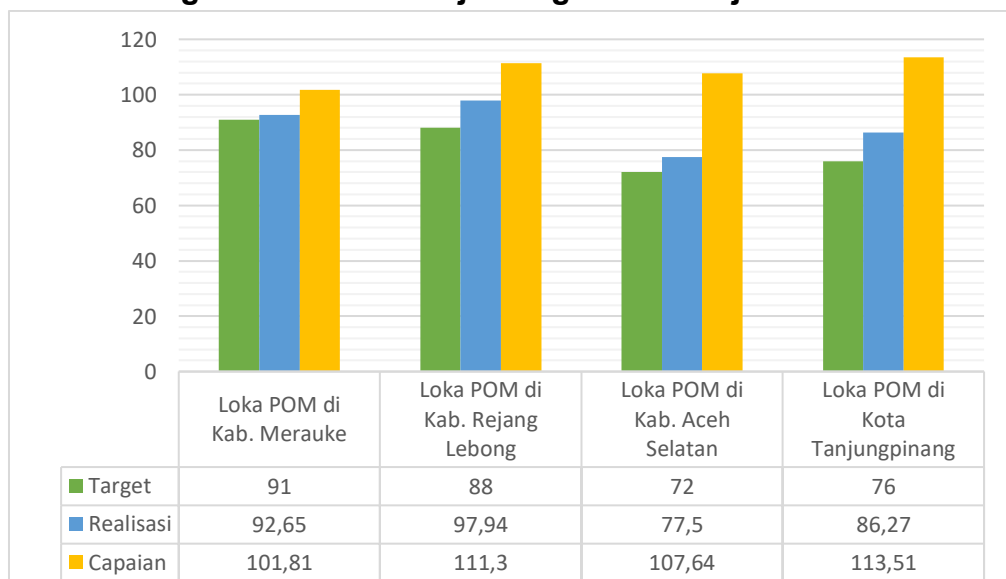
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
91%	92,5%	101,81%	92,5%	 Tercapai/Melampaui

Gambar 3. 5 Perbandingan realisasi IK 3 dengan target 2029

Target pada tahun 2029 ditetapkan sebesar 92,5% dan bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2025 diproyeksikan tercapai atau melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 6 Perbandingan kinerja IK 3 Loka POM dalam kluster 5

Secara nasional BPOM telah menetapkan target untuk indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan

Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 84,85%. Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa 2 unit kerja telah menetapkan target di atas target nasional, sedangkan dua lainnya memiliki target di bawah target nasional. Realisasi dari masing-masing unit kerja juga telah melampaui target yang ditetapkan dengan realisasi tertinggi pada Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yaitu sebesar 97,94%.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam melaksanakan kegiatan terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian target pada indikator ini, yaitu:

- a) Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pembuatan formulir CAPA (*corrective action preventive action*) agar dapat disampaikan tepat waktu dan sesuai ketentuan.
- b) Petugas dari Loka POM di Kabupaten Merauke secara aktif berkoordinasi dan menindaklanjuti progres tindakan perbaikan kepada pelaku usaha.
- c) Berkoordinasi dengan organisasi profesi seperti IAI untuk mengisi formulir yang telah disediakan sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.
- d) Melakukan *follow up* secara berkala kepada lintas sektor terkait tindak lanjut atas rekomendasi yang telah diberikan.

Upaya perbaikan yang dilakukan dalam peningkatan kinerja agar tindak rekomendasi hasil pemeriksaan dapat ditindaklanjuti secara maksimal oleh pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

- a) Rutin melakukan koordinasi kepada pihak berkepentingan agar dapat menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan untuk menjamin keamanan obat dan pangan yang beredar di masyarakat.
- b) Hasil pemeriksaan dan pengawasan sarana yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke dengan menggunakan anggaran yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) BPOM akan diperhitungkan sebagai bentuk tindak lanjut atas rekomendasi yang telah disampaikan kepada pemangku kepentingan.
- c) Secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi form CAPA yang telah disampaikan oleh pelaku usaha.

6. *Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.*

Sarana produksi Sediaan Farmasi meliputi:

- a. Sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus (misal unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, sel punca, dan rumah sakit).
- b. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, industri

ekstrak bahan alam, usaha kecil obat tradisional, usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Nilai persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari rata-rata persentase sarana produksi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Nilai dari persentase sarana produksi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik merupakan pengukuran dari:

- Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan;
- Jumlah pelaksanaan inspeksi;
- Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut; serta
- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Jenis Sarana	Jumlah Target	Jumlah yang diperiksa
Sarana Produksi Obat	0	0
Sarana Produksi Obat Bahan Alam	1	1
Sarana Produksi Suplemen Kesehatan	0	0
Sarana Produksi Kosmetik	1	1

Tabel 3. 14 Hasil Pengawasan Sarana Produksi Sediaan Farmasi 2025

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan pengawasan sarana produksi terhadap 2 sarana produksi di wilayah Provinsi Papua Selatan yaitu 1 sarana produksi obat bahan alam dan 1 sarana produksi kosmetik. Dari hasil pengawasan yang dilakukan, diketahui bahwa kedua sarana tersebut termasuk ke dalam kategori MK (Memenuhi Ketentuan), sehingga Loka POM di Kabupaten Merauke telah berhasil merealisasikan target kinerja pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi tahun 2025.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	100	0	0	Kurang
Februari	100	0	0	Kurang
Maret	100	0	0	Kurang
April	100	0	0	Kurang
Mei	100	0	0	Kurang
Juni	100	0	0	Kurang
Juli	100	0	0	Kurang

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Agustus	91	0	0	Kurang
September	91	100	109.89%	Sangat Baik
Oktober	91	100	109.89%	Sangat Baik
November	91	100	109.89%	Sangat Baik
Desember	91	100	109.89%	Sangat Baik

Tabel 3. 15 Realisasi dan capaian IK 6 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Realisasi dan capaian indikator kinerja persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan kinerja tahun 2024 karena indikator ini merupakan indikator baru pada tahun 2025 dan belum ada di tahun 2024.

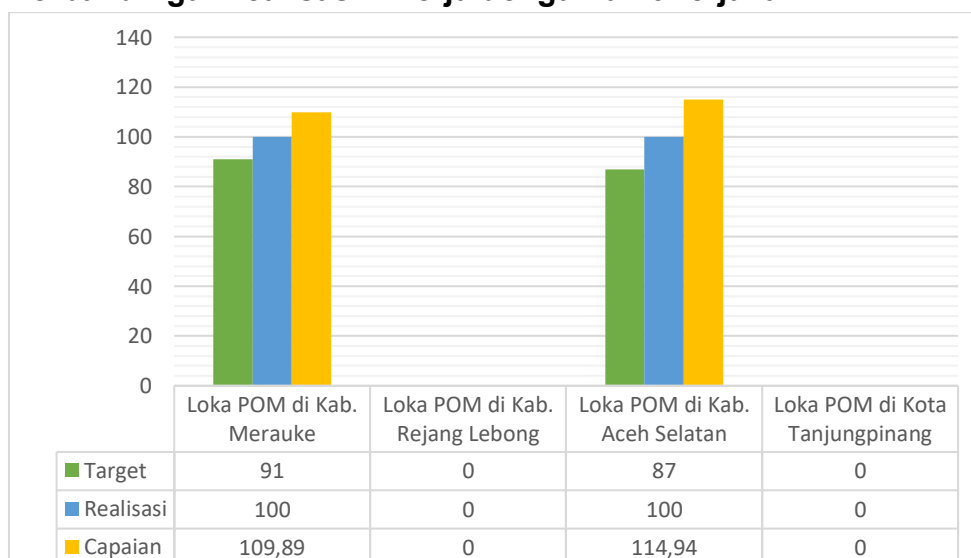
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
91%	100%	109,89%	93%	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 16 Perbandingan realisasi IK 3 dengan target 2029

Pada tahun 2029, target indikator ini mengalami peningkatan menjadi 93%. Bila dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2025, diperkirakan target di tahun 2029 akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 7 Perbandingan kinerja IK 6 Loka POM Kluster 5

Untuk perbandingan realisasi dan capaian indikator persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

hanya dapat dilakukan terhadap 2 unit kerja, yaitu Loka POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan karena 2 unit kerja lain tidak menetapkan target untuk indikator ini. Kedua unit kerja yang dibandingkan telah merealisasikan kinerja melampaui target yang ditetapkan pada masing-masing unit kerja. Bila dibandingkan dengan target dan realisasi nasional yaitu 91,81% dan 98,38%, kedua unit kerja tersebut telah melampaui realisasi nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam melaksanakan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke telah menetapkan target sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan sarana produksi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke. Pelaksanaan pengawasan dilaksanakan sesuai jadwal dan ketentuan yang berlaku sehingga target kinerja dapat dicapai.

7. *Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.*

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi ketepatan waktu tindak lanjut dan kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku, termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. Nilai indikator ini diperoleh dari hasil perbandingan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan jumlah seluruh sarana yang diperiksa. Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek ketepatan waktu, kesesuaian tindak lanjut, dan kesesuaian *grading*.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Loka POM di Kabupaten Merauke menargetkan melakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan terhadap 13 sarana selama tahun 2025. Hasil pelaksanaan pengawasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenis sarana	Target	Jumlah yang diperiksa	MK	TMK
Pangan Olahan	12	12	7	5
Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)	1	1	1	0

Tabel 3. 17 Hasil pengawasan sarana produksi pangan olahan & IRTTP 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sarana produksi pangan olahan yang diawasi telah sesuai dengan target yang ditetapkan dengan hasil pemeriksaan 7 sarana memenuhi ketentuan dan 5 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Sedangkan untuk sarana produksi PIRT, jumlah sarana yang diperiksa telah sesuai dengan target yang ditetapkan dengan hasil pengawasan sarana memenuhi ketentuan.

Berdasarkan perhitungan dan pengukuran terhadap aspek ketepatan waktu, kesesuaian tindak lanjut, dan kesesuaian *grading* hasil pengawasan sarana produksi pangan olahan yang dilaksanakan pada tahun 2025, telah mencapai target yang telah ditetapkan dengan nilai realisasi sebesar 100% dan besaran capaian 109,89% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	85	0	-	
Februari	85	0	-	
Maret	85	0	-	
April	85	100	117.65%	Tidak dapat disimpulkan
Mei	85	100	117.65%	Tidak dapat disimpulkan
Juni	85	100	117.65%	Tidak dapat disimpulkan
Juli	85	100	117.65%	Tidak dapat disimpulkan
Agustus	95.75	100	104.44%	Sangat Baik
September	91	100	109.89%	Sangat Baik
Oktober	91	100	109.89%	Sangat Baik
November	91	100	109.89%	Sangat Baik
Desember	91	100	109.89%	Sangat Baik

Tabel 3. 18 Realisasi dan capaian IK 7 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Realisasi dan capaian kinerja indikator persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024 karena indikator ini merupakan indikator baru yang pada tahun 2024 belum ada.

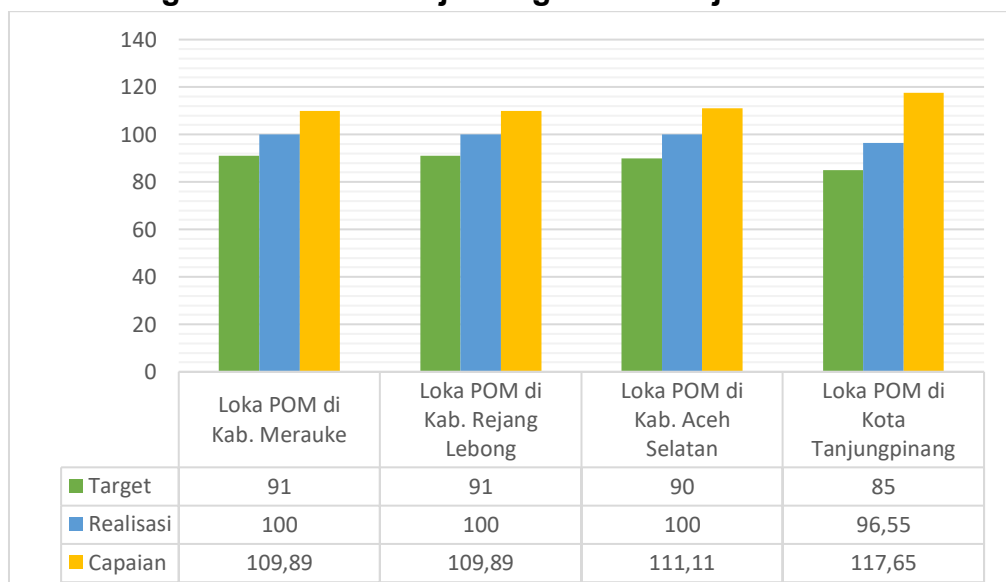
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
91%	100%	109,89%	95%	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 19 Perbandingan realisasi IK 7 dengan target 2029

Pada tahun 2029, target indikator ini mengalami peningkatan menjadi 95%. Bila dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2025, diperkirakan target di tahun 2029 akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 8 Perbandingan kinerja IK 7 Loka POM dalam kluster 5

Target nasional yang ditetapkan untuk indikator kinerja persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah sebesar 87,6% dengan nilai realisasi sebesar 98,38% dan capaian sebesar 110,21%. Seluruh unit kerja Loka POM di dalam kluster 5, telah merealisasikan kinerja melampaui target yang ditetapkan untuk masing-masing unit kerja dan juga target nasional. Loka POM di Kabupaten Merauke, Rejang Lebong, dan Aceh Selatan telah mencapai realisasi 100%, sedangkan Loka POM di Kota Tanjungpinang mencapai realisasi 96,55%.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pengawasan sarana produksi yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Merauke adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan sarana dilakukan sesuai waktu yang telah ditetapkan melalui perencanaan kegiatan;

- b) Tindak lanjut hasil pengawasan sarana dilakukan segera setelah pelaksanaan pengawasan dan pelaporan dilakukan langsung melalui SIPT;
- c) Melakukan *follow up* secara berkala terkait tindak lanjut dari sarana yang memiliki temuan;
- d) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan secara berkala.

8. *Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.*

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Komoditi	Target Sarana	Jumlah yang diperiksa
Obat	48	49
Obat Bahan Alam	3	5
Suplemen Kesehatan	3	3
Kosmetik	16	19
Total	70	76

Tabel 3. 20 Hasil pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi tahun 2025

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke telah melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi di seluruh wilayah Provinsi Papua Selatan dengan jumlah yang diperiksa sebanyak 76 sarana. Jumlah ini lebih banyak dari target yang ditetapkan karena selain

adanya pemeriksaan rutin juga terdapat juga Intensifikasi Pengawasan Kosmetik Menjelang Akhir Tahun 2025. Berdasarkan hasil pengukuran kesesuaian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke telah berhasil mencapai target indikator kinerja dengan nilai realisasi sebesar 100% dengan capaian kinerja sebesar 104,44% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	95.75	0	-	-
Februari	95.75	0	-	-
Maret	95.75	0	-	-
April	95.75	100	104,44%	Sangat Baik
Mei	95.75	100	104,44%	Sangat Baik
Juni	95.75	100	104,44%	Sangat Baik
Juli	95.75	100	104,44%	Sangat Baik
Agustus	95.75	100	104,44%	Sangat Baik
September	95.75	100	104,44%	Sangat Baik
Oktober	95.75	100	104,44%	Sangat Baik
November	95.75	100	104,44%	Sangat Baik
Desember	95.75	100	104,44%	Sangat Baik

Tabel 3. 21 Realisasi dan capaian IK 8 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Realisasi dan capaian dari indikator persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena indikator ini merupakan indikator baru pada tahun 2025 dan belum ada pada tahun 2024.

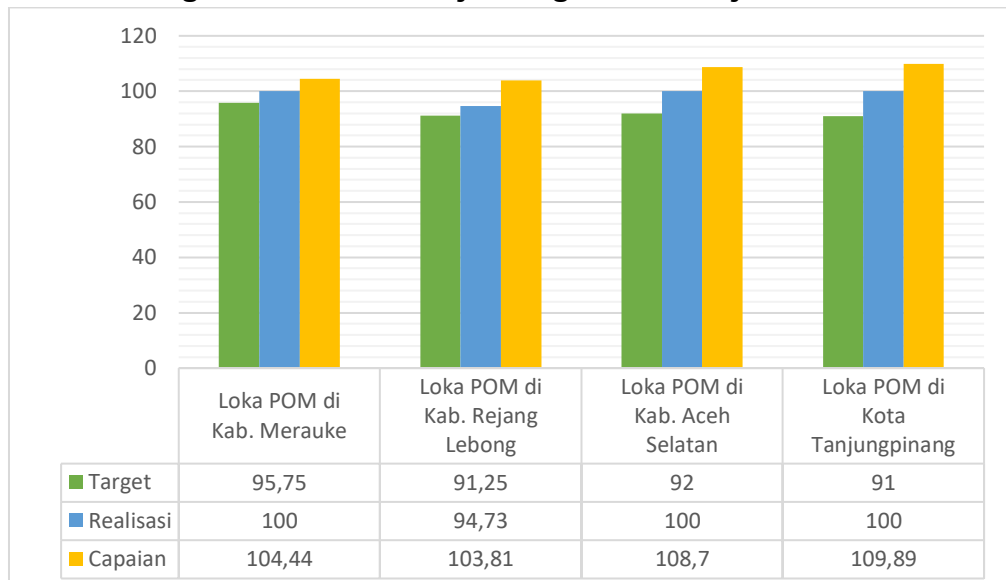
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
95,75%	100%	104,44%	98,25%	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 22 Perbandingan realisasi IK 3 dengan target 2029

Pada tahun 2029, target untuk indikator persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan meningkat menjadi 98,25%. Bila dibandingkan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2025, diperkirakan target pada tahun 2029 akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 9 Perbandingan kinerja IK 8 Loka POM kluster 5

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa seluruh unit kerja yang diperbandingkan dalam kluster 5 seluruhnya telah mencapai dan melampaui target yang ditetapkan untuk indikator persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Bila dibandingkan dengan target nasional yaitu 93,95%, seluruh unit kerja dalam kluster 5 telah melampaui target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Beberapa hal yang mendukung pencapaian target pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke adalah:

- Pelaksanaan pemeriksaan sarana dilakukan berdasarkan perencanaan dan ditindaklanjuti sesuai pedoman tindak lanjut;
- Pelaporan tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan segera setelah pelaksanaan kegiatan dan dilaporkan melalui SIPT;
- Keterlibatan lintas sektor terkait dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana sangat membantu untuk menciptakan suasana yang kondusif.

Dalam rangka peningkatan dan perbaikan kinerja pemeriksaan fasilitas sarana distribusi sediaan farmasi, Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan upaya sebagai berikut:

- Meningkatkan monitoring CAPA (*Corrective Action Preventive Action*) sebagai bentuk tindak lanjut hasil pengawasan;
- Melaksanakan pembinaan kepada pelaku usaha baik saat pemeriksaan maupun setelah pemeriksaan;
- Pemberian sanksi kepada pelaku usaha yang tidak memenuhi ketentuan dengan lebih tegas sesuai dengan pedoman.

9. Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan, dan kesesuaian tindak lanjut.

Nilai indikator persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari perbandingan total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke pusat melalui SIPT dengan jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan (penjumlahan dari komponen kesesuaian target, ketepatan waktu pelaporan, dan ketepatan tindak lanjut).

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Selama tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan pengawasan sarana distribusi pangan olahan diseluruh wilayah kerja yaitu Kabupaten Merauke, Mappi, Asmat, dan Boven Digoel dengan target 47 sarana dan realisasi sebanyak 49 sarana distribusi. Terdapat 2 sarana yang tidak termasuk ke dalam perencanaan pengawasan rutin namun menjadi sarana yang diawasi pada saat pelaksanaan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Natal tahun 2025 dan Tahun Baru 2026.

Pemeriksaan selama taun 2025 telah dilaksanakan sesuai ketentuan baik dari kesesuaian target, ketepatan waktu pelaporan, dan ketepatan tindak lanjut, sehingga nilai realisasi untuk indikator ini adalah 100% dengan capaian kinerja sebesar 109,89%.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	80	0	0	Kurang
Februari	80	100	125%	Tidak dapat disimpulkan
Maret	80	100	125%	Tidak dapat disimpulkan
April	80	100	125%	Tidak dapat disimpulkan
Mei	80	100	125%	Tidak dapat disimpulkan
Juni	80	100	125%	Tidak dapat disimpulkan
Juli	80	100	125%	Tidak dapat disimpulkan
Agustus	91	100	109,89%	Sangat Baik
September	91	100	109,89%	Sangat Baik
Oktober	91	100	109,89%	Sangat Baik
November	91	100	109,89%	Sangat Baik
Desember	91	100	109,89%	Sangat Baik

Tabel 3. 23 Realisasi dan capaian IK 9 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Nilai realiasi dan capaian kinerja pada indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena indikator kinerja ini merupakan indikator baru pada tahun 2025 dan tidak ada pada tahun 2024.

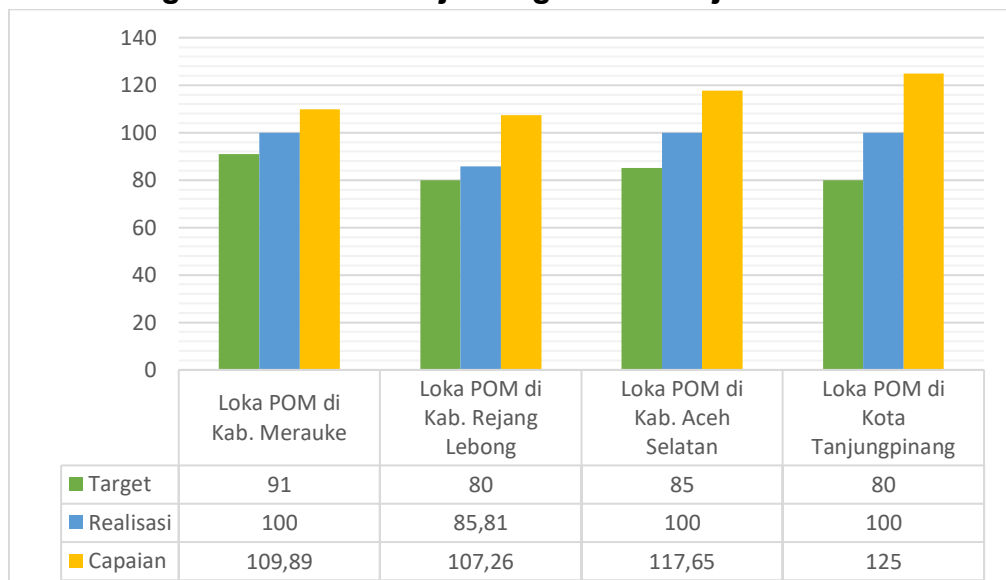
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
91%	100%	109,89%	95%	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 24 Perbandingan realisasi IK 9 dengan target 2029

Pada tahun 2029, target untuk indikator persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan meningkat menjadi 95%. Bila dibandingkan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2025, diperkirakan target pada tahun 2029 akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 10 Perbandingan kinerja IK 9 Loka POM dalam kluster 5

Target nasional yang ditetapkan untuk indikator persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 86,78%. Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa 3 unit kerja yang dibandingkan yaitu Loka POM di Kabupaten Merauke, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, dan Loka POM di Kota Tanjungpinang memiliki nilai realisasi yang telah melampaui target nasional. Namun, nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong belum mencapai target nasional walaupun telah melampaui target yang ditetapkan untuk unit kerja tersebut.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Beberapa hal yang mendukung pencapaian target pengawasan fasilitas distribusi pangan olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke adalah:

- d) Pelaksanaan pemeriksaan sarana dilakukan berdasarkan perencanaan dan ditindaklanjuti sesuai pedoman tindak lanjut;
- e) Pelaporan tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan segera setelah pelaksanaan kegiatan dan dilaporkan melalui SIPT;
- f) Keterlibatan lintas sektor terkait dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana sangat membantu untuk menciptakan suasana yang kondusif.

Dalam rangka peningkatan dan perbaikan kinerja pemeriksaan fasilitas sarana distribusi pangan olahan, Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan upaya sebagai berikut:

- d) Meningkatkan monitoring CAPA (*Corrective Action Preventive Action*) sebagai bentuk tindak lanjut hasil pengawasan;
- e) Melaksanakan pembinaan kepada pelaku usaha baik saat pemeriksaan maupun setelah pemeriksaan;
- f) Pemberian sanksi kepada pelaku usaha yang tidak memenuhi ketentuan dengan lebih tegas sesuai dengan pedoman.

10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Pengawasan iklan tahun 2025 dilakukan melalui berbagai media seperti media cetak, elektronik, luar ruang, *website*, TV, media sosial, serta *e-commerce*. Hasil pengawasan iklan tahun 2025 dapat dilihat dari tabel berikut.

Produk	Target	Hasil Pengawasan		
		Jumlah yang diawasi	MK	TMK
Obat	52	52	50	2
Obat bahan alam	20	15	10	5
Obat kuasi	5	5	5	0
Suplemen Kesehatan	10	10	7	3
Kosmetik	120	120	44	76
Pangan Olahan	80	85	76	9

Tabel 3. 25 Hasil pengawasan iklan tahun 2025

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Loka POM di Kabupaten Merauke telah merealisasikan pengawasan iklan sesuai dengan target yang ditetapkan. Pada produk pangan olahan terdapat kelebihan realisasi dari target karena adanya penambahan iklan untuk pemenuhan proporsi media pengawasan iklan untuk memenuhi juknis dan proporsi sesuai ketentuan.

Bila dihitung dari setiap aspek mulai dari kesesuaian dengan pedoman pengawasan periklanan, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan, Loka POM di Kabupaten Merauke juga telah melampaui target yang ditetapkan untuk indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan nilai realisasi 99% dengan capaian kinerja sebesar 107,14% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	91,20	100	109,65%	Sangat Baik
Februari	91,20	100	109,65%	Sangat Baik
Maret	91,20	100	109,65%	Sangat Baik
April	91,20	97,84	107,28%	Sangat Baik
Mei	91,20	99,54	109,14%	Sangat Baik
Juni	91,20	99,35	108,94%	Sangat Baik
Juli	91,20	99,44	109,04%	Sangat Baik
Agustus	92,40	99,50	107,68%	Sangat Baik
September	92,40	99,50	107,74%	Sangat Baik
Oktober	92,40	98,48	106,58%	Sangat Baik
November	92,40	98,62	106,73%	Sangat Baik
Desember	92,40	99	107,14%	Sangat Baik

Tabel 3. 26 Realisasi dan capaian IK 10 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Nilai realiasi dan capaian kinerja pada indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena indikator kinerja ini merupakan indikator baru pada tahun 2025 dan tidak ada pada tahun 2024.

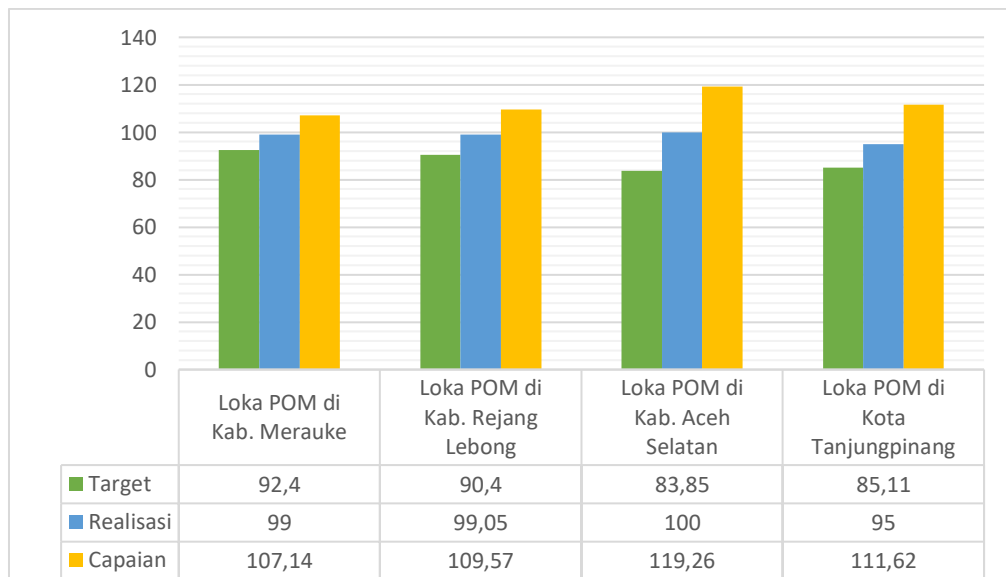
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
92,40%	99%	107,14%	95,6%	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 27 Perbandingan realisasi IK 10 dengan target 2029

Sesuai dengan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Merauke periode 2025-2029, telah ditetapkan target indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah 95,6%. Bila dibandingkan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2025, target pada tahun 2029 dapat dicapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 11 Perbandingan kinerja IK 10 Loka POM dalam kluster 5

Dari keempat unit kerja yang dibandingkan dalam kluster 5, seluruhnya telah melampaui target yang ditetapkan dengan realisasi tertinggi terdapat pada unit kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sebesar 100% dan realisasi terendah ada di Loka POM di Kota Tanjungpinang dengan nilai realisasi sebesar 95%. Bila dibandingkan dengan target nasional yaitu 90,55%, realisasi dari keempat unit kerja telah melampaui target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan, terdapat beberapa hal yang mendukung pencapaian target pada Loka POM di Kabupaten Merauke, diantaranya adalah:

- a) Pengawasan iklan pada berbagai media dilaksanakan sesuai perencanaan dan pedoman pada setiap komoditi;
- b) Target hasil pengawasan iklan pada bulan berjalan secara teratur diinput melalui SIPT setiap akhir bulan bersangkutan untuk menghindari keterlambatan pelaporan;
- c) Untuk media luar ruang, pengawasan dimaksimalkan di dalam wilayah Kabupaten Merauke karena tidak ada anggaran pengawasan iklan untuk wilayah di luar Kabupaten Merauke.

11. *Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.*

Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diupkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi rokok, cerutu, rokok daun, tembakau iris, tembakau padat dan cair, dan hasil pengolahan tembakau lainnya.

Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar diperoleh dari rata-rata aspek persentase pemenuhan target pengawasan label dan persentase ketepatan waktu pelaporan label.

Indikator ini merupakan indikator baru pada periode Renstra 2025-2029 dan mulai menjadi salah satu indikator kinerja pada bulan Agustus 2025. Sehingga pada periode Januari – Juli belum ada penilaian atas indikator

persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada Loka POM di Kabupaten Merauke di tahun 2025 adalah 84 produk. Sampai dengan Desember 2025, telah dilakukan pengawasan terhadap 84 produk sesuai target yang ditetapkan sehingga nilai pada aspek kesesuaian target adalah 100%. Untuk aspek ketepatan waktu pelaporan diperoleh nilai realisasi sebesar 85,71% karena dari 84 label yang diawasi, 12 diantaranya dilaporkan tidak tepat waktu karena terkendala pada terbatasnya varian produk tembakau di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke.

Secara keseluruhan nilai realisasi yang diperoleh untuk indikator persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar adalah 86,3% dengan capaian kinerja sebesar 101,53% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Nilai realiasi dan capaian kinerja pada indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena indikator kinerja ini merupakan indikator baru pada tahun 2025 dan tidak ada pada tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
85%	86,3%	101,53%	84%	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 28 Perbandingan realisasi IK 11 dengan target 2029

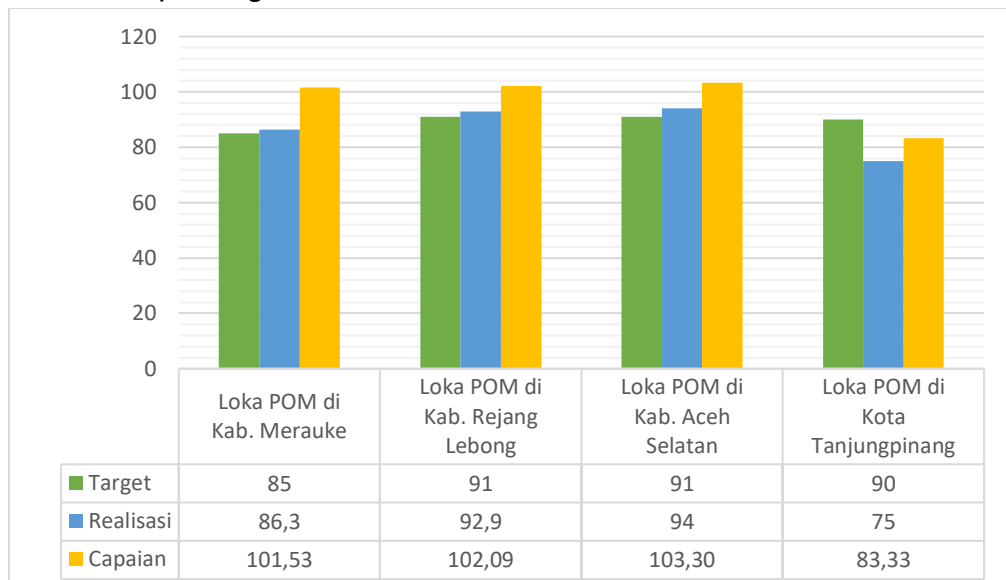
Pada tahun 2029, target kinerja untuk indikator ini adalah 84% yang bila dibandingkan dengan realisasi dan capaian target di tahun 2025, target 2029 telah tercapai dan melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.

Dari perbandingan 4 unit kerja dalam kluster 5 Loma POM, dapat diketahui bahwa 3 unit kerja telah merealisasikan kinerja sesuai target, namun 1 unit kerja yaitu Loka POM di Kota Tanjungpinang belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Nilai realisasi tertinggi terdapat pada Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yaitu sebesar 94%.

Bila dibandingkan dengan target nasional yaitu 86%, realisasi kinerja dari Loka POM di Kabupaten Merauke, Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong, dan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan telah melampaui target

nasional. Sedangkan realisasi kinerja dari Loka POM di Kota Tanjungpinang belum mencapai target nasional.



Gambar 3. 12 Perbandingan kinerja IK 11 Loka POM kluster 5

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik, beberapa faktor yang membantu keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut.

- Pelaksanaan pengawasan label di luar kota dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pemeriksaan sarana karena belum tersedia anggaran khusus untuk pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik di luar Kabupaten Merauke.
- Hasil pemeriksaan dilaporkan segera setelah kegiatan untuk meminimalisir keterlambatan waktu pelaporan.
- Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai *timeline* yang telah dibuat.

12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT.

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

- Penggunaan Tools Pengawasan AMR;
- Pelaksanaan Bimtek;
- Pelaksanaan Advokasi; dan
- Pelaksanaan Publikasi.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke telah melaksanakan pengendalian AMR di wilayah kerjanya, sebagai berikut:

1. Publikasi pengendalian AMR melalui berbagai media dan kegiatan pada periode Oktober – Desember 2025.
2. Pelaksanaan Bimbingan Teknis (bimtek) Pengendalian AMR yang melibatkan 30 peserta yang merupakan apoteker penanggung jawab apotek, pengurus organisasi profesi, dan lintas sektor terkait (Dinas Kesehatan) di wilayah Kabupaten Merauke. Dalam kegiatan bimtek ini menghadirkan narasumber dari Kepala Loka POM di Kabupaten Merauke, Ketua Ikatan Apoteker Indonesia Kabupaten Merauke, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke.
3. Pelaksanaan advokasi yang dilakukan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Merauke bersama Dinas Kesehatan dan Sekretaris Daerah Kabupaten Merauke terkait hasil pengawasan dan pengendalian AMR di wilayah Kabupaten Merauke.
4. Pengawasan pengendalian AMR pada apotek yang dilaksanakan bersama dengan kegiatan rutin pengawasan sarana distribusi.

Target	Realisasi	Capaian	Kategori
100%	102,34%	102,34%	Sangat baik

Tabel 3. 29 Realisasi dan capaian IK 12 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Nilai realiasi dan capaian kinerja pada indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena indikator kinerja ini merupakan indikator baru pada tahun 2025 dan tidak ada pada tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
100%	102,34%	102,34%	100%	 Tercapai/Melampaui

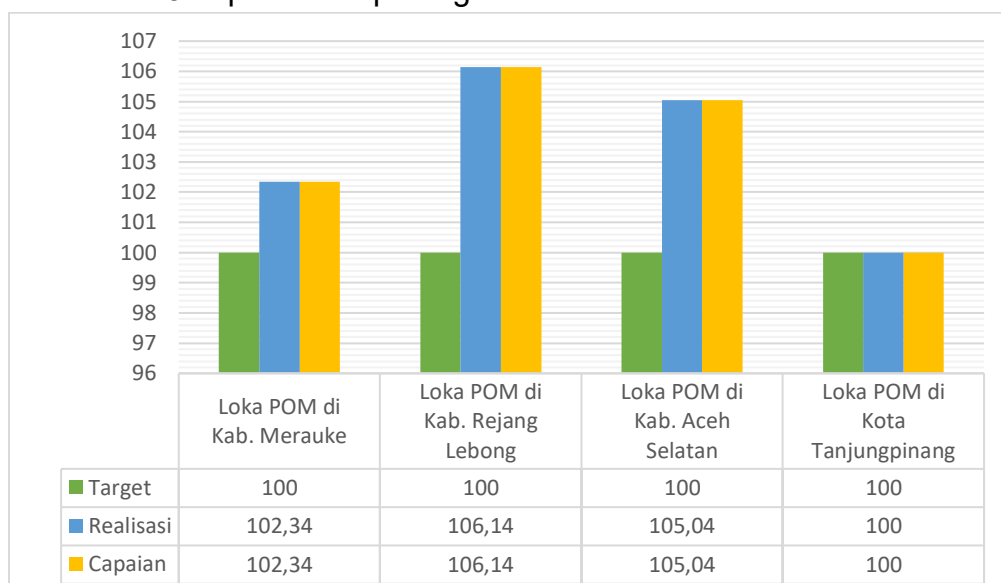
Tabel 3. 30 Perbandingan realisasi dan capaian IK 12 dengan target 2029

Selama periode Renstra 2025-2029, telah ditetapkan target untuk indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2025, target 2029 telah tercapai dan melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.

Target nasional yang ditetapkan untuk indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT adalah sebesar 100% dan telah

direalisasikan dengan nilai 104,23% dengan capaian kinerja sebesar 104,23%. Perbandingan capaian kinerja dari unit kerja yang dibandingkan dalam kluster 5 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. 13 Perbandingan capaian kinerja IK 25 Loka POM kluster 5

Seluruh unit kerja yang dibandingkan dalam kluster 5 telah mencapai target yang ditetapkan masing-masing dan juga telah melampaui target nasional. Nilai realisasi tertinggi terdapat pada Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yaitu sebesar 106,14% dan nilai realisasi terendah terdapat pada Loka POM di Kota Tanjungpinang dengan nilai 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke, beberapa hal yang mendorong keberhasilan pencapaian target adalah:

- Koordinasi aktif dengan lintas sektor dan organisasi profesi terkait tentang penggunaan dan pemberian antibiotik.
- Pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pelaku usaha dan pemilik sarana terkait penggunaan, penjualan, dan pemberian antibiotik.
- Edukasi penggunaan dan bahaya antibiotik melalui berbagai media baik secara daring maupun luring.

13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Untuk Loka POM di Kabupaten Merauke termasuk

ke dalam tingkat 1. Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:

1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
2. Standar Peralatan;
3. Standar Kompetensi Laboratorium.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Peralatan yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Merauke pada Tahun 2024 adalah 9 alat meliputi *Frezeer*, *Fumehood*, *hot plate*, mikropipet 100-100 μ L, mikropipet 20-200 μ L, termohigrometer, thermometer, timbangan analitik, dan UV *cabinet* yang sebagian besar berasal pengadaan barang TA 2024 yang menjadi dasar untuk persentase nilai standar peralatan laboratorium di Tahun 2025. Perhitungan menggunakan tools penilaian pemenuhan SKL memberikan nilai 3% untuk persentase pemenuhan peralatan di TW I. Pada tahun 2025 pengadaan termohigrometer dapat terealisasi di TW III sehingga persentase pemenuhan peralatan di TW III adalah 3,19%.

Persentase Nilai SRL Loka POM di Kabupaten Merauke diperoleh dari Laporan Hasil Pengujian (LHP lengkap dengan Catatan Pengujian dan Lembar Catatn Pengujian) Pangan Olahan dan metode Obat serta Napza yang telah diverifikasi yaitu 9 verifikasi di TW II meliputi verifikasi metilprednisolon, ibuprofen, domperidon, tramadol, haloperidol, simvastatin, alprazolam, asam mefenamat, dan amoxicillin. Selain itu pada TW II Laporan Hasil Pengujian Pangan Olahan untuk 4 parameter yaitu Identifikasi Boraks, Formalin, Kuning Metanil, dan Rodamin B pada sampel takjil. Nilai persentase pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) dan metode yang terverifikasi di TW II adalah 5,67%. Pada TW III terdapat penambahan 3 metode obat yang terverifikasi yaitu Triheksifenidil, Deksametason dan Allopurinol sehingga persentase nilai pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) dan metode yang terverifikasi diperoleh 5,99%. Satu (1) metode obat berhasil diverifikasi di TW IV yaitu Dimenhidrinat sehingga persentase nilai pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) dan metode yang terverifikasi yang diperoleh 6,10%.

Pada TW II pengujian yang dapat dilakukan oleh Laboratorium Loka POM di Kabupaten Merauke ada 2 yaitu Pangan Olahan dan Obat serta Napza sehingga persentase Nilai Pemenuhan Kompetensi Laboratorium adalah 2%.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-
Maret	1	3	300%	Tidak dapat disimpulkan
April	3	3	100%	Baik
Mei	3	3	100%	Baik

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Juni	10,67	10,67	100%	Baik
Juli	10,67	10,67	100%	Baik
Agustus	10,67	10,67	100%	Baik
September	10,67	11,18	104,78%	Sangat Baik
Oktober	10,67	11,18	104,78%	Sangat Baik
November	10,67	11,18	104,78%	Sangat Baik
Desember	11	11,29	102,64%	Sangat Baik

Tabel 3. 31 Realisasi dan capaian IK 13 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Nilai realiasi dan capaian kinerja pada indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena indikator kinerja ini merupakan indikator baru pada tahun 2025 dan tidak ada pada tahun 2024.

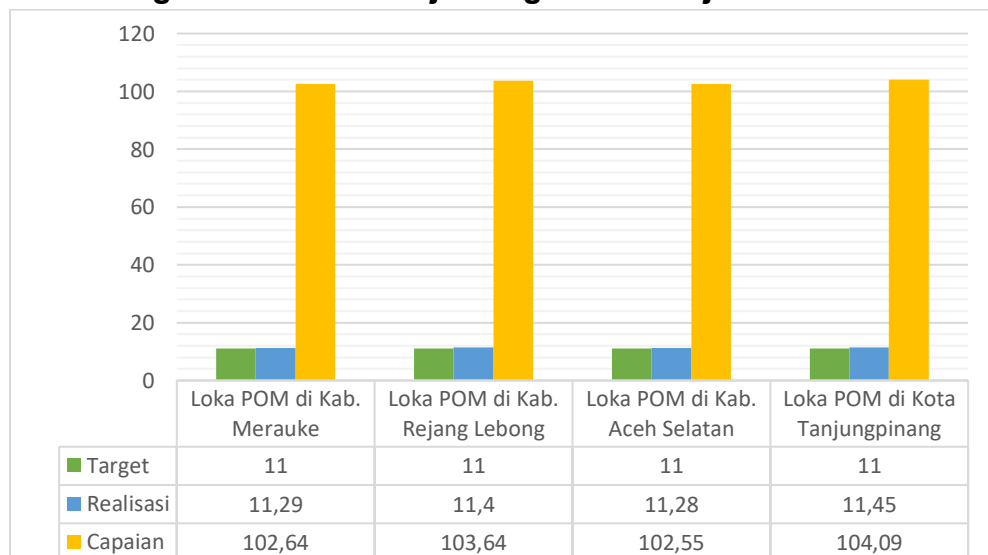
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
11	11,29	102,64%	20,25	 Perlu upaya keras

Tabel 3. 32 Perbandingan realisasi dan capaian IK 13 dengan target 2029

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2029 ditetapkan di angka 20,25. Bila realisasi tahun 2025 dibandingkan target tahun 2029 diperoleh nilai 55,75% yang berarti perlu upaya keras untuk mencapai target tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 14 Perbandingan realisasi kinerja IK 13 Loka POM dalam kluster 5

Target nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium untuk keempat unit kerja yang dibandingkan, ditetapkan sama yaitu 11. Seluruh unit kerja telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan nilai tertinggi pada Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dan nilai terendah pada Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan. Namun, bila dibandingkan dengan target nasional yaitu 60,8, realisasi dari keempat unit kerja yang dibandingkan masih belum memenuhi target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam pengembangan dan pemenuhan standar kemampuan laboratorium pada Loka POM di Kabupaten Merauke, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja, diantaranya adalah:

1. Kepatuhan, komitmen, dan pembagian tugas tim pengujian dalam melaksanakan rencana SKL yang telah disusun;
2. Koordinasi secara berkala dengan pejabat pengadaan (PBJ) dan pejabat pembuat komitmen (PPK) dalam pengadaan reagen rapid test, test kit, alat pelindung diri, dan alat penunjang laboratorium;
3. Koordinasi dan komunikasi dengan balai regional (BBPOM di Jayapura);
4. Koordinasi dengan Tim Baku Pembanding PPPOMN dalam permintaan Baku Pembanding;
5. Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Pembina SKL yaitu PPPOMN dalam pengisian tools;
6. Kepatuhan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengisian tools penilaian SKL tiap akhir triwulan.

14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan yang dilakukan meliputi:

1. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah.
2. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota.
3. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Pada tahun 2025, Kabupaten Merauke menjadi target untuk didampingi dalam perwujudan Kabupaten/Kota Pangan Aman. Kegiatan pendampingan diawali dengan koordinasi dan advokasi kepada Sekretaris Daerah Kabupaten

Merauke perihal *tools* yang akan digunakan dalam penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 2025. Untuk pengisian *tools* ini akan dilakukan secara mandiri dari pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke secara khusus pada bagian Sekretaris Daerah yang akan melibatkan beberapa satuan kerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke. Loka POM di Kabupaten Merauke berperan sebagai pendamping dalam pengisian *tools* dan pelaksanaan *desk* untuk hasil pengisian *tools* penilaian.

Target	Realisasi	Capaian	Kategori
25	25	100%	Baik

Tabel 3. 33 Reallisasi dan capaian IK 14 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan indikator yang baru pada periode Renstra 2025-2029, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

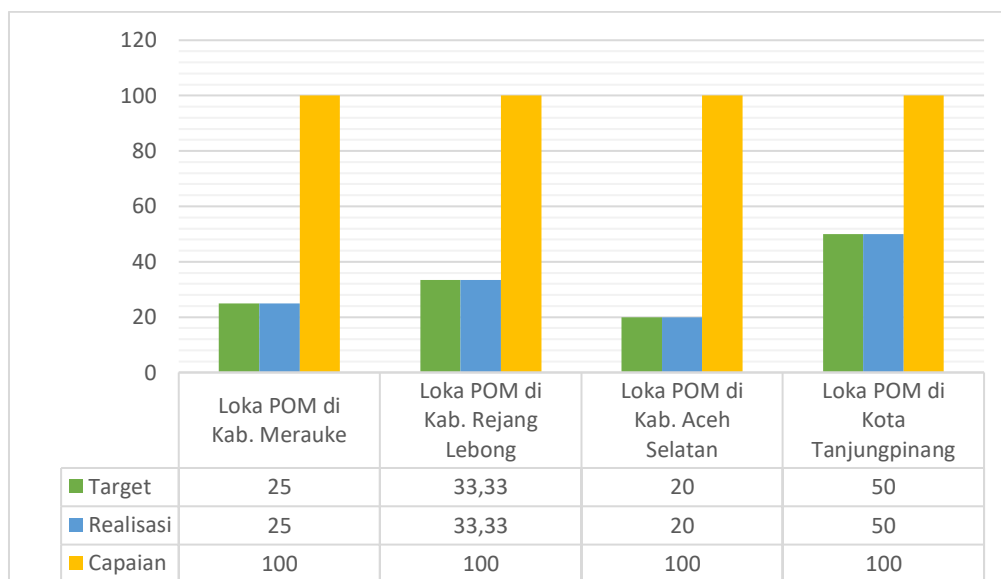
Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
25%	25%	100%	100%	 <i>Perlu upaya keras</i>

Tabel 3. 34 Perbandingan realisasi IK 14 dengan target tahun 2029

Pada tahun 2029 ditargetkan seluruh kabupaten yang termasuk ke dalam wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke yaitu Merauke, Asmat, Mappi, dan Boven Digoel telah didampingi untuk mencapai kabupaten/kota Pangan Aman. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2025, masih diperlukan upaya keras agar target pada tahun 2029 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.

Dari perbandingan 4 unit kerja dalam kluster 5 Loka POM, dapat diketahui bahwa keempat unit kerja telah merealisasikan kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan dengan nilai capaian sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan target nasional yaitu 16, seluruh unit kerja Loka POM dalam kluster 5 telah mencapai dan melampaui target nasional.



Gambar 3. 15 Perbandingan kinerja IK 14 Loka POM dalam kluster 5

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam melaksanakan pendampingan kepada kabupaten yang ditargetkan, terdapat beberapa faktor yang mendukung pencapaian kinerja sesuai target, yaitu:

5. Koordinasi dan advokasi yang aktif dan dilakukan secara berkala kepada pemerintah daerah khususnya Sekretaris Daerah Kabupaten Merauke.
6. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pendampingan secara terhadap pengisian *tools* penilaian yang diisi oleh pemerintah daerah.

15. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM

dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan edukasi dan informasi yang dikemas dalam bentuk kegiatan berupa penyebaran informasi (PI) dan pameran baik secara tatap muka (langsung) maupun melalui media sosial dan media non media sosial dengan target jumlah peserta 95 orang. KIE melalui tatap muka (langsung) dilaksanakan dalam bentuk 2 (dua) kali pameran dalam rangka HUT Merauke dan pameran di MTs dan MA Al-Munawaroh. Kegiatan penyebaran informasi ditujukan ke masyarakat umum dan juga secara khusus bagi ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak usia 0-24 bulan, ibu dengan anak stunting. Dari 95 orang yang ditargetkan, dapat direalisasikan sebanyak 120 orang peserta. Karakteristik peserta didominasi oleh masyarakat umum dan pelajar.

Dalam menjalankan pelayanan publik, dibutuhkan umpan balik dari pengguna demi peningkatan layanan publik yang prima melalui survei kepuasan masyarakat yang dilaksanakan melalui kuesioner online dan dapat dipantau secara real time pada aplikasi SAPA APIP. Dari target responden 12 orang, hanya diperoleh 5 orang responden yang memberikan umpan baliknya. Hal ini disebabkan karena pada periode survei, tidak ada penerima layanan dan jumlah penerima layanan tidak mencukupi.

Karakteristik responden terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, 2 orang berpendidikan SMA/ sederajat dan 3 orang berpendidikan D4/S1, 1 orang bekerja sebagai ASN/TNI/POLRI, 2 orang swasta, serta 2 orang dengan pekerjaan lainnya. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) diperoleh di nilai 83,95 dengan kategori mutu layanan B (Baik).

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	0	0	-	-
Februari	0	0	-	-
Maret	86,48	84,04	97,18%	Baik
April	86,48	84,04	97,18%	Baik
Mei	86,48	86,67	100,22%	Sangat Baik
Juni	86,48	86,83	100,40%	Sangat Baik
Juli	86,48	86,83	100,40%	Sangat Baik
Agustus	86,48	86,83	100,40%	Sangat Baik
September	86,48	86,71	100,27%	Sangat Baik
Oktober	86,48	86,71	100,27%	Sangat Baik
November	86,48	87,40	101,06%	Sangat Baik
Desember	86,48	87,40	101,06%	Sangat Baik

Tabel 3. 35 Realisasi dan capaian IK 15 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Nilai realisasi dan capaian kinerja indikator tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024 karena pada tahun sebelumnya indikator ini memiliki definisi operasional dan cara perhitungan yang berbeda.

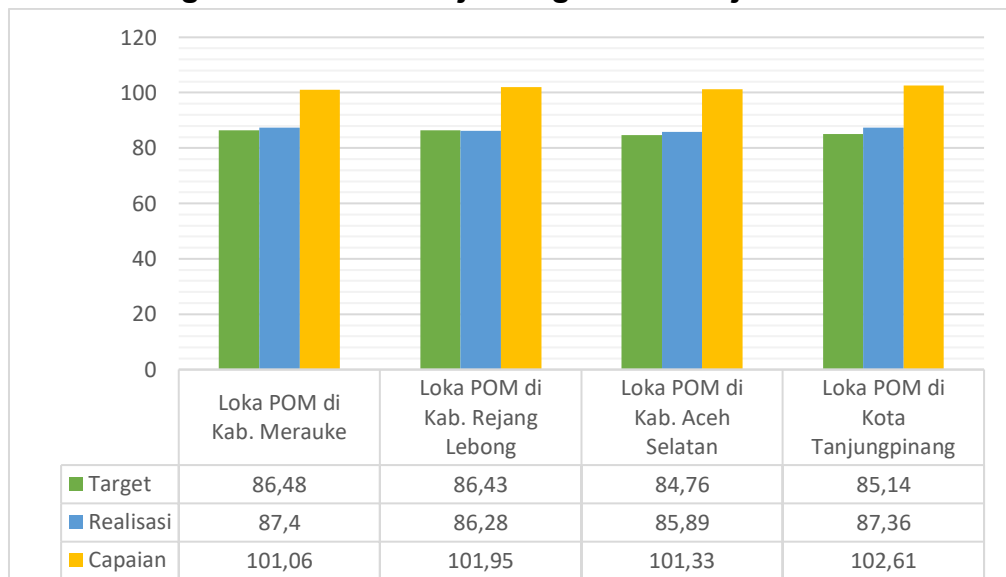
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
86,48	87,40	101,06%	89,94	 Akan tercapai

Tabel 3. 36 Perbandingan realisasi IK 15 dengan target 2029

Pada tahun 2029 target untuk indikator tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan ditetapkan sebesar 89,94. Bila dibandingkan dengan realisasi 2025, diperoleh nilai sebesar 97,17% yang berarti target pada tahun 2029 diperkirakan akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 16 Perbandingan kinerja IK 3 Loka POM dalam kluster 5

Dari grafik perbandingan di atas, dapat diketahui bahwa seluruh unit kerja yang dibandingkan telah merealisasikan kinerja melampaui target yang ditetapkan. Nilai realisasi tertinggi terdapat pada Loka POM di Kabupaten Merauke sebesar 87,4, sedangkan nilai realisasi terendah terdapat pada Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sebesar 85,89.

Bila dibandingkan dengan target nasional yaitu 86,52, terdapat 2 unit kerja yang realisasinya belum mencapai target nasional yaitu Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam pencapaian target kinerja terdapat beberapa faktor yang mendukung pencapaian keberhasilan yaitu:

- a) Partisipasi dan antusias yang tinggi dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan KIE;
- b) Dukungan dari lintas sektor terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang mengakomodasi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan.

16. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Realisasi bulanan pada indikator ini dihitung berdasarkan progres tahapan yang dilaksanakan sesuai perencanaan dan *timeline* kegiatan sebagai berikut.

1. Advokasi lintas sektor program SAPA sekolah (Januari – April; 25%).
2. Sosialisasi keamanan pangan (Maret – Mei; 25%).
3. Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah (Maret – Mei; 25%).
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (Juni – Juli; 25%).

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan pendampingan kepada 2 sekolah untuk mewujudkan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Kedua sekolah tersebut adalah SMP YPPK Yoannes XXIII dan SD Inpres Polder Merauke. Kedua sekolah tersebut dipilih menjadi target pendampingan karena sebelumnya

sekolah tersebut telah diintervensi melalui kegiatan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS).

Pelaksanaan setiap tahapan kegiatan pada tahun 2025, dilaksanakan sesuai timeline dan perencanaan sehingga diperoleh nilai realisasi untuk indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100% dengan nilai capaian 100% dan termasuk ke dalam kategori baik.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	0	0	-	
Februari	25	0	0	Kurang
Maret	25	25	100	baik
April	50	50	100	Baik
Mei	75	75	100	Baik
Juni	75	75	100	Baik
Juli	100	100	100	Baik
Agustus	100	100	100	Baik
September	100	100	100	Baik
Oktober	100	100	100	Baik
November	100	100	100	Baik
Desember	2	2	100	Baik

Tabel 3. 37 Realisasi dan capaian IK 16 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Tahun 2025 merupakan tahun awal Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan program pendampingan terhadap sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sehingga realisasi dan capaian indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024.

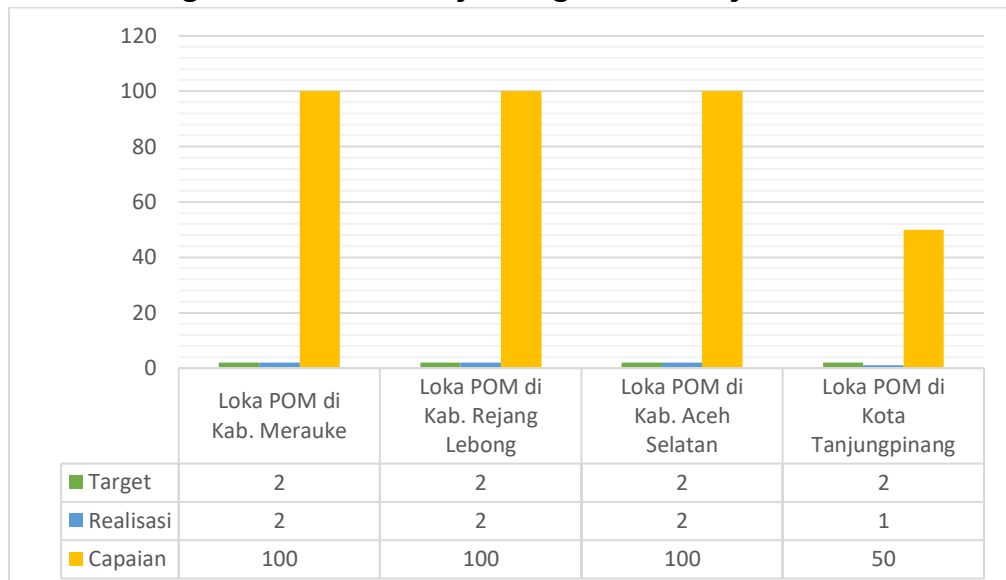
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
2	2	100%	2	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 38 Perbandingan realisasi IK 16 dengan target 2029

Selama periode Renstra 2025-2029 target untuk indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah 2 sekolah. Bila dibandingkan antara realisasi tahun 2025 dan target tahun 2029 diperoleh angka 100% yang berarti target tahun 2029 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 17 Perbandingan kinerja IK 16 Loka POM dalam kluster 5

Data perbandingan dari Loka POM di Kabupaten Merauke, Loka POM di Rejang Lebong, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, dan Loka POM di Kota Tanjungpinang menunjukkan bahwa 3 unit kerja telah berhasil merealisasikan kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan. Namun 1 unit kerja yaitu Loka POM di Kota Tanjungpinang belum dapat mencapai target yang ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam melaksanakan intervensi dan pendampingan kepada sekolah yang ditargetkan, terdapat beberapa faktor yang mendorong keberhasilan pencapaian target, yaitu:

- Koordinasi aktif dengan unit pengampu untuk penyesuaian *timeline* kegiatan sebagai dampak dari efisiensi anggaran.
- Advokasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin kepada pemerintah daerah dan pihak sekolah yang ditargetkan.
- Petugas Loka POM di Kabupaten Merauke secara intens membimbing dan mendampingi kader keamanan pangan dalam pelaksanaan kegiatan.

17. Jumlah desa pangan aman.

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- Kader keamanan pangan desa yang aktif;
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa;

3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman. Realisasi bulanan pada indikator ini dihitung berdasarkan progres tahapan yang dilaksanakan sesuai perencanaan dan *timeline* kegiatan sebagai berikut.

1. Advokasi (Februari – April; 25%)
2. Pelatihan kader (Maret – April; 25%)
3. Bimtek komunitas (Mei – Juni; 20%)
4. Monev (Juli; 20%)
5. Pengawalan (Februari - November; 10%)

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Di tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan intervensi dan pendampingan desa pangan aman kepada Kelurahan Karang Indah, Kabupaten Merauke. Kelurahan ini dipilih menjadi target intervensi karena merupakan salah satu lokasi fokus intervensi dan penurunan stunting di Kabupaten Merauke.

Pelaksanaan setiap tahapan kegiatan pada tahun 2025, dilaksanakan sesuai timeline dan perencanaan sehingga diperoleh nilai realisasi untuk indikator jumlah desa pangan aman sebesar 100% dengan nilai capaian 100% dan termasuk ke dalam kategori baik.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	0	0	-	-
Februari	0	0	-	-
Maret	27	25	92,59	Baik
April	50	50	100	Baik
Mei	75	75	100	Baik
Juni	75	75	100	Baik
Juli	100	100	100	Baik
Agustus	100	100	100	Baik
September	100	100	100	Baik
Oktober	100	100	100	Baik
November	100	100	100	Baik
Desember	1	1	100	Baik

Tabel 3. 39 Realisasi dan capaian IK 17 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Tahun 2025 merupakan tahun awal Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan program pendampingan terhadap desa pangan aman sehingga realisasi dan capaian indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024.

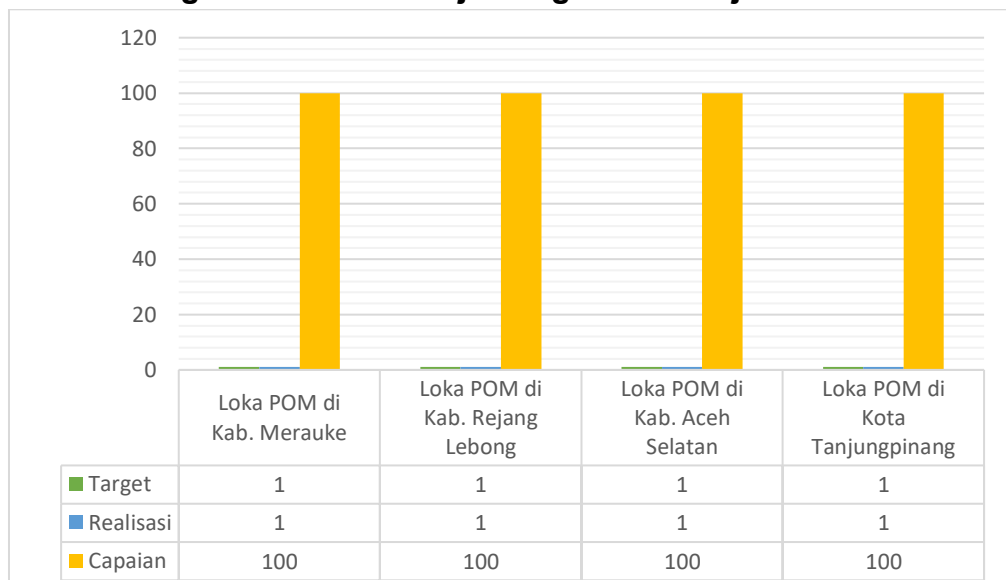
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
1	1	100%	1	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 40 Perbandingan realisasi IK 17 dengan target 2029

Untuk tahun 2029, target desa pangan aman ditetapkan 1 desa. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2025, target tahun 2029 dapat tercapai/melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 18 Perbandingan kinerja IK 17 Loka POM dalam kluster 5

Dari keempat unit kerja yang dibandingkan dalam kluster 5 Loka POM, seluruhnya telah merealisasikan kinerja sesuai target dengan nilai capaian masing-masing sebesar 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam pelaksanaan intervensi kepada desa yang menjadi target, terdapat beberapa faktor yang mendorong keberhasilan pencapaian target, yaitu:

- d) Koordinasi aktif dengan unit pengampu untuk penyesuaian *timeline* kegiatan sebagai dampak dari efisiensi anggaran.
- e) Advokasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin kepada pemerintah daerah dan pihak kelurahan yang ditargetkan.
- f) Petugas Loka POM di Kabupaten Merauke secara intens membimbing dan mendampingi kader keamanan pangan dalam pelaksanaan kegiatan.

18. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Nilai indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut.

1. Forum advokasi komitmen pemda dan lintas sektor pasar (Januari– April; 20%).
2. Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar (Maret – Juni; 25%).
3. Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar (Maret – Juni; 25%).
4. Pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi (Mei – Juli; 25%).

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Pada tahun 2025, pasar yang menjadi target intervensi pasar pangan aman berbasis komunitas adalah Pasar Wamanggu, Merauke. Pasar ini dipilih

menjadi target intervensi karena merupakan satu-satunya pasar yang dikelola oleh pemerintah dan memiliki bangunan tetap. Selain itu, pasar ini juga merupakan rekomendasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi, dan UMK Kabupaten Merauke.

Pelaksanaan setiap tahapan kegiatan pada tahun 2025, dilaksanakan sesuai timeline dan perencanaan sehingga diperoleh nilai realisasi untuk indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100% dengan nilai capaian 100% dan termasuk ke dalam kategori baik.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	0	0	-	
Februari	0	0	-	
Maret	30	25	83,33	Cukup
April	50	50	100	Baik
Mei	75	75	100	Baik
Juni	75	75	100	Baik
Juli	100	100	100	Baik
Agustus	100	100	100	Baik
September	100	100	100	Baik
Oktober	100	100	100	Baik
November	100	100	100	Baik
Desember	1	1	100	Baik

Tabel 3. 41 Realisasi dan capaian IK 18 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Tahun 2025 merupakan tahun awal Loka POM di Kabupaten Merauke melaksanakan program intervensi terhadap pasar pangan aman berbasis komunitas sehingga realisasi dan capaian indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
1	1	100%	1	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 42 Perbandingan realisasi IK 18 dengan target 2029

Pada periode Renstra 2025-2029, target untuk indikator pasar pangan aman berbasis komunitas ditetapkan 1 target. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2025, diproyeksikan target 2029 dapat tercapai dan melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 19 Perbandingan kinerja IK 18 Loka POM Kluster 5

Dari keempat unit kerja yang dibandingkan dalam kluster 5 Loka POM, seluruhnya telah merealisasikan kinerja indikator pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai target dengan nilai capaian masing-masing sebesar 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam pelaksanaan intervensi kepada pasar yang menjadi target, terdapat beberapa faktor yang mendorong keberhasilan pencapaian target, yaitu:

- g) Koordinasi aktif dengan unit pengampu untuk penyesuaian *timeline* kegiatan sebagai dampak dari efisiensi anggaran.
- h) Advokasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin kepada pemerintah daerah dan pihak pasar yang ditargetkan.
- i) Petugas Loka POM di Kabupaten Merauke secara intens membimbing dan mendampingi kader keamanan pangan dalam pelaksanaan kegiatan.

19. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB pangan olahan.

UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

- a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:

- a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- a) UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- b) UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- c) UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Nilai realisasi bulanan pada indikator ini diperoleh dari jumlah progress tahapan pendampingan UMKM dibagi dengan jumlah target UMKM yang didampingi tahun berjalan. Tahapan pendampingan UMKM adalah sebagai berikut.

- a) Penetapan target (10)
- b) Bimbingan teknis untuk UMKM (20)
- c) Pendampingan UMKM (40)
- d) Sertifikasi (20)
- e) Monitoring, evaluasi, dan pelaporan (10)

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke menargetkan 3 UMKM Pangan Olahan untuk memperoleh IP CPPOB dan sampai akhir tahun 2025, telah terbit IP CPPOB untuk ketiga UMKM yang ditargetkan. Dengan demikian realisasi untuk indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah 13,64% dengan nilai capaian kinerja sebesar 100% dan termasuk ke dalam kategori baik.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	5	5	100%	Baik
Februari	17	17	100%	Baik
Maret	20	20	100%	Baik
April	22	25	113,64%	Tidak dapat disimpulkan
Mei	47	50	106,38%	Sangat Baik
Juni	50	60	120%	Tidak dapat disimpulkan
Juli	55	65	118,18%	Tidak dapat disimpulkan
Agustus	60	26,33	43,88%	Kurang

September	65	91	140%	Tidak Dapat disimpulkan
Oktober	68	92	135,29%	Tidak Dapat disimpulkan
November	70	100	142,86%	Tidak dapat disimpulkan
Desember	13,64	13,64	100%	Baik

Tabel 3. 43 Realisasi dan capaian IK 19 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Pada tahun 2025, definisi operasional dan cara perhitungan untuk persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan berbeda dengan tahun 2024. Oleh karena itu, realisasi dan capaian tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024.

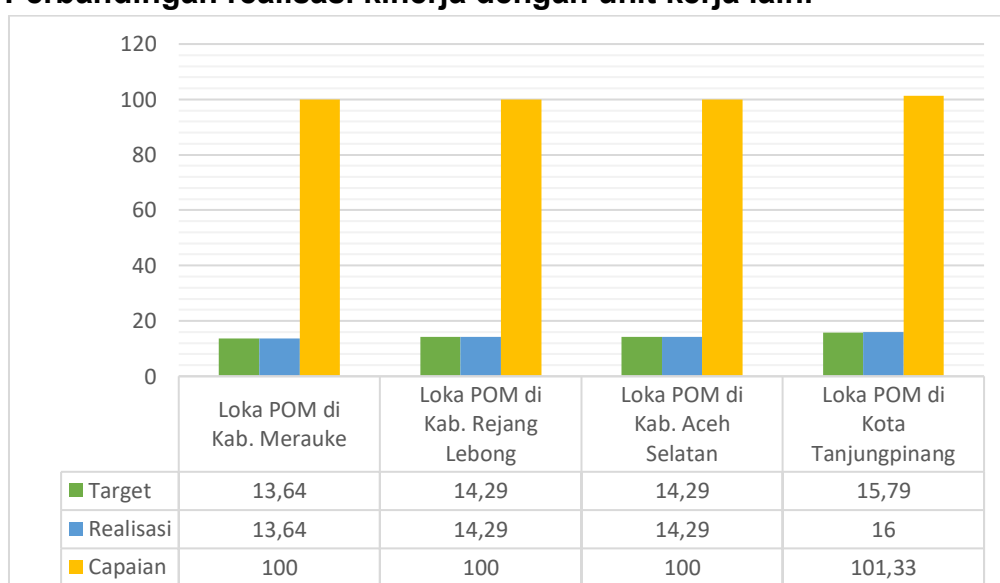
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
13,64	13,64	100%	100	 <i>Perlu upaya keras</i>

Tabel 3. 44 Perbandingan realisasi IK 19 dengan target 2029

Pada tahun 2029, target yang ditetapkan untuk indikator persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah 100%. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2025, masih diperlukan upaya keras untuk mencapai target pada tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 20 Perbandingan kinerja IK 19 Loka POM dalam kluster 5

Target nasional yang ditetapkan untuk indikator persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah 14,18. Bila dibandingkan dengan target nasional, hanya Loka POM di Kabupaten Merauke yang belum dapat merealisasikan kinerja sesuai dengan target nasional. Namun bila dibandingkan dengan target kinerja pada masing-masing unit kerja, seluruhnya telah mencapai target yang ditetapkan dengan nilai realisasi tertinggi pada Loka POM di Kota Tanjungpinang dan terendah pada Loka POM di Kabupaten Merauke.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam pelaksanaan pendampinga UMKM, ditemukan beberapa kendala yang cukup mempengaruhi pelaksanaan kegiatan seperti efisiensi anggaran yang menyebabkan terbatasnya anggaran untuk pendampingan di luar kota. Selain menghadapi kendala yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan, terdapat juga beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja seperti fasilitator yang selalu siap mendampingi UMKM dalam melengkapi dokumen mulai dari pendaftaran, registrasi, hingga terbitnya sertifikat. Selain itu para fasilitator juga secara berkala melakukan monev kepada pelaku usaha terkait proses registrasi produk.

20. *Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.*

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke menangani 1 perkara terkait penyalahgunaan bahan berbahaya pada pangan dengan nilai barang bukti Rp11.950.000. Dengan demikian nilai realisasi untuk indikator persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan

olahan di UPT adalah sebesar 86,33 dengan capaian kinerja sebesar 115,11% dan termasuk ke dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	0	0	-	-
Februari	0	0	-	-
Maret	0	0	-	-
April	0	0	0	-
Mei	0	0	0	-
Juni	15	0	0	Kurang
Juli	55	0	0	Kurang
Agustus	55	15	27,27%	Kurang
September	55	15	27,27%	Kurang
Oktober	55	44,09	80,16%	Cukup
November	65	99,62	153,26%	Tidak dapat disimpulkan
Desember	75	86,33	115,11%	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 3. 45 Realisasi dan capaian IK 20 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Indikator persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT pada tahun 2025 memiliki definisi operasional dan cara perhitungan yang berbeda dengan tahun 2024, sehingga realisasi dan capaian tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
75	86,33	115,11%	81	 Tercapai/Melampaui

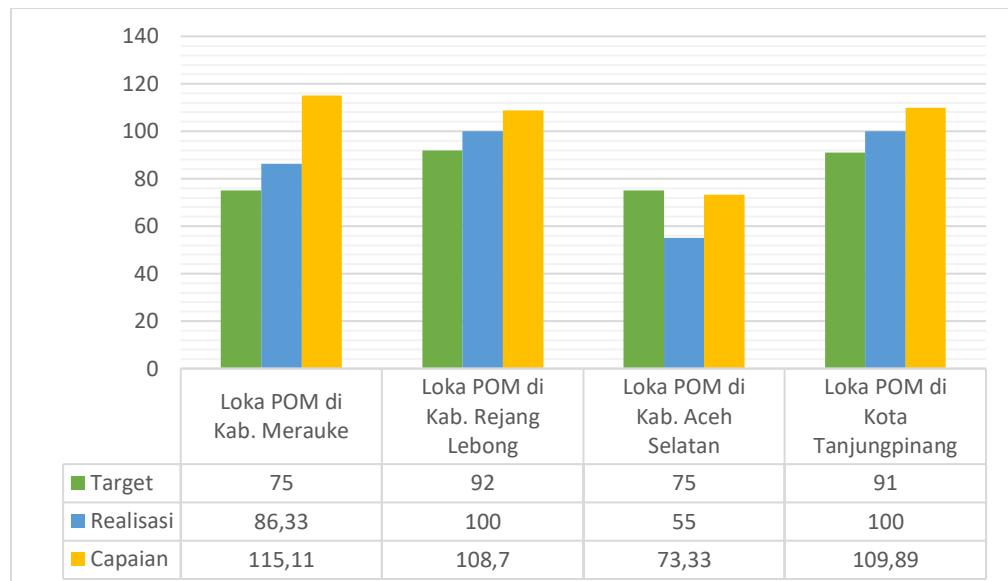
Tabel 3. 46 Perbandingan realisasi IK 20 dengan target 2029

Pada periode Renstra 2025-2029, target untuk indikator persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT terus meningkat, dan ditargetkan sebesar 81% pada tahun 2029. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2025, diproyeksikan target tahun 2029 dapat dicapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.

Untuk 4 unit kerja yang dibandingkan dalam kluster 5 Loka POM, 3 unit kerja telah berhasil mencapai target yang ditetapkan untuk masing-masing unit kerja. Satu unit kerja yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan belum

dapat mencapai target yang ditetapkan. Bila dibandingkan dengan target nasional yaitu sebesar 85,13, 3 unit kerja telah melampaui target nasional. Namun, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan juga belum dapat mencapai target nasional.



Gambar 3. 21 Perbandingan kinerja IK 20 Loka POM dalam kluster 5

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam pelaksanaan penyidikan kejahatan Obat dan Makanan tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke cukup kesulitan untuk menemukan kasus yang dapat dinaikkan menjadi perkara karena pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke, cukup sulit ditemukan kasus yang memenuhi kriteria untuk dinaikkan menjadi perkara. untuk mencapai target yang telah ditetapkan, beberapa faktor yang mendorong keberhasilan adalah:

- Koordinasi yang aktif dan intens dengan berbagai lintas sektor terkait penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke seperti Bea Cukai, Kejaksaan, Kepolisian, dan Pemerintah Daerah.
- Menjalin kerja sama dengan lintas sektor seperti ekspedisi pengiriman barang untuk deteksi dini apabila terjadi peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan.
- Koordinasi dengan unit pengampu apabila ditemukan kendala dalam pengawasan dan penindakan kejahatan Obat dan Makanan.
- Memperluas wilayah jangkauan untuk kegiatan intelijen dan patroli siber sebagai bentuk deteksi dini peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

21. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM.

Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%).
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%).
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%).

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Selama tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke telah melaporkan 4 Laporan Informasi dan 1 Laporan Intelijen dan telah menindaklanjuti 7 rekomendasi analisis kejahatan Obat dan Makanan.

Nilai realisasi yang diperoleh untuk indikator persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 adalah 91,36% dengan nilai capaian kinerja sebesar 101,51% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	50	50	100	Baik
Februari	50	50	100	Baik
Maret	50	50	100	Baik

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
April	50	50	100	Baik
Mei	50	50	100	Baik
Juni	50	50	100	Baik
Juli	50	50	100	Baik
Agustus	50	50	100	Baik
September	50	50	100	Baik
Oktober	50	50	100	Baik
November	50	50	100	Baik
Desember	90	91,36	101,51	Sangat Baik

Tabel 3. 47 Realisasi dan capaian IK 21 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan indikator yang baru pada tahun 2025, sehingga realisasi dan capaian indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2024).

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

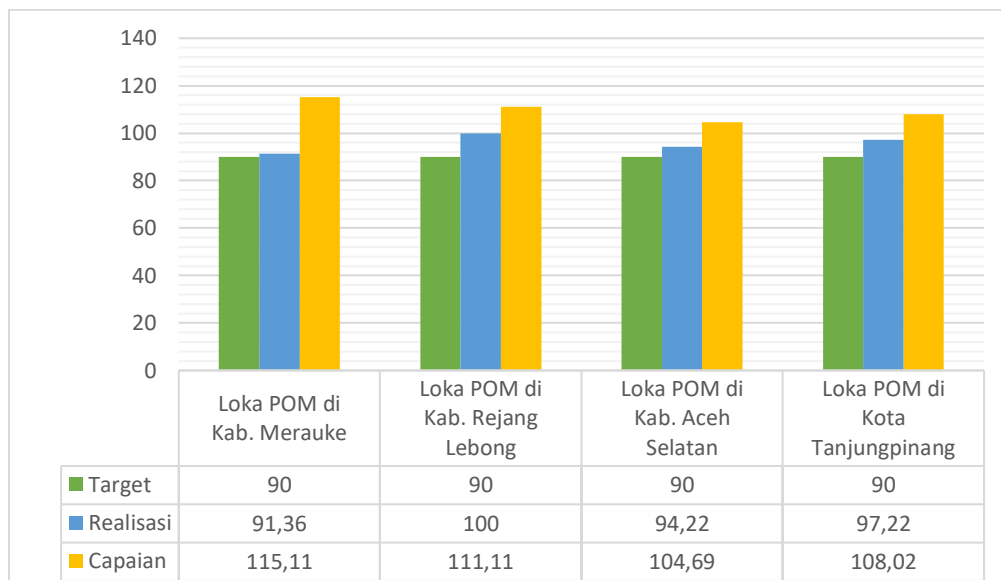
Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
90	91,36	101,51%	94	 Akan tercapai

Tabel 3. 48 Perbandingan realisasi IK 21 dengan target 2029

Pada tahun 2029 target indikator persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar ditetapkan sebesar 94%. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2025, target tahun 2029 diperkirakan akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.

Secara nasional target untuk indikator persentase analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar pada tahun 2025 ditetapkan pada angka 90. Besaran target tersebut sama dengan besaran target untuk 4 unit kerja yang dibandingkan dalam kluster 5 Loka POM. Pada tahun 2025, semua unit kerja yang dibandingkan telah mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi tertinggi pada Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yaitu 100% dan realisasi terendah pada Loka POM di Kabupaten Merauke yaitu 91,36%.



Gambar 3. 22 Perbandingan kinerja IK 21 Loka POM dalam kluster 5

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam pelaksanaan patroli siber dan profiling kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke, beberapa faktor pendukung pencapaian target yaitu:

- Pelaksanaan patroli siber dilakukan secara rutin setiap bulan sesuai perencanaan dan target yang ditetapkan.
- Rekomendasi untuk permohonan *take down* tautan yang terindikasi melakukan kejahatan Obat dan Makanan disampaikan ke pusat sesuai ketentuan.
- Mengoptimalkan kegiatan patroli siber untuk daerah di luar kota yang belum terjangkau karena keterbatasan ketersediaan anggaran.

22. Indeks Pelayanan Publik UPT.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Kementrian, Lembaga dan Daerah berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- Profesionalitas SDM (25%);
- Sarana Prasarana (18%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). Nilai indikator ini diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh tim penilai UPP BPOM, nilai indeks pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Merauke adalah 4,48 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Berdasarkan nilai tersebut target kinerja indikator indeks pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Merauke tahun 2025 telah dicapai dengan nilai realisasi sebesar 4,48 dan capaian kinerja sebesar 119,47% dan termasuk ke dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
3,75	4,48	119,47%	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 3. 49 Realisasi dan capaian IK 22 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Indikator indeks pelayanan publik adalah indikator baru di tahun 2025 sehingga nilai realisasi dan capaian kinerja indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

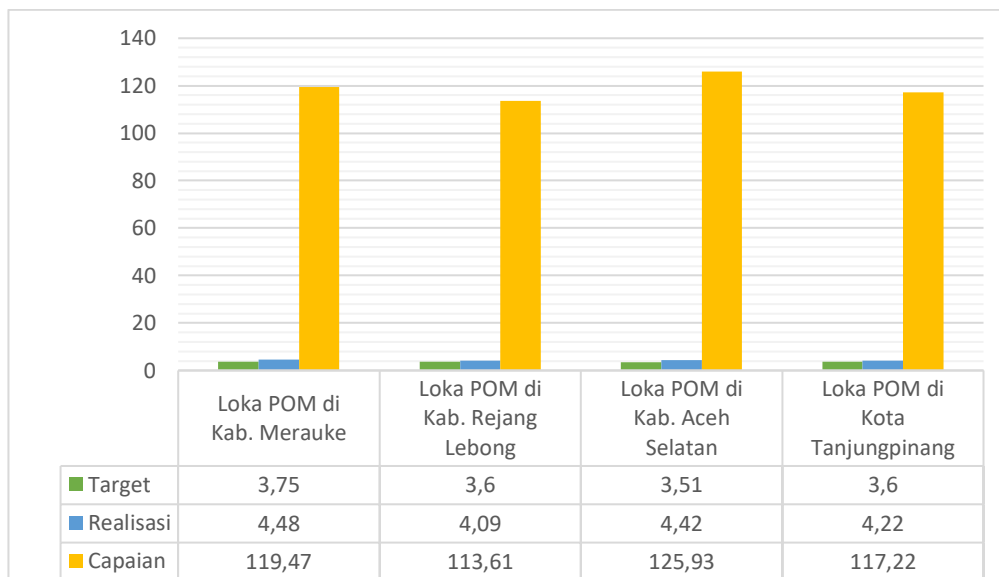
Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
3,75	4,48	119,47%	4	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 50 Perbandingan realisasi IK 22 dengan target 2029

Sepanjang periode Renstra 2025-2029, target indikator indeks pelayanan publik terus meningkat hingga ditetapkan target 4 di tahun 2029. Bila dibandingkan dengan realisasi 2025, diproyeksikan target tahun 2029 tercapai/melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.

Target nasional yang ditetapkan untuk indeks pelayanan publik sebesar 4.27. Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke memiliki realisasi tertinggi dibandingkan dengan UPT Pembanding dalam kluster 5 lainnya dengan nilai 4,48. Untuk Loka POM di Kota Tanjungpinang dan Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong belum mencapai target nasional walaupun telah melampaui target yang ditetapkan untuk masing-masing unit kerja tersebut.



Gambar 3. 23 Perbandingan kinerja IK 22 Loka POM kluster 5

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Beberapa hal yang mendukung keberhasilan dari indikator indeks pelayanan publik pada Loka POM di Kabupaten Merauke adalah :

- Melaksanakan pelayanan publik dengan baik sesuai dengan aspek pelayanan publik dimana petugas memberikan pelayanan secara ramah, cepat dan tepat, sehingga masyarakat merasa terbantu dan puas terhadap layanan yang diberikan.
- Pembagian jadwal pelayanan yang terencana dan terkoordinasi dengan baik turut mendukung kelancaran proses pelayanan. Pengaturan jadwal yang efektif membantu memastikan ketersediaan petugas dan meminimalkan waktu tunggu, sehingga seluruh kegiatan pelayanan publik dapat berjalan secara tertib dan efisien.

23. Nilai AKIP UPT BPOM.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri

Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM. Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- a) Perencanaan Kinerja (24)
- b) Pengukuran Kinerja (24)
- c) Pelaporan Kinerja (12)
- d) Evaluasi Kinerja Internal (20)
- e) Capaian Kinerja (20)

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Pada tahun 2025, Inspektorat telah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan SAKIP pada Loka POM di Kabupaten Merauke dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Komponen	Nilai
Perencanaan Kinerja	17,76
Pengukuran Kinerja	17,76
Pelaporan Kinerja	9,24
Evaluasi Kinerja Internal	15,00
Capaian Kinerja	15,06
Total	74,82 (BB)

Tabel 3. 51 Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Loka POM di Kabupaten Merauke telah mencapai target yang ditetapkan untuk indikator Nilai AKIP dengan nilai realisasi sebesar 74,82 (BB) dan capaian kinerja sebesar 100,71% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
74,29	74,82	100,71%	Sangat Baik

Tabel 3. 52 Realisasi dan capaian IK 23 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Berdasarkan nilai dari hasil evaluasi pelaksanaan SAKIP tahun 2025 pada Loka POM di Kabupaten Merauke, diperoleh peningkatan nilai sebesar 1,03 dari nilai tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan khususnya dalam aspek perencanaan (+0,48), pengukuran kinerja (+0,96), dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal (+0,6). Hal ini sekaligus menunjukkan komitmen Loka POM di Kabupaten Merauke dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja secara berkelanjutan.

2024			2025		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
74,29	73,78	99,31%	74,29	74,82	100,71%

Tabel 3. 53 Perbandingan realisasi dan capaian IK 23 dengan tahun 2024

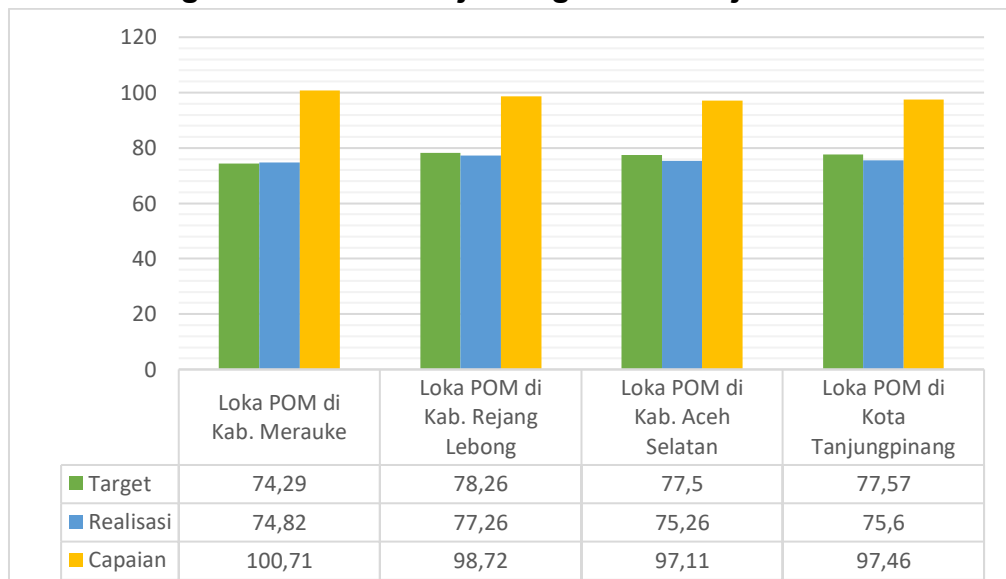
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
74,29	72,82	100,71%	78	 Akan tercapai

Tabel 3. 54 Perbandingan realisasi IK 23 dengan target 2029

Penetapan target Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Merauke selama periode Renstra 2025-2029 terus meningkat dan pada tahun 2029 ditargetkan 78. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2025, diproyeksikan akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 24 Perbandingan kinerja IK 23 Loka POM dalam kluster 5

Berdasarkan data dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa Loka POM di Kabupaten Merauke merupakan satu-satunya unit kerja yang dapat merealisasikan kinerja sesuai target yang ditetapkan untuk indikator Nilai AKIP UPT. Tiga unit kerja lain yang dijadikan pembandingan, belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Bila dibandingkan dengan target nasional yaitu sebesar 79,3, belum ada unit kerja yang dapat mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam pelaksanaan SAKIP pada Loka POM di Kabupaten Merauke, terdapat beberapa faktor yang membantu keberhasilan pencapaian target, yaitu:

- Dokumen perencanaan kinerja telah disusun, diformalkan, dan dipublikasikan melalui media yang mudah diakses oleh *stakeholder*.
- Pemenuhan komponen proses pengukuran kinerja seperti penyusunan SOP pengumpulan data kinerja, keterlibatan pimpinan dalam

pembahasan capaian kinerja, dan adanya kertas kerja perhitungan capaian kinerja indikator.

- c) Laporan kinerja interim dan tahunan telah disusun sesuai ketentuan.
- d) Evaluasi internal dilaksanakan secara berkala setiap bulan.

24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM.

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%).

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Dalam pelaksanaan anggaran tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke memperoleh nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 94,35 dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) 97,37. Berdasarkan perhitungan nilai kinerja anggaran tahun 2025, nilai yang diperoleh Loka POM di Kabupate Merauke adalah sebesar 95,86 yang bila dikonversikan menjadi nilai 5 dan termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Maka capaian kinerja untuk indikator nilai kinerja anggaran adalah 125% dan termasuk ke dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
4	5	125%	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 3. 55 Realisasi dan capaian IK 24 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Definisi operasional dan cara perhitungan untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2025 berbeda dengan definisi operasional dan cara perhitungan di tahun 2024. Sehingga realisasi dan capaian untuk indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024.

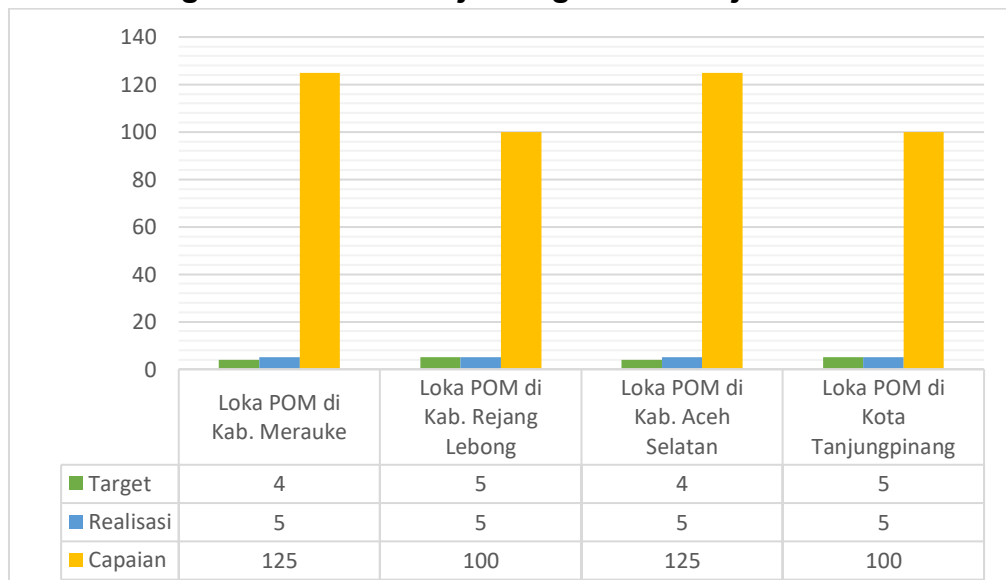
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
4	5	125%	4	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 56 Perbandingan realisasi IK 24 dengan target 2029

Selama periode Renstra 2025-2029, target nilai indikator kinerja anggaran ditetapkan konstan pada kategori 4. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2025, target tahun 2029 dapat tercapai/melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 25 Perbandingan kinerja IK 23 Loka POM kluster 5

Target nasional yang ditetapkan untuk indikator nilai kinerja anggaran adalah 5. Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa seluruh unit kerja yang dibandingkan dalam kluster 5 Loka POM telah mencapai target yang ditetapkan baik secara nasional maupun untuk masing-masing unit kerja.

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran tahun 2025, terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian target yaitu:

- a) Melaksanakan revisi DIPA sesuai periode revisi dan tidak melebihi batas waktu dan kuantitas yang diperbolehkan.
- b) Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan proyeksi target capaian output.
- c) Pengelolaan UP dan TUP sesuai ketentuan.
- d) Memaksimalkan penggunaan pagu pada RO SBK seperti QCD.U58 dan EBA.956

25. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan.
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko.
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Sesuai dengan penilaian yang telah dilakukan Inspektorat I kepada Loka POM di Kabupaten Merauke, tingkat maturitas manajemen risiko Loka POM di Kabupaten Merauke adalah sebesar 1,87 dan termasuk ke dalam kategori tingkat maturitas "*risk naive*". Bila dibandingkan dengan target kinerja indikator indeks manajemen risiko yaitu sebesar 2,8, nilai tersebut belum dapat mencapai target yang ditetapkan dan capaian kinerja hanya sebesar 66,79% dan termasuk ke dalam kategori cukup.

Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
2,8	1,87	66,79%	Cukup

Tabel 3. 57 Realisasi dan capaian IK 25 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

Indikator kinerja indeks manajemen risiko UPT BPOM merupakan indikator baru pada tahun 2025 sehingga realisasi dan capaiannya tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024.

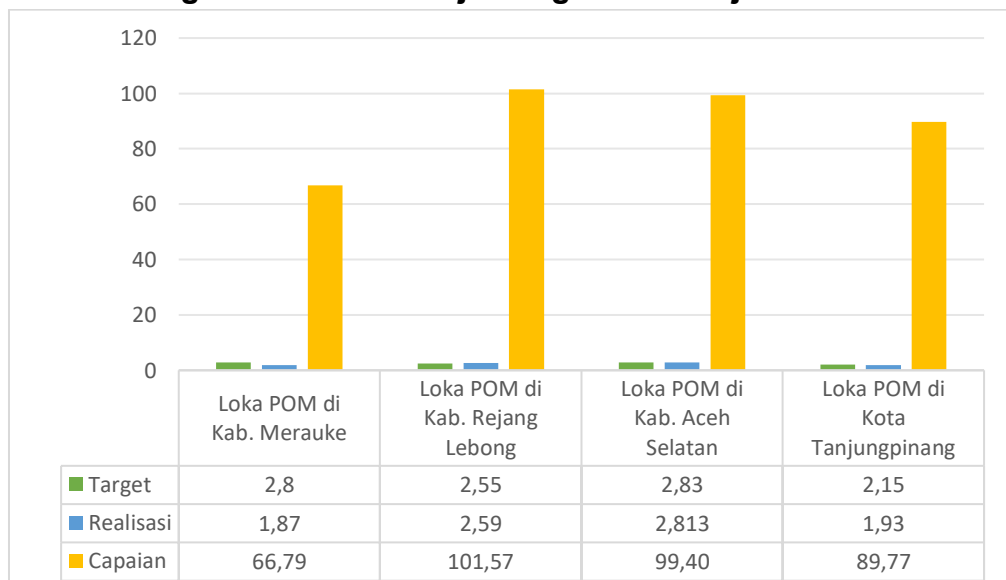
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
2,8	1,87	66,79%	3,2	 <i>Perlu upaya keras</i>

Tabel 3. 58 Perbandingan realisasi IK 25 dengan target 2029

Pada tahun 2029, target nilai indeks manajemen risiko Loka POM di Kabupaten Merauke adalah 3,2. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2025, masih diperlukann upaya keras untuk mencapai target tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.



Gambar 3. 26 Perbandingan kinerja IK 25 Loka POM kluster 5

Dari 4 unit kerja yang dibandingkan di dalam kluster 5 Loka POM, hanya Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yang berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Walaupun tidak dapat mencapai target unit kerja, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan telah mencapai target nasional yang ditetapkan yaitu 2,81.

e. Analisis penyebab kegagalan dan upaya perbaikan kinerja.

Berdasarkan hasil penilaian maturitas manajemen risiko, beberapa aspek yang nilainya masih kurang pada Loka POM di Kabupaten Merauke sebagai berikut:

- a) Tujuan organisasi yang telah ditetapkan belum dikomunikasikan kepada seluruh pegawai.
- b) Belum terdapat rencana pelatihan manajemen risiko yang berkesinambungan dan terjadwal.
- c) Pemahaman pegawai mengenai proses pengelolaan manajemen risiko belum memadai. Masih terdapat pegawai yang tidak memahami proses penyusunan risiko, penetapan sumber, dan level risiko.
- d) Masih ditemukan ketidaksesuaian dalam proses penentuan risiko.

Upaya-upaya yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja capaian indeks manajemen risiko pada Loka POM di Kabupaten Merauke, adalah:

- a) Melaksanakan sosialisasi tujuan organisasi kepada pegawai secara berkala dan terdokumentasi.
- b) Menyusun rencana pelatihan dan *refreshment* terkait manajemen risiko untuk meningkatkan pengetahuan dan *awareness* pegawai terhadap manajemen risiko.
- c) Menerapkan aspek-aspek manajemen risiko dalam setiap pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pegawai tentang proses penyusunan, penetapan sumber, dan level risiko.

26. *Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT.*

Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Merauke merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi diperoleh dengan perhitungan:

$$\text{Persentase Implementasi Rencana Aksi RB} = \frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025.

Pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi di Loka POM di Kabupaten Merauke telah dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan sesuai periode waktu yang ditetapkan. Nilai realisasi untuk indikator persentase implementasi rencana aksi RB tahun 2025 adalah 100% dengan capaian kinerja sebesar 100% dan termasuk ke dalam kategori baik.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Januari	4	4,17	104,25%	Sangat Baik
Februari	8	8,33	104,13%	Sangat Baik
Maret	25	25	100%	Baik
April	29	29,17	100,59%	Sangat Baik
Mei	33	33,33	101%	Sangat Baik
Juni	50	50	100%	Baik
Juli	54	54,17	100,31%	Sangat Baik

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian
Agustus	58	58	100%	Baik
September	75	75	100%	Baik
Oktober	79	79,17	100,22%	Sangat Baik
November	83	83,33	100,40%	Sangat Baik
Desember	100	100	100%	Baik

Tabel 3. 59 Realisasi dan capaian IK 26 tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.

2024			2025		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
100%	100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 3. 60 Perbandingan realisasi kinerja IK 26 dengan tahun 2024

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan hasil yang konsisten, dengan nilai realisasi dan capaian masing-masing sebesar 100%. Capaian ini mencerminkan komitmen Loka POM di Kabupaten Merauke dalam melaksanakan seluruh rencana aksi reformasi birokrasi secara optimal dan berkelanjutan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah Renstra (tahun 2029).

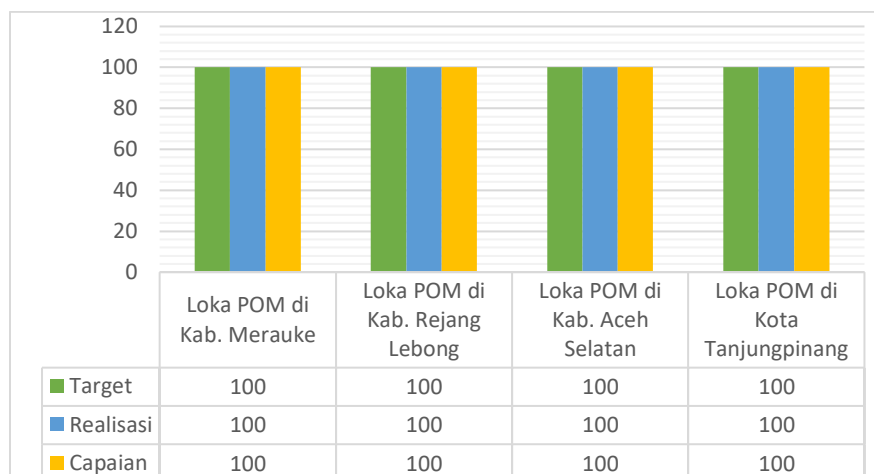
Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Target 2029	Kategori
100%	100%	100%	100%	 Tercapai/Melampaui

Tabel 3. 61 Perbandingan realisasi IK 26 dengan target 2029

Pada tahun 2029, target untuk indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2025, diperkirakan target pada tahun 2029 tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain.

Target nasional yang ditetapkan untuk indikator persentase implementasi rencana aksi RB tahun 2025 adalah 100%. Seluruh unit kerja yang dibandingkan dalam kluster 5 telah mencapai target yang ditetapkan secara nasional maupun untuk masing-masing unit kerja. Nilai realisasi untuk masing-masing unit kerja yang dibandingkan adalah 100%.



Gambar 3. 27 Perbandingan kinerja IK 26 Loka POM dalam kluster 5

e. Analisis penyebab keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja.

Keberhasilan Loka POM di Kabupaten Merauke dalam mencapai target persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di lingkup UPT didukung oleh pelaksanaan pelaporan disiplin, apel, gratifikasi, serta benturan kepentingan yang dilakukan secara tertib dan tepat waktu. Seluruh kewajiban pelaporan tersebut dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mampu meningkatkan kepatuhan, transparansi, dan akuntabilitas kinerja pegawai.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja s.d TW III sebesar 108,39%	Melakukan perencanaan sampling sesuai prioritas	Desember 2025	Melakukan perencanaan sampling sesuai prioritas			Target indikator tercapai
			Melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait jadwal pengujian di laboratorium	Desember 2025	Melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait jadwal pengujian di laboratorium			Target indikator tercapai
			Melakukan koordinasi dengan unit pengampu apabila terdapat perubahan kategori sampel	Desember 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu apabila terdapat perubahan kategori sampel			Target indikator tercapai
			Waktu sampling dilakukan tepat waktu dan terjadwal agar pengiriman sampel tidak terlambat. Maksimal	Desember 2025	Waktu sampling dilakukan tepat waktu dan terjadwal agar pengiriman sampel tidak terlambat. Maksimal			Target indikator tercapai

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
			penerimaan sampel di balai tgl 5 bulan berjalan.		penerimaan sampel di balai tgl 5 bulan berjalan.			
			Melakukan monev prioritas sampel dan anggaran tiap bulan.	Desember 2025	Melakukan monev prioritas sampel dan anggaran tiap bulan.			Target indikator tercapai
2	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja pada TW III sebesar 117,65%	Melakukan perencanaan sampling sesuai prioritas.	Desember 2025	Melakukan perencanaan sampling sesuai prioritas.			Target indikator tercapai
			Melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait jadwal pengujian di laboratorium	Desember 2025	Melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait jadwal pengujian di laboratorium			Target indikator tercapai
			Melakukan koordinasi dengan unit pengampu apabila terdapat perubahan kategori sampel	Desember 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu apabila terdapat perubahan kategori sampel			Target indikator tercapai
			Waktu sampling dilakukan tepat waktu dan terjadwal agar pengiriman	Desember 2025	Waktu sampling dilakukan tepat waktu dan terjadwal agar pengiriman			Target indikator tercapai

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
			sampel tidak terlambat.		sampel tidak terlambat.			
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Capaian kinerja pada TW III 0%	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan	Desember 2025	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan			Tidak ditemukan kasus KLB keracunan pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke.
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja pada TW III 107,95%	Melakukan perencanaan sampling sesuai prioritas.		Melakukan perencanaan sampling sesuai prioritas.			Target indikator tercapai
			Melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait jadwal pengujian di laboratorium	Desember 2025	Melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait jadwal pengujian di laboratorium			Target indikator tercapai
			Melakukan koordinasi dengan unit pengampu apabila terdapat perubahan kategori sampel	Desember 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu apabila terdapat perubahan kategori sampel			Target indikator tercapai

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
			Waktu sampling dilakukan tepat waktu dan terjadwal agar pengiriman sampel tidak terlambat.	Desember 2025	Waktu sampling dilakukan tepat waktu dan terjadwal agar pengiriman sampel tidak terlambat.			Target indikator tercapai.
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Capaian kinerja TW III 82,42%	Berkoordinasi secara rutin kepada sarana dan stakeholder untuk menindaklanjuti hasil pengawasan	Desember 2025	Berkoordinasi secara rutin kepada sarana dan stakeholder untuk menindaklanjuti hasil pengawasan			Target indikator tercapai.
			Menyampaikan surat resmi kepada sarana terkait permintaan tindak lanjut hasil pengawasan	Desember 2025	Menyampaikan surat resmi kepada sarana terkait permintaan tindak lanjut hasil pengawasan			Target indikator tercapai.
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja TW III sebesar 109,89%	Berkoordinasi dengan sarana yang menjadi target pengawasan agar waktu bisa disesuaikan	Desember 2025	Berkoordinasi dengan sarana yang menjadi target pengawasan agar waktu bisa disesuaikan			Target indikator tercapai.

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
			Berkoordinasi dengan unit pengampu untuk perubahan jenis sarana	Desember 2025	Berkoordinasi dengan unit pengampu untuk perubahan jenis sarana			Target indikator tercapai.
			Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala	Desember 2025	Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala			Target indikator tercapai.
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja pada TW III sebesar 109,89%	Berkoordinasi dengan sarana yang menjadi target pengawasan agar waktu bisa disesuaikan	Desember 2025	Berkoordinasi dengan sarana yang menjadi target pengawasan agar waktu bisa disesuaikan			Target indikator tercapai.
			Berkoordinasi dengan unit pengampu untuk perubahan jenis sarana	Desember 2025	Berkoordinasi dengan unit pengampu untuk perubahan jenis sarana			Target indikator tercapai.
			Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala	Desember 2025	Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala			Target indikator tercapai.

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja pada TW III sebesar 104,44%	Pemeriksaan sarana dilaksanakan sesuai perencanaan kegiatan.	Desember 2025	Pemeriksaan sarana dilaksanakan sesuai perencanaan kegiatan.			Target indikator tercapai.
			Segera melaksanakan tindak lanjut sesuai hasil pemeriksaan dan langsung dilaporkan di SIPT.	Desember 2025	Segera melaksanakan tindak lanjut sesuai hasil pemeriksaan dan langsung dilaporkan di SIPT.			Target indikator tercapai.
			Berkoordinasi rutin dengan stakeholder terkait.	Desember 2025	Berkoordinasi rutin dengan stakeholder terkait.			Target indikator tercapai.
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja TW III sebesar 109,89%	Pemeriksaan sarana dilaksanakan sesuai perencanaan kegiatan.	Desember 2025	Pemeriksaan sarana dilaksanakan sesuai perencanaan kegiatan.			Target indikator tercapai.
			Segera melaksanakan tindak lanjut sesuai hasil pemeriksaan	Desember 2025	Segera melaksanakan tindak lanjut sesuai hasil pemeriksaan			Target indikator tercapai.

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
			dan langsung dilaporkan di SIPT.		dan langsung dilaporkan di SIPT.			
			Berkoordinasi rutin dengan stakeholder terkait.	Desember 2025	Berkoordinasi rutin dengan stakeholder terkait.			Target indikator tercapai.
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Capaian kinerja pada TW III sebesar 107,74%	Memaksimalkan pengawasan iklan di dalam wilayah Kabupaten Merauke sesuai perencanaan.	Desember 2025	Memaksimalkan pengawasan iklan di dalam wilayah Kabupaten Merauke sesuai perencanaan.			Target indikator tercapai.
			Memaksimalkan pengawasan iklan melalui media sosial, elektronik, dan cetak.	Desember 2025	Memaksimalkan pengawasan iklan melalui media sosial, elektronik, dan cetak.			Target indikator tercapai.
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Capaian kinerja pada TW III sebesar 117,65%	Melakukan sampling dan pengawasan sesuai perencanaan dan <i>timeline</i> yang telah ditetapkan.	Desember 2025	Melakukan sampling dan pengawasan sesuai perencanaan dan <i>timeline</i> yang telah ditetapkan.			Target indikator tercapai.
			Melaksanakan sampling di luar kota dirangkaikan dengan	Desember 2025	Melaksanakan sampling di luar kota dirangkaikan dengan			Target indikator tercapai.

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
			pemeriksaan sarana		pemeriksaan sarana			
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Capaian kinerja pada TW III sebesar 0%	Melaksanakan kegiatan advokasi AMR dirangkaikan dengan kegiatan koordinasi/advokasi lainnya untuk meminimalisir penggunaan anggaran.	Desember 2025	Melaksanakan kegiatan advokasi AMR dirangkaikan dengan kegiatan koordinasi/advokasi lainnya untuk meminimalisir penggunaan anggaran.			Target indikator tercapai.
			Kegiatan Bimtek AMR dilaksanakan sesuai perencanaan dan dirangkaikan dengan kegiatan ABSO untuk meminimalisir penggunaan anggaran.	Desember 2025	Kegiatan Bimtek AMR dilaksanakan sesuai perencanaan dan dirangkaikan dengan kegiatan ABSO untuk meminimalisir penggunaan anggaran.			Target indikator tercapai.
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai	Capaian kinerja TW III	Melaksanakan target pemenuhan SKL sesuai perencanaan dan	Desember 2025	Melaksanakan target pemenuhan SKL sesuai perencanaan dan			Target indikator tercapai.

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
	Standar Kemampuan Laboratorium	sebesar 104,78%	kondisi anggaran yang sesuai.		kondisi anggaran yang sesuai.			
			Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap triwulan	Desember 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap triwulan			Target indikator tercapai.
			Berkoordinasi dengan unit pengampu dan balai koordinator terkait kebutuhan reagen dan peralatan laboratorium lainnya.	Desember 2025	Berkoordinasi dengan unit pengampu dan balai koordinator terkait kebutuhan reagen dan peralatan laboratorium lainnya.			Target indikator tercapai.
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Capaian kinerja pada TW III sebesar 0%	Melakukan koordinasi dengan Sekretaris Daerah dan Dinas kesehatan Kabupaten Merauke terkait tools penilaian.	Desember 2025	Melakukan koordinasi dengan Sekretaris Daerah dan Dinas kesehatan Kabupaten Merauke terkait tools penilaian.			Target indikator tercapai.
			Secara rutin melakukan koordinasi dengan	Desember 2025	Secara rutin melakukan koordinasi dengan			Target indikator tercapai.

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
			penanggung jawab di Kabupaten Merauke.		penanggung jawab di Kabupaten Merauke.			
			Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penginputan penilaian mandiri KKPA.	Desember 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penginputan penilaian mandiri KKPA.			Target indikator tercapai.
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Capaian kinerja pada TW III sebesar 100,27%	Melakukan pendampingan kepd responden saat pengisian survei.	Desember 2025	Melakukan pendampingan kepd responden saat pengisian survei.			Target indikator tercapai.
			Melaksanakan survei secara manual menggunakan hardcopy dan menginput hasilnya ke dalam aplikasi	Desember 2025	Melaksanakan survei secara manual menggunakan hardcopy dan menginput hasilnya ke dalam aplikasi			Target indikator tercapai.
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Capaian kinerja pada TW III	-	-	-	-	-	Seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
		sebesar 100%						pada TW III dan target indikator kinerja telah tercapai 100%.
17	Jumlah desa pangan aman	Capaian kinerja pada TW III sebesar 100%	-	-	-	-	-	Seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan pada TW III dan target indikator kinerja telah tercapai 100%.
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Capaian kinerja pada TW III sebesar 100%	-	-	-	-	-	Seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan pada TW III dan target indikator kinerja telah

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
								tercapai 100%.
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Capaian kinerja pada TW III sebesar 140%	Melakukan monitoring dan evaluasi tahapan pendampingan setiap bulan.	Desember 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi tahapan pendampingan setiap bulan.			Target indikator tercapai.
			Fasilitator agar lebih proaktif dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang kurang aktif.	Desember 2025	Fasilitator agar lebih proaktif dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang kurang aktif.			Target indikator tercapai.
20	Persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Capaian kinerja pada TW III sebesar 27,27%	Rutin melakukan koordinasi dengan Biro Hukum dan Organisasi serta Deputi Penindakan BPOM terkait pra peradilan dan penanganan perkara.	Desember 2025	Rutin melakukan koordinasi dengan Biro Hukum dan Organisasi serta Deputi Penindakan BPOM terkait pra peradilan dan penanganan perkara.			Target indikator tercapai.
			Berkoordinasi dengan korwas, JPU, dan	Desember 2025	Berkoordinasi dengan korwas, JPU, dan			Target indikator tercapai.

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
			Pengadilan Negeri Merauke.		Pengadilan Negeri Merauke.			
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Capaian kinerja pada TW III sebesar 100%	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Desember 2025	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan			Target indikator tercapai.
			Memaksimalkan penggunaan anggaran yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan	Desember 2025	Memaksimalkan penggunaan anggaran yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan			Target indikator tercapai.
			Pelaporan ke pusat agar dilaksanakan sesuai timeline	Desember 2025	Pelaporan ke pusat agar dilaksanakan sesuai timeline			Target indikator tercapai.
22	Indeks pelayanan publik UPT	Capaian kinerja pada TW III sebesar 0%	Melaksanakan saran dan masukan yang diberikan oleh tim penilai IPP	Desember 2025	Melaksanakan saran dan masukan yang diberikan oleh tim penilai IPP			Target indikator tercapai.
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Capaian kinerja pada TW III	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap seluruh aspek	Desember 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap seluruh aspek			Target indikator tercapai.

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
		sebesar 0%	pelaksanaan SAKIP pada Loka POM di Kabupaten Merauke		pelaksanaan SAKIP pada Loka POM di Kabupaten Merauke			
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Capaian kinerja pada TW III sebesar 0%	Pelaksanaan kegiatan agar dilakukan sesuai dengan Rencana Penarikan Dana agar meminimalisir nilai deviasi halaman III DIPA.	Desember 2025	Pelaksanaan kegiatan agar dilakukan sesuai dengan Rencana Penarikan Dana agar meminimalisir nilai deviasi halaman III DIPA.			Target indikator tercapai.
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Capaian kinerja pada TW III sebesar 0%	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap rekomendasi hasil penilaian maturitas manajemen risiko tahun sebelumnya.	Desember 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap rekomendasi hasil penilaian maturitas manajemen risiko tahun sebelumnya.			Target indikator tidak tercapai. Nilai maturitas manajemen risiko mengalami penurunan.
26	Persentase implementasi rencana kasi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Capaian kinerja pada TW III	Kegiatan pelaporan disiplin, gratifikasi, dan benturan kepentingan agar	Desember 2025	Kegiatan pelaporan disiplin, gratifikasi, dan benturan kepentingan agar			Target indikator tercapai.

NO.	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI/ RENCANA AKSI	TIMELINE	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					RENCANA AKSI YANG SUDAH SELESAI	RENCANA AKSI YANG BELUM SELESAI	TIMELINE	
		sebesar 100%	dilaksanakan sesuai timeline perencanaan.		dilaksanakan sesuai timeline perencanaan.			

Tabel 3. 62 Tindak lanjut rekomendasi triwulan sebeumnya

3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Merauke adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Melalui Laporan Kinerja Tahun 2025 ini juga menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Merauke dapat mempertanggungjawabkan seluruh realisasi kinerja di tahun 2025 dan Rencana Strategis periode 2025-2029. Adapun pemanfaatan informasi laporan kinerja yang dapat disampaikan, yaitu :

1. Sebagai bahan dalam perbaikan kinerja yang berkesinambungan bagi Loka POM di Kabupaten Merauke.
2. Menjadi bahan evaluasi akuntabilitas kinerja Loka POM di Kabupaten Merauke untuk periode selanjutnya.
3. Menjadi bahan penyempurnaan dokumen perencanaan Loka POM di Kabupaten Merauke periode yang akan datang.
4. Menjadi penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Merauke yang akan datang.

3.4. Realisasi Anggaran

Sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor DIPA – 063.01.2.690476/2025 tanggal 02 Desember 2024, Loka POM di Kabupaten mendapat anggaran sebesar Rp3.927.558.000,- yang semuanya bersumber dari rupiah murni (RM) APBN tahun 2025. Namun, sebanyak Rp664.237.000 dari anggaran tersebut yang merupakan jenis belanja barang tidak dapat digunakan karena termasuk ke dalam blokir mandiri dalam rangka efisiensi anggaran.

Sebagai tindak lanjut terhadap Surat Menteri Keuangan nomor S-75/MK.02/2025 13 tentang Tindak Lanjut Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke kembali melakukan blokir terhadap anggaran kegiatan belanja perjalanan dinas, belanja barang, dan seluruh belanja modal sehingga jumlah anggaran yang tidak dapat digunakan adalah sebesar Rp1.613.972.000 atau sebesar 41,09% dari pagu yang ditetapkan.

Untuk mendukung pencapaian target dan optimalisasi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Loka POM di Kabupaten Merauke mengusulkan relaksasi pemanfaatan efisiensi anggaran TA 2025 pada beberapa rincian output yang menjadi prioritas nasional tahun 2025 dan memperoleh relaksasi anggaran blokir sebesar Rp293.546.000 dan juga penambahan anggaran sebesar Rp30.437.000 untuk pemenuhan belanja pegawai dan keperluan perkantoran bagi CASN sehingga pagu anggaran Loka POM di Kabupaten Merauke menjadi Rp3.957.995.000. Pada triwulan IV, Loka POM di Kabupaten Merauke kembali melaksanakan relaksasi blokir

anggaran belanja barang sebesar Rp75.466.000 sebagai dukungan terhadap program prioritas presiden dalam peningkatan PNPB dalam rangka sertifikasi.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2025, Loka POM di Kabupaten Merauke telah melaksanakan kegiatan dengan realisasi anggaran sebesar Rp2.694.372.958 atau sebesar 68,07% dari pagu anggaran termasuk blokir. Apabila pagu dikurangi blokir anggaran yang tidak dapat dicairkan, Loka POM di Kabupaten Merauke telah merealisasikan 99,31% dari seluruh anggaran yang dapat digunakan pada tahun 2025.

Keterangan	Jenis Belanja (Rp)			Total
	Pegawai	Barang	Modal	
Pagu Awal	1.429.926.000	2.412.069.000	116.000.000	3.957.995.000
Blokir Anggaran	0	1.128.960.000	116.000.000	1.244.960.000
Realisasi	1.428.755.523	1.265.395.350	0	2.694.150.873

Tabel 3. 63 Realisasi anggaran per jenis belanja tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Realisasi Anggaran
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	302.345.000	298.830.307	98,84%
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah UPT	579.946.000	175.297.729	30,23%
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21.614.000	4.517.500	20,90%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	197.379.000	187.696.701	95,09%
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	81.460.000	3.089.000	3,79%
6	Layanan Publik UPT yang prima	81.316.000	80.902.220	99,49%
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal	2.696.835.000	1.946.774.071	72,19%

Tabel 3. 64 Realisasi anggaran per sasaran kegiatan tahun 2025

Penggunaan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian target kinerja tahun 2025, telah dilaksanakan secara maksimal. Namun, berdasarkan perhitungan tingkat efisiensi terdapat beberapa indikator yang termasuk ke dalam kategori tidak efisien meskipun target kinerja telah

tercapai. Hal ini dikarenakan realisasi anggaran pada indikator tersebut masih dibandingkan dengan pagu anggaran yang termasuk blokir anggaran yang tidak dapat digunakan sehingga capaian realisasi anggaran pada indikator tersebut sangat kecil.

Indikator yang termasuk ke dalam kategori tidak efisien adalah:

1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
Pelaksanaan kegiatan untuk indikator ini didukung anggaran dari kegiatan sampel makanan yang diperiksa oleh UPT sebesar 15%. Sampai akhir TA 2025, anggaran telah teralisasi sebesar Rp4.101.855 namun tidak ada realisasi kinerja untuk indikator ini. Hal ini dikarenakan tidak ditemukan kasus KLB di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke. Penetapan suatu kejadian menjadi KLB Keracunan Pangan merupakan kewenangan Dinas Kesehatan Daerah.
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
Pagu anggaran awal untuk melaksanakan kegiatan ini adalah sebesar Rp104.802.000, namun Rp88.347.000 dari anggaran tersebut tidak dapat digunakan sampai dengan akhir tahun anggaran karena termasuk ke dalam blokir mandiri dalam rangka efisiensi anggaran. Realisasi anggaran untuk kegiatan ini adalah sebesar 94,27% dari anggaran yang tersedia dan dapat digunakan, sehingga indikator ini dapat dikategorikan ke dalam tingkat efisiensi “efisien”.
3. Jumlah desa pangan aman
Target kinerja untuk indikator ini telah tercapai 100%. Namun, nilai realisasi anggaran pada indikator ini hanya sebesar 35,17% karena capaian realisasi dibandingkan dengan pagu anggaran yang termasuk blokir anggaran. Bila dibandingkan dengan pagu anggaran yang dapat digunakan di luar blokir, realisasi anggaran untuk indikator ini adalah 98,80% dan dapat dikategorikan ke dalam kategori efisien.
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
Target kinerja untuk indikator ini telah tercapai 100%. Namun, nilai realisasi anggaran pada indikator ini hanya sebesar 16,72% karena capaian realisasi dibandingkan dengan pagu anggaran yang termasuk blokir anggaran. Bila dibandingkan dengan pagu anggaran yang dapat digunakan di luar blokir, realisasi anggaran untuk indikator ini adalah 98,87% dapat dikategorikan ke dalam kategori efisien.
5. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
Target kinerja untuk indikator ini telah tercapai 100%. Namun, nilai realisasi anggaran pada indikator ini hanya sebesar 20,90% karena capaian realisasi dibandingkan dengan pagu anggaran yang termasuk blokir anggaran. Bila dibandingkan dengan pagu anggaran yang dapat

digunakan di luar blokir, realisasi anggaran untuk indikator ini adalah 97,46% dapat dikategorikan ke dalam kategori efisien.

6. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Target kinerja untuk indikator ini telah tercapai 101,51%. Namun, nilai realisasi anggaran pada indikator ini hanya sebesar 3,79% karena capaian realisasi dibandingkan dengan pagu anggaran yang termasuk blokir anggaran. Bila dibandingkan dengan pagu anggaran yang dapat digunakan di luar blokir, realisasi anggaran untuk indikator ini adalah 100% dapat dikategorikan ke dalam kategori efisien.

7. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Pelaksanaan kegiatan untuk indikator ini didukung anggaran sebesar Rp674.208.750 dan sampai dengan akhir tahun anggaran 2025 telah terealisasi sebesar Rp486.693.518 atau sebesar 72,19%. Indikator ini juga didukung anggaran belanja modal sebesar Rp116.000.000 yang seluruhnya termasuk blokir dan tidak dapat digunakan namun masih diperhitungkan sebagai pagu anggaran. Target kinerja untuk indikator ini tidak tercapai karena berdasarkan hasil penilaian maturitas manajemen risiko ditemukan bahwa kerangka manajemen risiko telah tersedia dan dijalankan, namun masih diperlukan penguatan pada aspek konsistensi implementasi, kualitas pengujian pengendalian, serta internalisasi budaya sadar risiko.

Perhitungan tingkat efisiensi anggaran untuk setiap indikator kinerja dapat dilihat dalam tabel berikut.

NO.	INDIKATOR	OUTPUT			INPUT			IE	TE	CAPAIAN TE
		TARGET	REALISASI	CAPAIA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIA			
	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,96	107,73%	41.040.000	40.679.627	99,12%	1,09	0,09	100% Efisien
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90	105,88%	11.600.000	10.938.280	94,30%	1,12	0,12	100% Efisien
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0%	4.350.000	4.101.855	94,30%	0	-1	Tidak efisien
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	95	107,95%	13.050.000	12.305.565	94,30%	1,14	0,14	100% Efisien
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91	92,65	101,81%	3.551.500	3.547.500	99,89%	1,02	0,02	100% Efisien
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa	91	100	109,89%	3.551.500	3.547.500	99,89%	1,10	0,10	100% Efisien

NO.	INDIKATOR	OUTPUT			INPUT			IE	TE	CAPAIAN TE
		TARGET	REALISASI	CAPAIA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIA			
	dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	3.551.500	3.547.500	99,89%	1,10	0,10	100% Efisien
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,44%	47.393.200	47.311.748	99,83%	1,05	0,05	100% Efisien
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	47.393.200	47.311.748	99,83%	1,10	0,10	100% Efisien
	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,40	99	107,14%	3.551.500	3.547.500	99,89%	1,07	0,07	100% Efisien
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok	85	86,3	101,53%	2.160.000	2.141.033	99,12%	1,02	0,02	100% Efisien

NO.	INDIKATOR	OUTPUT			INPUT			IE	TE	CAPAIAN TE
		TARGET	REALISASI	CAPAAN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAAN			
	elektronik yang diawasi sesuai standar									
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	102,34	102,34%	23.696.600	23.655.874	99,83%	1,03	0,03	100% Efisien
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11,29	102,64%	94.556.000	93.460.007	98,84%	1,04	0,04	100% Efisien
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25	25	100%	2.900.000	2.734.570	94,30%	1,06	0,06	100% Efisien
	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,48	87,4	101,06%	104.507.000	52.818.729	50,54%	2	1	88% Efisien
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100%	104.802.000	15.512.000	14,80%	6,76	5,76	75% Tidak Efisien

NO.	INDIKATOR	OUTPUT			INPUT			IE	TE	CAPAIAN TE
		TARGET	REALISASI	CAPAIA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIA			
	Jumlah desa pangan aman	1	1	100%	243.839.000	85.764.000	35,17%	2,84	1,84	75% Tidak Efisien
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100%	126.798.000	21.203.000	16,72%	5,98	4,98	75% Tidak Efisien
	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,64	13,64	100%	21.614.000	4.517.500	20,90%	4,78	3,78	75% Tidak Efisien
	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	86,33	115,11%	197.379.000	187.696.701	95,09%	1,21	0,21	95% Efisien
	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	91,36	101,51%	81.460.000	3.089.000	3,79%	26,77	25,77	75% Tidak efisien

NO.	INDIKATOR	OUTPUT			INPUT			IE	TE	CAPAIAN TE
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN			
	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,48	119,47%	81.316.000	80.902.220	99,49%	1,20	0,20	100% Efisien
	Nilai AKIP UPT BPOM	74,29	74,82	100,71%	674.208.750	486.693.518	72,19%	1,40	0,40	95% Efisien
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4	5	125%	674.208.750	486.693.518	72,19%	1,73	0,73	90% Efisien
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,80	1,87	66,79%	674.208.750	486.693.518	72,19%	0,93	-0,07	Tidak Efisien
	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100%	674.208.750	486.693.518	72,19%	1,39	0,39	95% Efisien

Tabel 3. 65 Tingkat efisensi penggunaan anggaran

BAB IV PENUTUP

Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi kinerja tahun 2025, NKO Loka POM di Kabupaten Merauke adalah 92,56% dan termasuk ke dalam kategori baik. Dari 26 indikator kinerja kegiatan yang menjadi tanggung jawab Loka POM di Kabupaten Merauke, terdapat 1 indikator yang belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu indeks manajemen risiko UPT BPOM. Hasil evaluasi maturitas manajemen risiko pada Loka POM di Kabupaten Merauke menunjukkan bahwa kerangka manajemen risiko telah tersedia dan dijalankan, namun masih diperlukan penguatan pada aspek konsistensi implementasi, kualitas pengujian pengendalian, serta internalisasi budaya sadar risiko.

Hasil evaluasi dan penilaian kinerja tahun 2025, menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Merauke perlu mengupayakan langkah-langkah strategis untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pada periode berikutnya. Upaya perbaikan dan peningkatan kinerja yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penguatan perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja dan peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
2. Membangun kolaborasi, sinergitas, dan kerja sama yang lebih intensif dengan lintas sektor, terutama pemerintah daerah untuk mendukung pelaksanaan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Merauke.
3. Penguatan fungsi siber, intelijen, cegah tangkal, dan penyidikan terhadap kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan serta penguatan kolaborasi penegakan hukum dengan lintas sektor terkait.
4. Peningkatan kapasitas SDM yang kompeten dan profesional, kualitas dan kapabilitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan berbasis data, dan transformasi digital dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.
5. Penguatan pada aspek konsistensi implementasi, kualitas pengujian pengendalian, serta internalisasi budaya sadar risiko untuk meningkatkan nilai maturitas manajemen risiko.
6. Penguatan setiap komponen dalam pelaksanaan SAKIP untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan kredibel.

LAMPIRAN

Lampiran I
Rencana Kerja Tahunan (RKT 2025)



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MERAUKE

Jl. Garuda Mopah Lama, Leproseri Merauke - Papua
Telp. 0971-3331336
e-mail : loka_merauke@pom.go.id, Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN
MERAUKE

NOMOR HK.02.02.30C.10.24.41 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MERAUKE

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN
MERAUKE

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Merauke pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Merauke Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Merauke tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Merauke Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MERAUKE TAHUN 2025.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Merauke Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Merauke dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Merauke
pada tanggal 20 September 2024

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN MERAUKE



MINARTO

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MERAUKE

NOMOR HK.02.02.30C.10.24.41 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MERAUKE TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN MERAUKE

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi pengawasan hasil oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
5	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93,01
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
6	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80
7	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65
8	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
10	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	84,99
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI KABUPATEN MERAUKE


MINARTO

Lampiran II

Perjanjian Kinerja 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN MERAUKE BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MINARTO

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Merauke

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Merauke, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di
Kabupaten Merauke

MINARTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MERAUKE**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.4 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25 Persentase
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.48 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Persentase
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Persentase
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13.64 Persentase
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	74.29 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.8 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,957,995,000 (Tiga Miliar Sembilan Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,498,160,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,459,835,000

Merauke, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di
Kabupaten Merauke



MINARTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Lampiran III
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MERAUKE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	90	90	90	90	90	37,335,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	85	85	85	85	85	13,160,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,935,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	88	88	88	88	88	11,515,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	0	40	45	50	55	60	65	91	91	91	91	91	3,551,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	91	91	91	91	91	3,551,500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	3,551,500
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	47,393,200
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	47,393,200
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.2	91.2	91.2	91.2	91.2	91.2	91.2	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	3,551,500
		12 - Persentase label produk tembakau								85	85	85	85	85	1,965,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar													
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	23,696,600
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			1	3	3	10.67	10.67	10.67	10.67	10.67	10.67	11	94,556,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												25	3,290,000
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.48	86.48	86.48	86.48	86.48	86.48	86.48	86.48	86.48	86.48	104,507,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		25	25	50	75	75	100	100	100	100	100	2	104,802,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			27	50	75	75	100	100	100	100	100	1	243,839,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			30	50	75	75	100	100	100	100	100	1	126,798,000
3.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	17	20	22	47	50	55	60	65	68	70	13.64	21,614,000
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	55	55	55	65	75	197,379,000
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	81,460,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	81,316,000
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												74.29	674,208,750
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												4	674,208,750
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.8	674,208,750
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	4	8	25	29	33	50	54	58	75	79	83	100	674,208,750
Total															3,957,995,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Merauke, 29 August 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Merauke



MINARTO

